



GOLDEN EAGLE
ENERGY



UNLOCKING THE POTENTIALS, UNLEASHING THE POWER


Membuka Potensi, Mengerahkan Daya





UNLOCKING THE POTENTIALS, UNLEASHING THE POWER

Membuka Potensi,
Mengerahkan Daya



Terus meningkatnya kebutuhan dunia akan energi mendorong Perusahaan untuk terus berkembang secara progresif dalam menggali potensi yang tersimpan di dalam bumi dan menghantarkannya sebagai sumber daya untuk mendukung kemajuan bersama.

The continuing rise in global demand for energy will propel the Company to continue its development progressively in exploring and exploiting the potentials of natural resources and deliver them as a driver of common growth.

DAFTAR ISI CONTENTS



26 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

KINERJA 2014 2014 PERFORMANCE	4
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	6
Rasio Keuangan dan Usaha Financial and Operating Ratios	6
Ikhtisar Saham Share Highlights	7
Peristiwa Penting Significant Events	8

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE	10
Visi & Misi Vision & Mission	12
Sekilas tentang Golden Eagle A Primer on Golden Eagle	14
Struktur Grup Perusahaan Corporate Structure	16
Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	16
Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing	17
Kebijakan Dividen Dividend Policy	17
Informasi Perusahaan Corporate Information	18
Entitas Anak Subsidiaries	19
Wilayah Konsesi Pertambangan IPC Mining Concession Areas of IPC	21
Wilayah Konsesi Pertambangan TRI Mining Concession Areas of TRI	23
Alamat Anak Perusahaan Addresses of Subsidiaries	24
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professionals	24
Struktur Organisasi Organization Structure	25

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES	26
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	30
Profil Direksi Board of Directors' Profile	35

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT	38
Laporan Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Report	40
Laporan Direksi The Board of Directors' Report	44

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	50
Tinjauan Industri Overview of The Industry	52
Tinjauan Operasional Operational Review	53
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance	55
Tinjauan Pemasaran Marketing Review	63
Prospek Usaha 2015 2015 Business Prospect	64



66

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE



92

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE	66
Prinsip Tata Kelola Perusahaan The Company's Corporate Governance Principles	68
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	70
Dewan Komisaris Board of Commissioners	73
Direksi Board of Directors	76
Komite Audit Audit Committee	79
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	82
Audit & Sistem Pengendalian Internal Internal Audit & Control System	85
Manajemen Risiko Risk Management	87
Perkara Penting Material Litigations	91
Kode Etik & Sistem Pelaporan Pelanggaran Code Of Conduct & Whistleblowing System	91

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	92
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 RESPONSIBILITY STATEMENT FOR THE 2014 ANNUAL REPORT	99
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT	100

01

DIMULAINYA AKTIVITAS PRODUKSI KOMERSIAL.

The start of commercial production activities.



Tahun 2014 menandai awal mulanya Golden Eagle Energy menjalankan aktivitas produksi batubara secara komersial dan mulai membukukan pendapatan dari penjualan batubaranya.

2014 marked the beginning of Golden Eagle Energy's commercial production of coal, and in the same year the Company also booked revenue from its coal sales.



PENDAPATAN DARI PENJUALAN BATUBARA MULAI DIBUKUKAN DI TAHUN 2014.

Revenue from coal sales was recorded for the first time in 2014.



Penjualan Bersih

Net Sales

Rp **8.932.749.050**

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	2014	2013	2012	
Penjualan	8.933	-	-	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(5.183)	-	-	Cost Of Sales
Laba Kotor	3.750	-	-	Gross Profit
Pendapatan	17.173	35.159	24.004	Income
Beban	(24.425)	(14.810)	(8.129)	Expenses
Laba (Rugi) sebelum Pajak	(3.502)	20.349	15.875	Income (Loss) Before Tax
Beban Pajak - Bersih	-	(1.011)	(755)	Tax Expense - Net
Laba (Rugi) Bersih dari Operasi yang Dilanjutkan	(3.502)	19.338	15.120	Net Income (Loss) from Continuing Operations
Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan	-	-	(818)	Net Loss From Discontinued Operations
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(3.502)	19.338	14.302	Net Income (Loss) for The Year
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	(3.502)	19.338	14.302	Total Comprehensive Income
Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(3.282)	16.819	16.139	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	(220)	2.519	(1.837)	Non-Controlling Interests
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik entitas induk	(3.282)	16.819	16.139	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	(220)	2.519	(1.837)	Non-controlling interests
Laba (Rugi) per saham dasar				Basic earnings (loss) per share
Dari operasi yang dilanjutkan*	(1,04)	5,34	34,61	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan*	-	-	(1,67)	From discontinued operations
Aset Lancar	160.663	183.291	166.021	Current Assets
Aset Tidak Lancar	564.311	443.359	314.158	Non Current Assets
JUMLAH ASET	724.974	626.650	480.179	TOTAL ASSETS
Liabilitas Jangka Pendek	133.157	38.944	32.561	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	133.630	123.479	1.605	Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	266.787	162.422	34.166	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas	458.187	464.228	446.014	Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	724.974	626.650	480.179	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Dalam Rupiah penuh / In full Rupiah amount.

RASIO KEUANGAN DAN USAHA

FINANCIAL AND OPERATING RATIOS

KETERANGAN	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	0%	3%	3%	Return on Asset
Rasio Laba terhadap Ekuitas	(1)%	4%	3%	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Pendapatan	(17)%	55%	60%	Profit to Income Ratio
Rasio Lancar	121%	471%	510%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	58%	35%	8%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	37%	26%	7%	Debt to Asset Ratio

IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

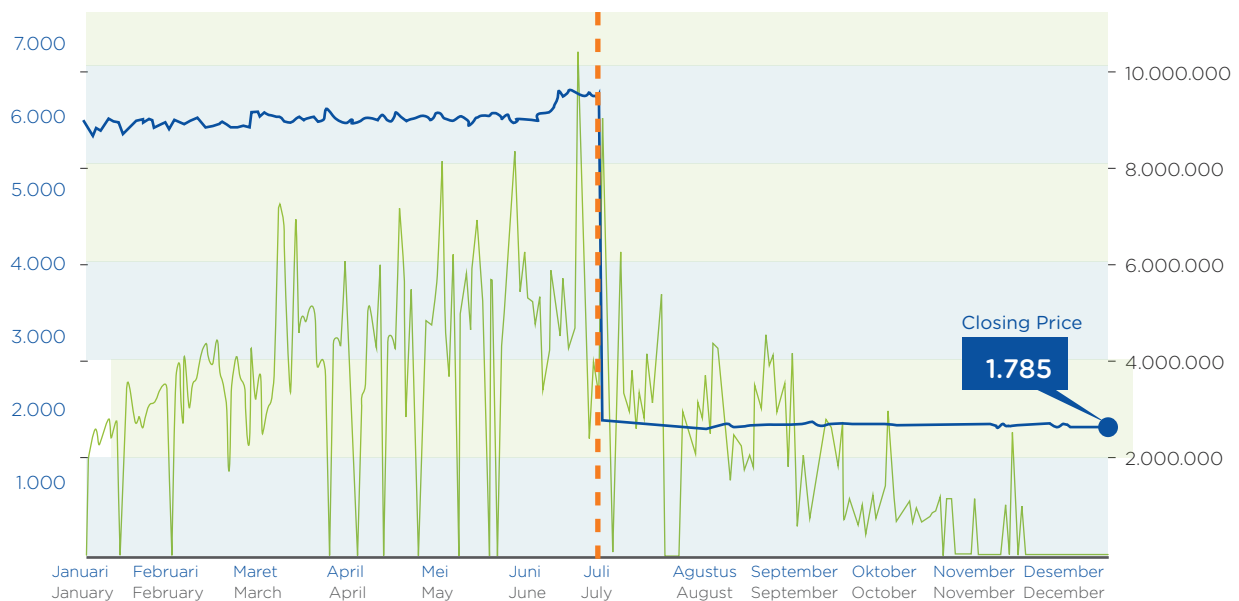
Periode Period	Harga Saham Share Price (Rp)			Volume Perdagangan (juta lembar) Trading Volume (million of shares)	Jumlah Saham Beredar (Lembar) Number of Shares Outstanding (Shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar) Market Capitalization (Billion Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2013 - Q1	4.200	3.600	4.175	51,72	900.000.000	3.757,50
2013 - Q2	5.950	4.025	5.950	105,17	900.000.000	5.355,00
2013 - Q3	6.100	5.800	5.800	88,75	900.000.000	5.220,00
2013 - Q4	5.950	5.700	5.900	52,41	900.000.000	5.310,00
2014 - Q1	6.025	5.750	6.025	218,01	900.000.000	5.422,50
2014 - Q2	6.350	5.825	6.275	304,16	900.000.000	5.647,50
2014 - Q3	1.815*	1.755	1.815	182,15	3.150.000.000	5.717,25
2014 - Q4	1.815	1.740	1.785	33,44	3.150.000.000	5.622,75

* Pada tanggal 10 Juli 2014 Perusahaan melakukan aksi korporasi melalui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor sejumlah 2.250.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp125 per saham, di mana setiap pemegang 2 lembar saham lama akan memperoleh 5 lembar saham bonus yang merupakan saham baru. Dengan adanya aksi korporasi ini, jumlah saham beredar Perusahaan yang sebelumnya berjumlah 900 juta lembar saham meningkat menjadi 3,15 miliar lembar saham, serta terjadi penyesuaian harga saham, di mana harga per lembar saham menurun sebanding dengan rasio pembagian saham bonus tersebut.

* On 10 July 2014 the Company executed corporate action through the distribution of 2,250,000,000 bonus shares which came from capitalization Additional Paid-in Capital with nominal value of Rp125 per shares, whereas 5 new shares will be distributed for every 2 old shares. By this corporate action, the number of Company's outstanding shares increased to 3.15 billion shares from 900 million shares, and the share price decreased in proportion to the ratio of the bonus shares.

Harga Saham Share price

Volume



— Harga Saham Share price — Volume

- - - 10 Juli 2014, pembagian saham bonus dengan perbandingan 2 : 5
10 July 2014, distribution of bonus shares with ratio of 2 : 5

PERISTIWA PENTING SIGNIFICANT EVENTS



MARET MARCH 2014

Perusahaan melalui PT Triaryani melakukan uji coba penjualan batubaranya yang pertama.

The Company through PT Triaryani conducted the initial trial sale of its coal.



JUNI JUNE 2014

Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa serta Paparan Publik.

The Company conducted its Annual & Extraordinary General Meetings of Shareholders and the Public Expose.



JULI JULY 2014

Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 2.250.000.000 lembar saham baru dengan rasio 2:5.

The Company declared bonus shares of 2,250,000,000 new shares with ratio 2:5

SEPTEMBER 2014

PT Triaryani menyelesaikan kegiatan eksplorasi tambahan di Blok Betung, sehingga menambah sumberdaya batubaranya menjadi sebesar 406 juta ton dan cadangannya menjadi sebesar 257 juta ton.

PT Triaryani concluded the additional exploration activity in Betung Block, thus its coal resources and reserves went up to 406 million tons and 257 million tons, respectively.



NOVEMBER 2014

Perusahaan melalui PT Triaryani mulai membukukan pendapatan dari aktivitas operasi komersial

The Company through PT Triaryani started to record its revenue from commercial operation activities.



1

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



PT Golden Eagle Energy Tbk (GEE) adalah perusahaan pertambangan yang memiliki wilayah operasi di Sumatera dan Kalimantan.

PT Golden Eagle Energy Tbk (GEE) is a mining company that has its operations areas at Sumatera and Kalimantan.

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION



VISI

Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran.

VISION

To be a leading mining company with sustainable growth that creates value and prosperity.





MISI

- Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik.
- Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
- Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.
- Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.

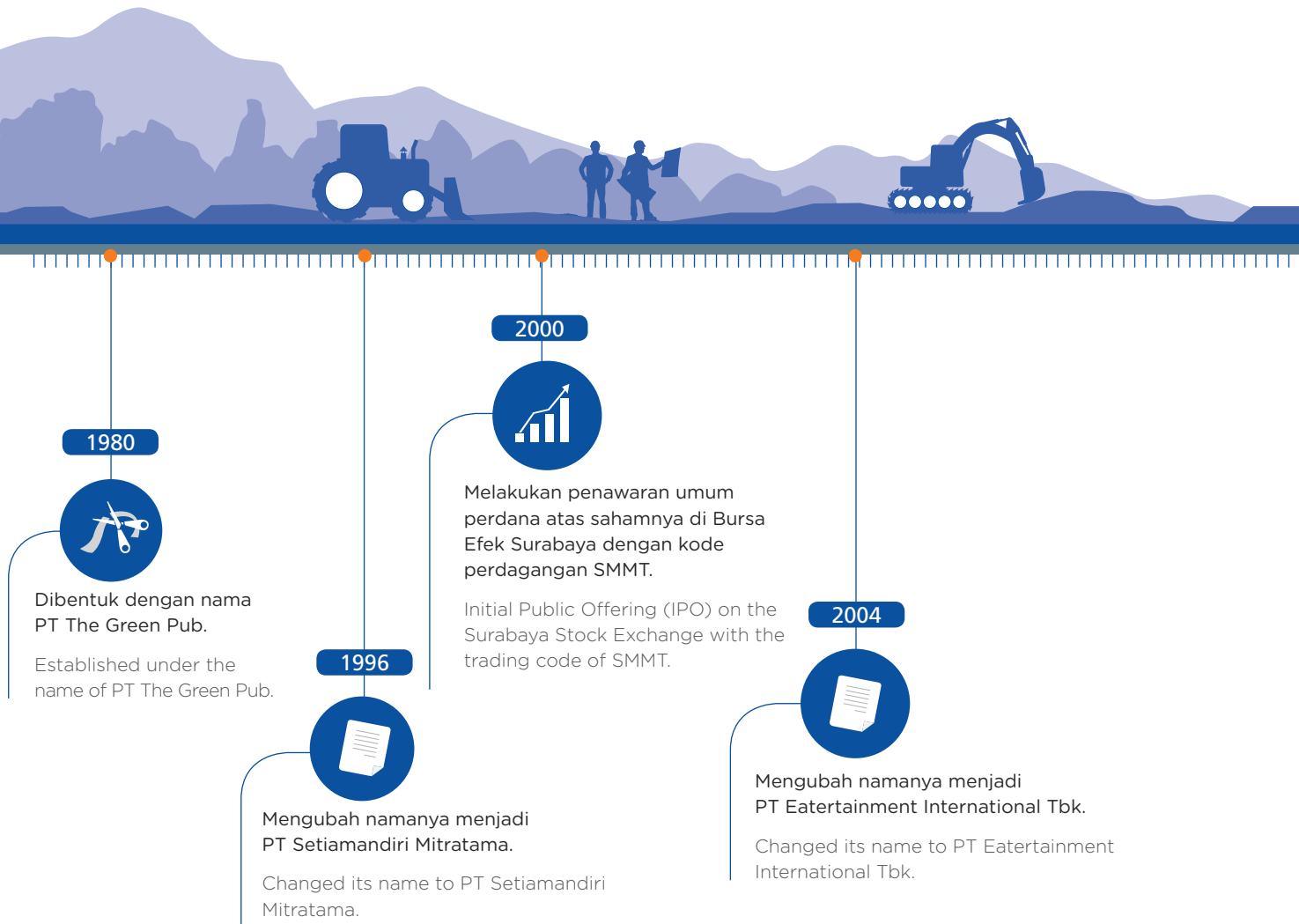
MISSION

- To ensure sustainable business growth through expanding the business organically and otherwise.
- To provide maximum added value for all stakeholders.
- To contribute in improving the community's living standards.
- To develop and manage a safe, efficient, and environmentally-friendly mining operation.
- To conduct business responsibly and in accordance with professional business ethics.



SEKILAS TENTANG GOLDEN EAGLE

A PRIMER ON GOLDEN EAGLE



PT Golden Eagle Energy Tbk (atau selanjutnya “Perusahaan”, kode saham “SMMT”) didirikan di tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub dengan bisnis utama dalam bidang restoran dan hiburan. Di tahun 1996 namanya berubah menjadi PT Setiamandiri Mitratama.

Pada 29 Februari 2000 Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 5 juta lembar saham yang dicatat di Bursa Efek Surabaya dengan harga penawaran Rp500 per lembar.

Pada tahun 2004 Perusahaan melakukan stock split 1:4 yang menyebabkan nilai nominal sahamnya menjadi Rp125 per lembar dan mengganti namanya menjadi PT Eatertainment International Tbk. Gerai-

PT Golden Eagle Energy Tbk (henceforth referred to also as “the Company”, with ticker code of “SMMT”) was established in 1980 as PT The Green Pub. Its main business was in the restaurant and entertainment industry. In 1996 it changed its name to PT Setiamandiri Mitratama.

On 29 February 2000 the Company conducted the initial public offering of 5 million of its shares listed on the Surabaya Stock Exchange, at the offering price of Rp500 per share.

In 2004 the Company conducted a stock split of 1:4, resulting in its share nominal price of Rp125 per share. It changed its name to PT Eatertainment International Tbk. At that time its restaurant and entertainment



2012



Mentransformasi bisnisnya dari bisnis restoran dan hiburan menjadi pertambangan, melalui akuisisi dua konsesi penambangan batubara yang dibiayai dari penerbitan saham baru.

Mengubah namanya menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Transformed its business from the restaurant and entertainment industry to the mining industry, through acquisition of two coal mining concessions financed by rights issue.

Changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

2013



Mengembangkan tambang dan infrastruktur konsesi batubara di Sumatera Selatan hingga siap untuk mencapai tahap operasional komersial.

Developed coal mining concession and infrastructure in South Sumatera, in full preparation for commercial operations.

2014



Konsesi tambang batubara di Sumatera Selatan mulai melakukan penjualan batubara secara komersial serta menyelesaikan kegiatan eksplorasi tambahan untuk meningkatkan cadangan batubaranya.

Coal mining concession in South Sumatera commenced its first commercial coal sales and completed its additional exploration activity to increase its coal reserves.

gerai restoran dan hiburan yang dikelolanya adalah restoran Meksiko Amigos, restoran pizza siap saji Papa Rons, dan fasilitas mini-golf Putt-putt Golf.

Perusahaan menerbitkan 820 juta lembar saham baru di tahun 2012, yang hasil penjualannya sebagian digunakan untuk membiayai akuisisi konsesi penambangan batubara. Perusahaan juga mendivestasikan unit usaha restoran dan hiburannya untuk semakin fokus pada bisnis pertambangan.

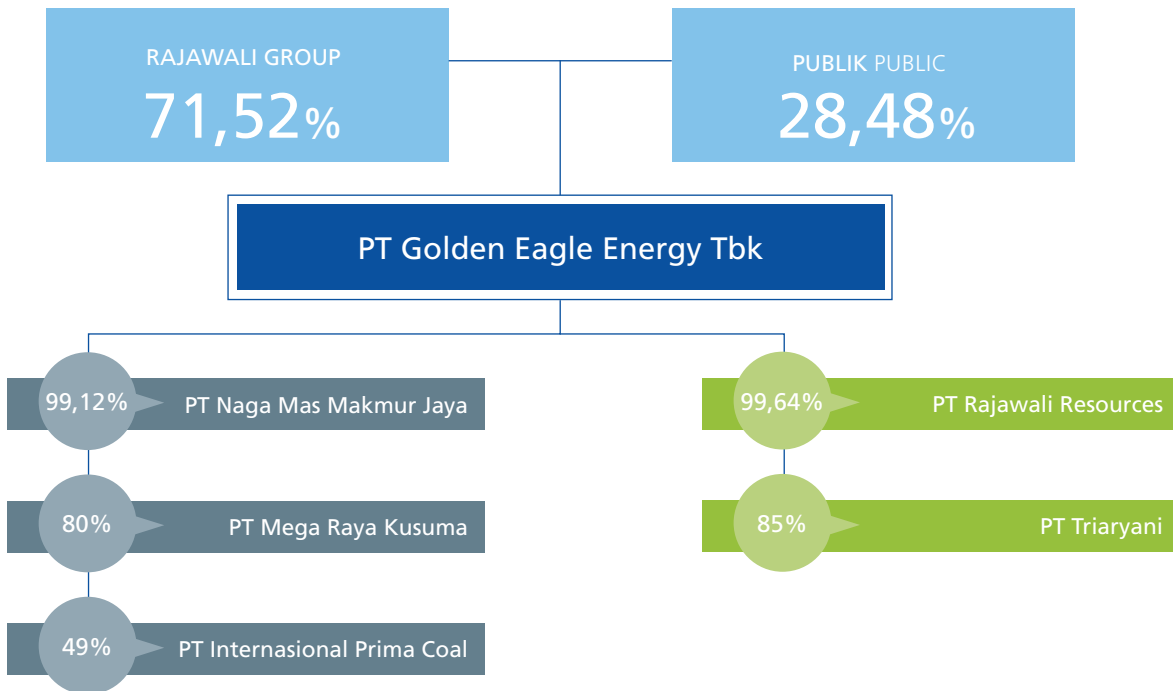
Kini melalui anak perusahaannya yang beroperasi di konsesi penambangan di Sumatera Selatan, PT Triaryani, Perusahaan telah melakukan produksi batubara secara komersial dan mulai menjual produknya.

business portfolio consisted of the Mexican restaurant Amigos, fast-food pizza outlets Papa Rons, and mini-golf facility called Putt-putt Golf.

The Company issued 820 million new shares in 2012 and used part of the proceeds to acquire certain coal mining concessions. The Company then divested its restaurant and entertainment business in an effort to focus more on the mining sector.

Currently, through its subsidiary, operating in the coal mining concession area in South Sumatera PT Triaryani, the Company is commercially producing coal and has started to sale its product.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN CORPORATE STRUCTURE



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

Nama Pemegang Saham Shareholder Identity	Jumlah Saham yang Dipegang (Lembar) Number of Shares Owned (Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Modal Disetor (Rp) Paid-In Capital(Rp)
Cardinal International Holdings Limited*	936.018.598	29,71%	117.002.324.750
PT Mutiara Timur Pratama*	653.632.010	20,75%	81.704.001.250
Eagle Energy International Holdings Limited*	530.380.445	16,84%	66.297.555.625
Investec Bank AG (Switzerland)	189.497.000	6,02%	23.687.125.000
Credit Suisse International	183.976.550	5,84%	22.997.068.750
Green Palm Resources Pte Ltd*	132.874.000	4,22%	16.609.250.000
Publik (masing-masing di bawah 5%) Public (each under 5%)	523.621.397	16,62%	65.452.674.625
Total	3.150.000.000	100%	393.750.000.000

* Perusahaan-perusahaan yang berada di bawah pengendalian Grup Rajawali
The Companies under controlling party of Rajawali Group

Perusahaan saat ini dan sebelumnya tidak pernah menyelenggarakan program pemilikan saham untuk manajemen ataupun karyawannya.

The Company does not and has never previously established an employee and management share ownership program (EMSOP).

Tidak ada Komisaris ataupun Direktur yang memiliki saham di Perusahaan.

There are no Commissioners or Directors that hold the Company's shares.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Peristiwa Event	Tanggal Pelaksanaan Execution Date	Setelah Aksi Korporasi Post Corporate Action		
		Jumlah Saham Number of Shares	Harga Nominal Share Price (Rp)	Total Nilai Nominal Total Nominal Value (Rp)
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	29-02-2000	20.000.000	500	10.000.000.000
Stock Split (1:4)	25-06-2004	80.000.000	125	10.000.000.000
Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	02-07-2012	900.000.000	125	112.500.000.000
Penerbitan Saham Bonus (2:5) Issuance of Bonus Shares (2:5)	10-07-2014	3.150.000.000	125	393.750.000.000

Saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Dalam Anggaran Dasar Perusahaan diatur mengenai kebijakan dividen Perusahaan sebagai berikut:

1. Laba bersih Perusahaan dalam satu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 Anggaran Dasar, pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan bursa efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.
3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen.
4. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perusahaan dianggap tidak memperoleh laba selama kerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus. RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke dalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut diatas dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perusahaan.
6. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam bursa efek berlaku peraturan-peraturan bursa efek di tempat di mana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

Hingga tahun 2014 Perusahaan sesuai dengan hasil RUPST tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang sahamnya.

The Company's dividend policy, as stipulated in its Articles of Association, is as follows:

1. The Company's net income for the year as stated in the financial statements approved by the Annual GMS, and it is a net profit, is divided according to its appropriate uses as determined by the GMS.
2. Dividends are paid only in accordance to the Company's financial conditions based on the resolution of the GMS. In such a resolution, the time and manner of the distribution of dividends must also be prescribed. Dividends of a share must be paid to the person to which the share belongs as shown on the List of Shareholders by due consideration of Article 9 of the Articles of Association, on a business day to be determined by or upon the authorization given by the GMS. The resolution to distribute dividends may be reached in full observation of the provisions of the stock exchange on which the shares are listed.
3. In the event that the Annual GMS does not determine other uses, the net income less reserve mandated by the Laws and the Articles of Association is then distributed as dividends.
4. In the event that the net result of a financial year shows a loss that cannot be covered by the reserve fund, the loss will be reported in the income statement and in subsequent years the Company is deemed to not record any profit as long as the loss reported in the income statement has not been fully covered. This is done in due observation of the prevailing laws and regulations.
5. Dividends not taken after 5 (five) years since the date of determination for the past dividends distribution are placed into a special reserve, for whose withdrawal the GMS specifically regulates the mechanism. Dividends placed into the special reserve and not withdrawn for a period of 10 (ten) years will be absorbed as the property of the Company.
6. The Company's shares listed on stock exchanges are transacted in accordance with the prevailing regulations of the respective stock exchanges on which the shares are listed.

Up to 2014, in accordance with the resolution of the AGMS, the Company did not distribute any cash dividends to its shareholders.

INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION



Nama Name	PT Golden Eagle Energy Tbk
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. Coal mining, with supporting activities in the services sector, trading, construction, industrial sector, and land transport.
Tanggal Pendirian Establishment Date	14 Maret/March 1980.
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta Perubahan No. 65 tanggal 29 April 1980. Deed of Establishment No. 46 dated 14 March 1980, in conjunction with Deed of Amendment No 65 dated 29 April 1980.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp450.000.000.000 (empat ratus lima puluh miliar rupiah). Rp450,000,000,000 (four hundred and fifty billion rupiah).
Modal ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp393.750.000.000 (tiga ratus sembilan puluh tiga miliar tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Rp393,750,000,000 (three hundred and ninety three billion seven hundred and fifty million rupiah).
Pencatatan Saham Perdana Initial Public Offering	Saham PT Golden Eagle Energy Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode SMMT sejak 29 Februari 2000. The shares of PT Golden Eagle Energy Tbk are listed and traded on the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with SMMT as its trading code since 29 February 2000.
Kantor Pusat Head Office	Menara Rajawali Lantai 7 Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 Telp.: (+6221) 5761815 Fax.: (+6221) 5761817 Email: contact@go-eagle.co.id
Laman Website	www.go-eagle.co.id

ENTITAS ANAK

SUBSIDIARIES

PT NAGA MAS MAKMUR JAYA (NMJ)

Pendirian	30 November 2005, berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 30 November 2005, Notaris Sri Intan Ningsih S.H.
Establishment	30 November 2005, based on Deed of Establishment No. 37 dated 30 November 2005 by Sri Intan Ningsih S.H.
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company
Kepemilikan Ownership	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,12%. 99.12% owned by the Company.
Anak Perusahaan Associate	80% kepemilikan di PT Mega Raya Kusuma (MRK). 80% ownership in PT Mega Raya Kusuma (MRK).

PT MEGA RAYA KUSUMA (MRK)

Pendirian	11 September 2007, berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 11 September 2007, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H.
Establishment	11 September 2007, based on Deed of Establishment No. 6 dated 11 September 2007 by Fatma Agung Budiwijaya S.H.
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 80% melalui NMJ. 80% indirectly owned by the Company through NMJ.
Anak Perusahaan Associate	49% kepemilikan di PT Internasional Prima Coal (IPC). 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC).

PT RAJAWALI RESOURCES (RR)

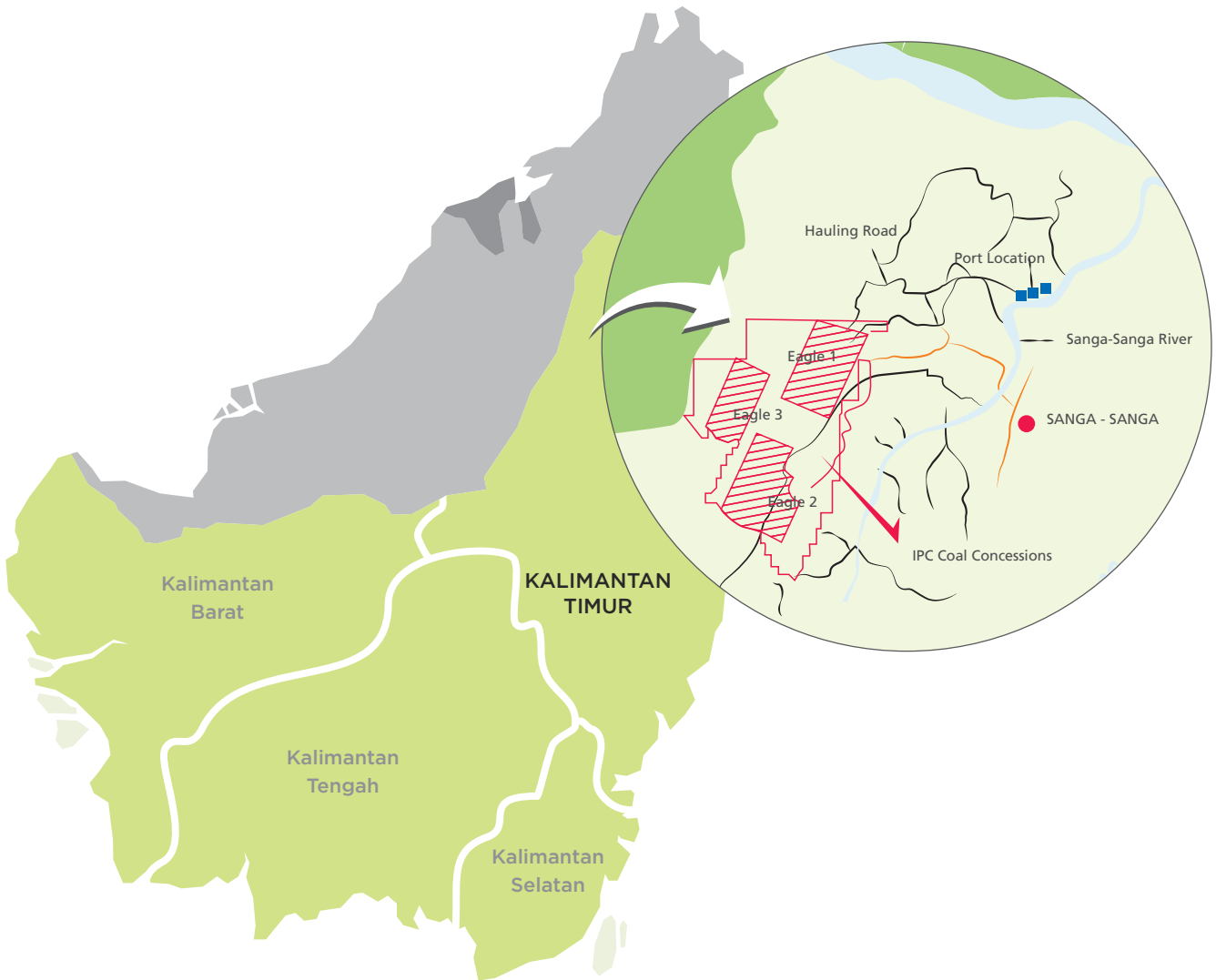
Pendirian Establishment	23 April 2010, berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 23 April 2010, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H. April 23, 2010, based on Deed of Establishment No. 17 dated 23 April 2010, by Fatma Agung Budiwijaya S.H.
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company
Kepemilikan Ownership	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,64%. 99.64% owned by the Company.
Anak Perusahaan Associate	85% kepemilikan di PT Triaryani (TRI). 85% ownership in PT Triaryani (TRI).

PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)

Pendirian Establishment	8 September 2005 berdasarkan Akta No. 7 tanggal 8 September 2005, Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH. 8 September 2005, based on the Deed of Establishment No. 7 dated 8 September 2005, by Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H.														
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan batubara. Coal mining.														
Pemegang Saham Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> PT Mega Raya Kusuma: 49% PT Bukit Asam (Persero Tbk): 51% 														
Perijinan Permit	IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2016 (dapat diperpanjang dua kali) IUP Operation and Production valid until 2016 (extendable twice)														
Area Konsesi Concession Area	Lokasi : Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur Luas : 3.238 Ha. Location: District of Palaran, Samarinda, East Kalimantan. Area : 3,238 Ha.														
Kandungan Batubara Coal Content	<table border="0"> <tr> <td>Sumber Daya</td> <td>Resources</td> </tr> <tr> <td>Terukur : 22,1 juta ton.</td> <td>Measured : 22,1 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Terunjuk : 8,1 juta ton.</td> <td>Indicated : 8,1 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Tereka : 3,7 juta ton.</td> <td>Inferred : 3,7 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Total : 33,9 juta ton.</td> <td>Total : 33,9 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Cadangan</td> <td>Reserves</td> </tr> <tr> <td>Terbukti : 13,6 juta ton.</td> <td>Proven : 13,6 juta ton million tons.</td> </tr> </table>	Sumber Daya	Resources	Terukur : 22,1 juta ton.	Measured : 22,1 million tons.	Terunjuk : 8,1 juta ton.	Indicated : 8,1 million tons.	Tereka : 3,7 juta ton.	Inferred : 3,7 million tons.	Total : 33,9 juta ton.	Total : 33,9 million tons.	Cadangan	Reserves	Terbukti : 13,6 juta ton.	Proven : 13,6 juta ton million tons.
Sumber Daya	Resources														
Terukur : 22,1 juta ton.	Measured : 22,1 million tons.														
Terunjuk : 8,1 juta ton.	Indicated : 8,1 million tons.														
Tereka : 3,7 juta ton.	Inferred : 3,7 million tons.														
Total : 33,9 juta ton.	Total : 33,9 million tons.														
Cadangan	Reserves														
Terbukti : 13,6 juta ton.	Proven : 13,6 juta ton million tons.														
Tahapan Stages	Berproduksi komersial sejak 2010. Commercially producing since 2010.														

WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN IPC

MINING CONCESSION AREAS OF IPC





PT TRIARYANI (TRI)																			
Pendirian Establishment	6 Desember 1978, berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 6 Desember 1978, Notaris Haji Zawir Simon S.H. 6 December 1978 based on Deed of Establishment No. 16 dated 6 December 1978 of Haji Zawir Simon S.H.																		
Bidang usaha Line of Business	Pertambangan batubara. Coal mining.																		
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 85% melalui RR. 85% indirectly owned by the Company through RR.																		
Perijinan Permit	IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2031 (dapat diperpanjang dua kali). IUP Operation and Production valid until 2031 (extendable twice)																		
Area Konsesi Concession Area	Lokasi : Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Luas : 2.143 Ha. Location : Musi Rawas Regency, South Sumatera Province. Area : 2,143 Ha.																		
Kandungan Batubara Coal Deposit	<table border="0"> <tr> <td>Sumber Daya JORC</td> <td>JORC Resources</td> </tr> <tr> <td>• Terukur : 250 juta ton.</td> <td>• Measured: 250 million tons.</td> </tr> <tr> <td>• Terunjuk : 62 juta ton.</td> <td>• Indicated : 62 million tons.</td> </tr> <tr> <td>• Tereka : 94 juta ton.</td> <td>• Inferred : 94 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Total : 406 juta ton.</td> <td>Total : 406 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Cadangan JORC</td> <td>JORC Reserves</td> </tr> <tr> <td>• Terbukti : 234 juta ton.</td> <td>• Proven : 234 million tons.</td> </tr> <tr> <td>• Terkira : 23 juta ton.</td> <td>• Probable : 23 million tons.</td> </tr> <tr> <td>Total : 257 juta ton</td> <td>Total : 257 million tons.</td> </tr> </table>	Sumber Daya JORC	JORC Resources	• Terukur : 250 juta ton.	• Measured: 250 million tons.	• Terunjuk : 62 juta ton.	• Indicated : 62 million tons.	• Tereka : 94 juta ton.	• Inferred : 94 million tons.	Total : 406 juta ton.	Total : 406 million tons.	Cadangan JORC	JORC Reserves	• Terbukti : 234 juta ton.	• Proven : 234 million tons.	• Terkira : 23 juta ton.	• Probable : 23 million tons.	Total : 257 juta ton	Total : 257 million tons.
Sumber Daya JORC	JORC Resources																		
• Terukur : 250 juta ton.	• Measured: 250 million tons.																		
• Terunjuk : 62 juta ton.	• Indicated : 62 million tons.																		
• Tereka : 94 juta ton.	• Inferred : 94 million tons.																		
Total : 406 juta ton.	Total : 406 million tons.																		
Cadangan JORC	JORC Reserves																		
• Terbukti : 234 juta ton.	• Proven : 234 million tons.																		
• Terkira : 23 juta ton.	• Probable : 23 million tons.																		
Total : 257 juta ton	Total : 257 million tons.																		
Tahapan Stage	Berproduksi komersial sejak November 2014 Commercial production since November 2014																		

WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN TRI MINING CONCESSION AREAS OF TRI



ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

ADDRESSES OF SUBSIDIARIES

PT Naga Mas Makmur Jaya

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Rajawali Resources

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Mega Raya Kusuma

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Internasional Prima Coal

Kantor Pusat Head Office
Jl. Gunung Merapi No. 16
Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda
Samarinda 75122
Telp. (+62541) 736401
Fax. (+62541) 736404

PT Internasional Prima Coal

Kantor Perwakilan Representative Office
Menara Rajawali Lantai 24
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5761669
Fax. (+6221) 5761657

PT Triaryani

Kantor Pusat Head Office
Menara Rajawali Lantai 7
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5761815
Fax. (+6221) 5761817

PT Triaryani

Kantor Perwakilan Representative Office
Beringin Makmur II, Kecamatan Rawas Ilir
Kabupaten Musi Rawas, Lubuklinggau
Telp. (+62733) 321647

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

Pencatatan Saham Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Indonesia Stock Exchange Building Tower I,
6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Telp. (+6221) 5150 515

Biro Administrasi Efek

Securities Administration Agency
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Telp (+6221) 3140 032

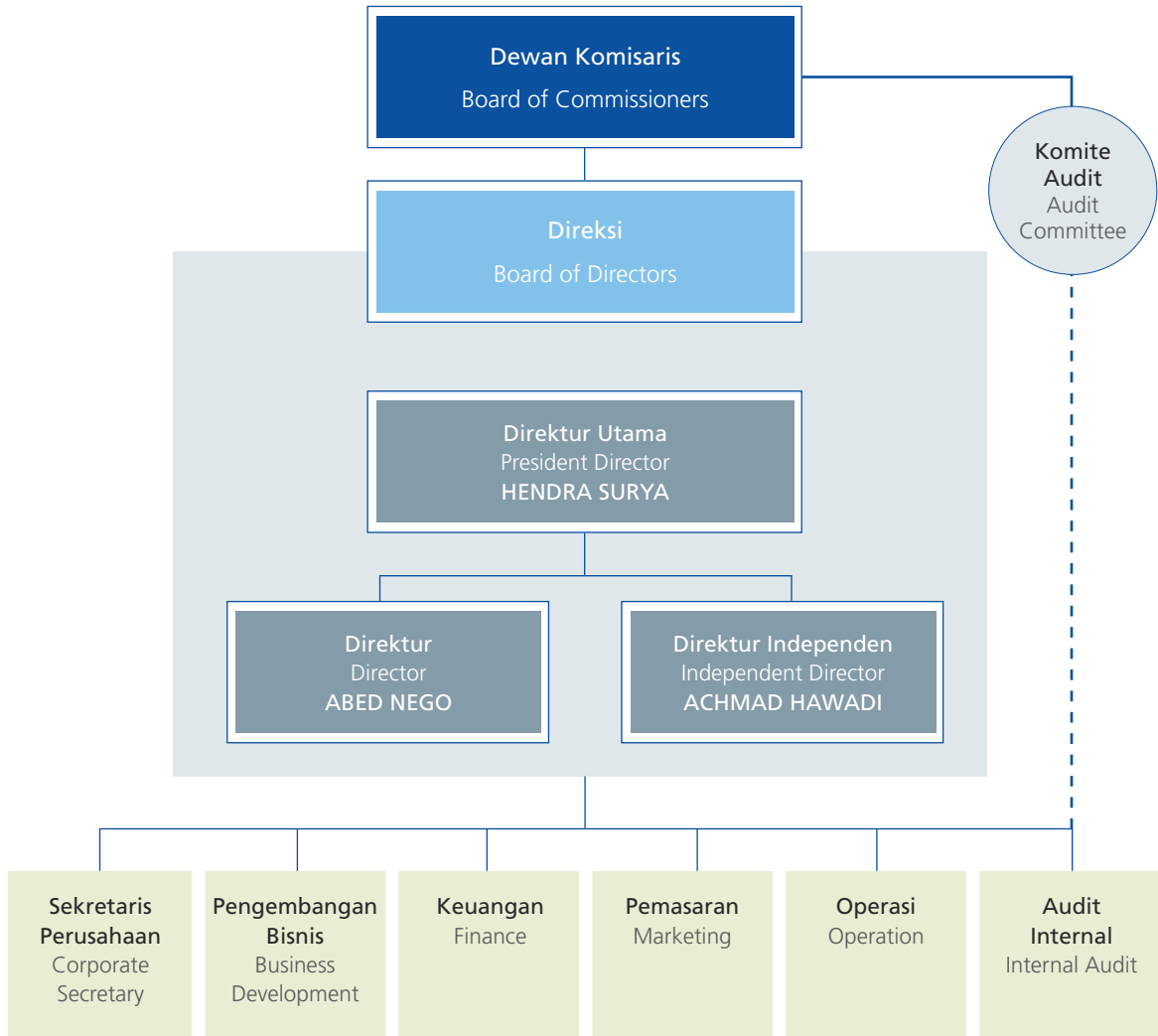
Kantor Akuntan Publik Public Accountant

Osman Bing Satrio & Eny.
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Telp. (+6221) 2992 3100

Notaris Notary

Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.
Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210
Jl. RS. Fatmawati No. 20 Jakarta Selatan
Telp (+6221) 759 16498

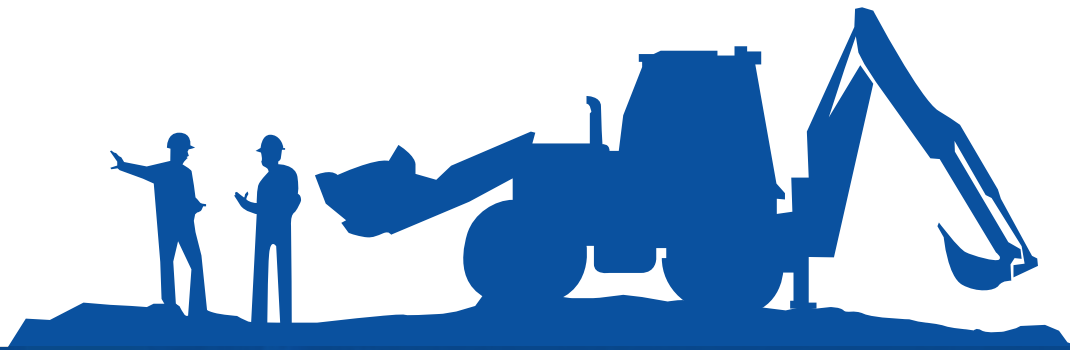
STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



2

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya sebagai perusahaan tambang terdepan, Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, berdedikasi, profesional, dan terus berkembang.

As the Company strives to achieve its vision and mission as a leading mining company, it constantly requires the support of high quality, ever-dedicated, professional, and continuously-improving human capital.



Keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dan mencapai sasarnya sesuai visi dan misinya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bekerja di Perusahaan. Dengan persaingan bisnis dalam industri batubara yang semakin lama semakin ketat, Perusahaan perlu senantiasa memperhatikan kondisi kerja setiap karyawannya, sekaligus meningkatkan kualitas kerja dan profesionalisme mereka, serta menjamin kesejahteraan mereka beserta keluarga mereka.

Dalam merekrut dan memelihara tenaga kerjanya, Perusahaan menerapkan prinsip kesetaraan dalam kesempatan dan hak-hak karyawan, perlakuan serupa antara karyawan laki-laki dan perempuan, serta pemberian remunerasi yang layak.

Setiap karyawan di lingkungan Perusahaan diwajibkan untuk memahami dan menjalankan standar-standar operasional yang telah dibuat untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja mereka. Mengingat Perusahaan bergerak di bidang ekstraksi yang kerap memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, Perusahaan secara terus-menerus menggiatkan para karyawannya untuk terlibat secara aktif dalam perumusan standar-standar operasional yang ada dan yang baru, dalam rangka melindungi mereka dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

The Company's success in executing its business activities and achieving its objectives in line with its stated vision and mission is highly dependent on the quality of its workforce. Therefore, and considering the increasingly tight business competition in the coal industry, the Company must constantly pay attention to the working conditions of its employees, as well as improving their work quality and professionalism, and ensuring their and their families' welfare.

In recruiting and maintaining its workforce, the Company implements the principles of equality in opportunity and exercise of employees' rights, equal treatment between male and female employees, and the provision of fair and adequate remuneration.

Each employee working in the Company is required to comprehensively understand and implement the operational standards that have been formulated to ensure their occupational health and safety. In light of the fact that the Company is engaged in the extractive industry, which inherently has a considerably higher risk of workplace accident, the Company continues to ramp up its employees' active involvement in the formulation of new and existing operational standards, to protect them and avoid the occurrence of occupational accidents.

Total biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk melakukan peningkatan kompetensi karyawannya di tahun 2014 adalah **Rp171** juta.

The Company's total expenditures in 2014 allocated for the enhancement of its employees' competence was **Rp171** million.

Para karyawan juga senantiasa mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka masing-masing dengan cara berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin oleh Departemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Program-program pengembangan kompetensi pada tahun 2014 meliputi seminar, sertifikasi, dan lokakarya yang mencakup berbagai topik yang relevan. Total biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk melakukan peningkatan kompetensi karyawannya di tahun 2014 adalah Rp171 juta.

Per akhir tahun 2014, Perusahaan mempekerjakan total 112 orang karyawan, meningkat dari 106 karyawan di akhir tahun 2013. Komposisi karyawan Perusahaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Employees are given the opportunity to enhance their competence and professionalism through participation in various training and educational programs carried out regularly by the Department of Human Resources of the Company. The competence enhancement programs held in 2014 include seminars, certifications, and workshops, covering a vast range of relevant topics. The Company's total expenditures in 2014 allocated for the enhancement of its employees' competence was Rp171 million.

As at the end of 2014, the Company employed a total of 112 personnel, up from 106 personnel as at the end of 2013. The Company's workforce composition as at 31 December 2014 and 2013 is given below.

Tingkat Pendidikan Level of Education	2014		2013	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
SD Elementary School	10	1	11	4
SMP Junior High	5	-	7	-
SMA Senior High	57	3	49	-
D1 Diploma 1	1	-	2	-
D2 Diploma 2	-	-	-	-
D3 Diploma 3	4	2	3	2
S1 Bachelor's	21	6	20	7
S2 Master's	1	1	-	1
Jumlah Total	99	13	92	14

PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



1. **Darjoto Setyawan**
Komisaris Utama
President Commissioner
2. **Stephen Sulistyio**
Komisaris
Commissioner

3. **Bekto Suprpto**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
4. **Harry Wiguna**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

5. **Bambang Setiawan**
Komisaris Independen
Independent Commissioner



DARJOTO SETYAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner

Menjabat Komisaris Utama Perusahaan sejak 2010 berdasarkan Akta No. 27 tanggal 21 Juni 2010.

Memperoleh gelar Sarjana Matematika pada tahun 1981 dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master of Management dari Prasetya Mulya Institute of Management pada tahun 1994.

Juga menjabat sebagai, antara lain, Managing Director PT Rajawali Corpora (sejak 2005), Komisaris PT Mega Raya Kusuma (sejak 2010), dan Komisaris PT Rajawali Asia Resources (sejak 2010).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Bentoel Prima (2006–2009) dan Wakil Presiden Komisaris PT Semen Gresik Tbk (2006–2010).

Has been serving as the Company's President Commissioner since 2010 based on Deed No. 27 dated 21 June 2010.

Earned his bachelor's degree in Mathematics from Bandung Institute of Technology in 1981 and his Master in Management from Prasetya Mulya Institute of Management in 1994.

Currently holding several key positions, such as Managing Director of PT Rajawali Corpora (since 2005), Commissioner at PT Mega Raya Kusuma (since 2010), and Commissioner at PT Rajawali Asia Resources (since 2010).

Has also served along his professional career among others as President Commissioner of PT Bentoel Internasional Investama Tbk and PT Bentoel Prima (2006–2009) and Vice President Commissioner of PT Semen Gresik Tbk (2006–2010).



STEPHEN SULISTYO
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar Bachelor of Science Business Administration of Accounting and Finance dari California State University, Northridge pada tahun 1988.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Managing Director PT Rajawali Corpora (sejak 2010), Non Executive Chairman Archipelago Resources (sejak 2011), Wakil Presiden Komisaris PT Meares Soputan Mining (sejak 2011), dan Wakil Presiden Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2011).

Pernah menjabat beberapa posisi penting seperti Komisaris Independen PT BW Plantation (2007–2013), Direktur PT Bhakti Investama Tbk (2003–2008) dan Direktur Media Nusantara Citra (2004–2008).

Has been serving as the Company's Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012.

Earned his Bachelor of Science degree in Business Administration of Accounting and Finance from California State University, Northridge in 1988.

Currently holding several key positions, such as Managing Director of PT Rajawali Corpora (since 2010), Non Executive Chairman of Archipelago Resource (since 2011), Vice President Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2011), and Vice President Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2011).

Has also served along his professional career among others as Independent Commissioner of PT BW Plantation (2007–2013), Director of PT Bhakti Investama Tbk (2003–2008), and Director of Media Nusantara Citra (2004–2008).



BEKTO SUPRAPTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar Magister dari Universitas Indonesia di bidang Kajian Ilmu Kepolisian pada tahun 1998.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (sejak 2013), Advisor di PT Astra Internasional Tbk (sejak 2013), Advisor di PT Rajawali Corpora (sejak 2013), Komisaris PT Jogja Magasa Iron (sejak 2013), Komisaris PT Meares Soputan Mining (sejak 2013), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2013), dan Komisaris PT Fortuna Star (sejak 2013).

Pernah menjabat sebagai Kepala Detasemen Khusus 88/Anti Teror Bareskrim Polri tahun 2004, Kapolda Sulawesi Utara tahun 2008, Kapolda Papua tahun 2009 dan Waka Bareskrim Polri tahun 2011.

Has been serving as the Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012.

Earned his master's degree in Police Science Studies from the University of Indonesia in 1998.

Currently holding several key positions, such as Lecturer at the Graduate School of Policing (since 2013), Advisor to PT Astra International Tbk (since 2013), Advisor to PT Rajawali Corpora (since 2013), Commissioner of PT Jogja Magasa Iron (since 2013), Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2013), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2013), and Commissioner of PT Fortuna Star (since 2013).

Has served throughout his career as, among others, the Head of Special 88th Detachment/Anti-Terror Police in 2004, North Sulawesi Police Chief in 2008, Papua Police Chief in 2009, and Vice Chief of the Crime Department, National Police Force, in 2011.



BAMBANG SETIAWAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar PhD di bidang Geologi dan Eksplorasi Tambang dari Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, Prancis, pada tahun 1993.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris Utama PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2011), Komisaris Utama PT Meares Soputan Mining (sejak 2011), Komisaris PT Kalimantan Surya Kencana (sejak 2011), Penasehat PT Kideco Jaya Agung (sejak 2011), Penasehat PT Celanese Indonesia (sejak 2011), Komisaris Independen PT Thiess Contractors Indonesia (sejak 2011), dan Komisaris Independen PT Gunung Bara Utama Indonesia (sejak 2011).

Pernah menjabat sejumlah posisi penting seperti Geologis di Direktorat Sumber Daya Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (1979-1995) dan Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Geotermal (2008-2011).

Has been serving as the Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012.

Earned his PhD in Geology and Mining Exploration from Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France in 1993.

Currently holding several key positions, such as President Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2011), President Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2011), Commissioner of PT Kalimantan Surya Kencana (since 2011), Advisor to PT Kideco Jaya Agung (since 2011), Advisor to PT Celanese Indonesia (since 2011), Independent Commissioner of PT Thiess Contractors Indonesia (since 2011), and Independent Commissioner of PT Gunung Bara Utama Indonesia (since 2011).

Has held a number of key positions among others as Geologist at the Directorate of Mineral Resources, Ministry of Energy and Mineral Resources (1979-1995) and Director General of the Mineral, Coal, and Geothermal Directorate (2008-2011).



HARRY WIGUNA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1981.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris Independen

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (sejak 2007), Direktur Utama PT Eagle Capital (sejak 2009), Komisaris Independen PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (sejak 2011), Komisaris Independen PT Toyota Astra Finance Services (sejak 2012), dan Anggota Komite Audit PT Astra Internasional Tbk (sejak 2013).

Pernah menempati sejumlah posisi penting, seperti Direktur Perdagangan dan Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (1999–2002), Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (2002–2005), Komisaris PT Danareksa Investment Management (2005–2008), Komisaris PT Danareksa Finance (2005–2009) dan Komisaris PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008–2009).

Has been serving as the Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012.

Earned his bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia in 1981.

Currently holding several key positions, such as Independent Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (since 2007), President Director of PT Eagle Capital (since 2009), Independent Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (since 2011), Independent Commissioner of PT Toyota Astra Finance Services (since 2012), and Member of the Audit Committee of PT Astra Internasional Tbk (since 2013).

Has also held several key positions among others the Director of Trading and Listing, PT Bursa Efek Indonesia (1999–2002), Director of Trading, PT Bursa Efek Indonesia (2002–2005), Commissioner at PT Danareksa Investment Management (2005–2008), Commissioner at PT Danareksa Finance (2005–2009) and Commissioner at PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008–2009).

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



1. **Hendra Surya**
Direktur Utama
President Director
2. **Abed Nego**
Direktur
Director
3. **Achmad Hawadi**
Direktur Independen
Independent Director



HENDRA SURYA
Direktur Utama
President Director

Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011.

Memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang Keuangan pada tahun 1993 dari Arizona State University, Arizona, Amerika Serikat dan gelar master dalam bidang Bisnis Internasional dari American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, Amerika Serikat, pada tahun 1994.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris PT Bukit Asam Transpacific Railway (sejak 2010), Direktur PT Transpacific Railway Indonesia (sejak 2010), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2010), Komisaris PT Meares Soputan Mining (sejak 2010), Direktur Utama PT Archi Indonesia (sejak 2010), Direktur Utama MRK (sejak 2011), Komisaris TRI (sejak 2012), Direktur Non-Eksekutif Indo Mines Limited (sejak 2012), dan Managing Director Mining and Resources PT Rajawali Corpora (sejak 2014).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Manager di PricewaterhouseCoopers (1997-2005), General Manager Investment PT Rajawali Corpora (2005-2008), dan Deputy Managing Director Mining and Resources PT Rajawali Corpora (2008-2014).

Has been serving as the Company's President Director since 22 June 2011 based on the GMS dated 22 June 2011.

Earned his bachelor's degree in Financial Sciences in 1993 from Arizona State University, Arizona, United States, and his master's degree in International Business from American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, United States in 1994.

Currently holding several important positions, among others as Commissioner at PT Bukit Asam Transpacific Railway (since 2010), Director of PT Transpacific Railway Indonesia (since 2010), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2010), Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2010), President Director PT Archi Indonesia (since 2010), President Director of MRK (since 2011), Commissioner of TRI (since 2012), Non-Executive Director of Indo Mines Limited (since 2012), and Managing Director Mining and Resources PT Rajawali Corpora (since 2014).

Has previously worked at PricewaterhouseCoopers as Senior Manager (1997-2005), then as General Manager Investment (2005-2008) and Deputy Managing Director Mining and Resources at PT Rajawali Corpora (2008-2014).



ABED NEGO

Direktur
Director

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1996 dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) dan Master of Applied Finance dari Macquarie University, Sydney pada tahun 2001.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Direktur PT Mega Raya Kusuma (sejak 2011), Direktur PT Triaryani (sejak 2011), dan Direktur Finance and Treasury PT Rajawali Corpora (sejak 2013).

Pernah mengisi sejumlah posisi penting seperti Manager Investment Banking PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Personal Assistant Chairman and CEO Grup Rajawali (2003- 2007), GM Finance and Treasury Grup Rajawali (2007-2008), Chief Treasury and Investment Grup Bentoel - Grup Rajawali (2008-2009) dan Direktur Keuangan dan Umum PT Internasional Prima Coal (2010-2013).

Has been serving as the Company's Director since 22 June 2011 based on the GMS dated 22 June 2011.

Earned his bachelor's degree in Economics in 1996 from Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) School of Business and his master's degree in Applied Finance from Macquarie University, Sydney in 2001.

Currently holding a number of key positions such as Director of PT Mega Raya Kusuma (since 2011), Director of PT Triaryani (since 2011), and Director of Finance and Treasury of PT Rajawali Corpora (since 2013).

Has previously served among others as Investment Banking Manager at PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Personal Assistant Chairman and CEO of Rajawali Group (2003-2007), GM Finance and Treasury of Rajawali Group (2007-2008), Chief Treasury and Investment in Bentoel Group - Rajawali Group (2008-2009) and Director of Finance and General Affairs in PT Internasional Prima Coal (2010-2013).



ACHMAD HAWADI

Direktur Independen
Independent Director

Menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar Sarjana Geologi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1985 dan merupakan anggota KCMI Competent Person yang pertama di Indonesia.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Engineering Principal di PT Britmindo (sejak 2007) dan Direktur Operasional PT Britmindo (sejak 2012).

Pernah menjabat antara lain sebagai Geologis Senior di PT Arutmin Indonesia (1991-1996) dan Branch Manager di PT Mincom Indoservices (1996-2006).

Has been serving as the Company's Independent Director since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012.

Earned his bachelor's degree in Geology from Padjajaran University in 1985 and also member of the first KCMI Competent Person in Indonesia.

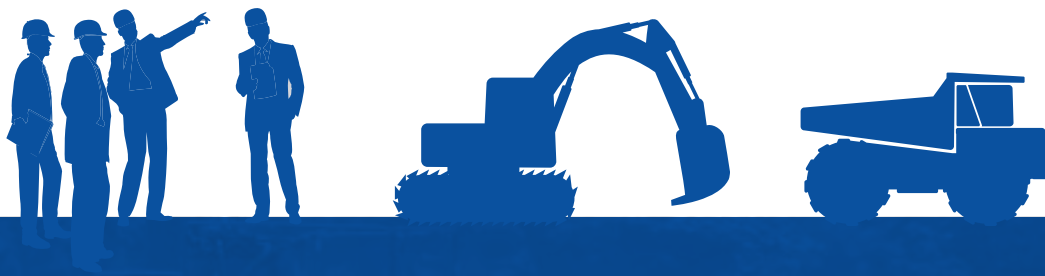
Currently holding several key positions, such as Engineering Principal at PT Britmindo (since 2007) and Operational Director in PT Britmindo (since 2012).

Has previously served among others as Senior Geologist at PT Arutmin Indonesia (1991-1996) and Branch Manager at PT Mincom Indoservices (1996-2006).

3

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



Di tengah tekanan pasar batubara global yang kuat, Perusahaan terus berupaya mengoptimalkan produksinya dan menekan biaya operasional untuk memaksimalkan labanya.

Amidst strong pressures in the global coal market, the Company continued to optimize its production and reduce costs to maximize profitability.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

DARJOTO SETYAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner



Di tengah situasi sulit di pasar batubara global, keberhasilan Perusahaan membukukan pendapatan dari mulainya operasi komersial PT Triaryani telah mencerminkan strategi pengelolaan Perusahaan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh Direksi.

Amidst the strong pressures in the global coal market, the Company's success opening revenue stream from the commencement of commercial operation of PT Triaryani has reflected an effective and accountable management strategy by the Board of Directors.



KEPADA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT

Tahun 2014 yang sarat dengan makna dan peristiwa telah kita lewati bersama-sama, dan kini kita memasuki tahun 2015 dengan membawa nilai-nilai dan pengalaman yang telah kita peroleh, serta prestasi yang telah kita perjuangkan dan raih. Pencapaian yang telah dibukukan oleh PT Golden Eagle Energy Tbk di tahun 2014 tentunya perlu diapresiasi, terlebih apabila kita mempertimbangkan kondisi pasar batubara dunia yang relatif sulit karena kelebihan pasokan dan pertumbuhan permintaan yang melambat. Sebagai akibatnya, harga acuan batubara di Indonesia turun dengan rata-rata 19% dibandingkan di tahun 2013.

DISTINGUISHED STAKEHOLDERS,

We have together passed 2014, a year replete with meanings and events, and now we are going through 2015 with the values and experiences we have amassed from the past, as well as the achievements that we have attained. The achievements that were recorded by PT Golden Eagle Energy Tbk in 2014 certainly should be appreciated, moreover if we take into consideration the current anemic situation of the global coal market due to a condition of oversupply and the slowing down of demand growth. As a result, Indonesian coal reference price went down by an average of 19% from the figures in 2013.

Perusahaan tentunya menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan di tahun 2014, yang sebagian besar dikontribusikan oleh turunnya harga penjualan yang mempengaruhi penurunan volume penjualan. Perusahaan juga menemui beberapa kendala infrastruktur dan operasional di anak perusahaan kami, PT Triaryani, namun manajemen tetap berhasil memulai operasi komersialnya di tahun 2014. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen dalam mengatasi berbagai masalah tersebut sungguh kami hargai. Direksi berhasil melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik menurut pengawasan Dewan Komisaris, sehingga Perusahaan dapat membukukan kinerja yang positif dan memuaskan, khususnya dalam memperoleh sumber pendapatan baru yaitu dari penjualan batubara yang diproduksi PT Triaryani.

Dengan demikian, bersama dengan ini Dewan Komisaris menyatakan kepuasannya terhadap kinerja Direksi secara umum, yang telah berhasil melaksanakan beragam inisiatif untuk menjadikan Perusahaan lebih berdaya saing, mampu mempertahankan pertumbuhannya secara berkelanjutan, dan menciptakan nilai tambah yang signifikan tak hanya bagi karyawannya, pelanggan dan pemasoknya, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Pada tahun 2014 dalam melakukan tugas-tugas pengawasannya Dewan Komisaris telah mencermati kegiatan dan kinerja Direksi, memberikan bimbingan serta rekomendasi terkait pelaksanaan strategi usaha, manajemen risiko, dan tanggung jawab Perusahaan. Dewan Komisaris telah meninjau rencana pengembangan usaha beserta seluruh strategi yang terkait yang telah disusun oleh Direksi untuk masa mendatang dan menyetujui tindakan-tindakan yang akan diambil dan telah dikonsultasikan oleh Direksi. Kami berharap bahwa strategi efisiensi biaya dan optimalisasi penambangan dapat terus dijalankan dan membawa hasil-hasil yang lebih baik lagi di tahun-tahun selanjutnya.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit telah melaksanakan rapat-rapat konsultasi dan koordinasi dengan manajemen Perusahaan dan dengan demikian memberikan dukungan bagi Dewan Komisaris dalam pemantauan, evaluasi, dan peningkatan efektivitas praktik tata kelola perusahaan.

The Company was subjected to a number of significant challenges in 2014, mainly owing to the decrease in selling price, which affected the decline in sales volume. We also encountered a number of infrastructural and operational issues in our subsidiary, PT Triaryani, still the management has successfully achieved the commencement of commercial operation in 2014. Therefore, the management's success in addressing and overcoming these concerns was highly commendable. The Board of Commissioners considered the Board of Directors to have carried out their duties with excellence, bringing the Company to a positive and satisfactory level of performance, especially in obtaining a new source of income namely from the sale of coal produced by PT Triaryani.

All things considered, we the Board of Commissioners would like to express our note of satisfaction with the performance of the Board of Directors in general, who have managed to conduct various initiatives aimed at making the Company more competitive, more equipped to maintain its growth in the long run, and more capable of creating significant added value not only to its employees, customers and suppliers, but also to the greater public.

In 2014, in carrying out our supervisory duties, we the Board of Commissioners paid close attention to the Board of Directors' activities and performance, provided guidance and recommendations in relation to the implementation of business strategy, risk management, and corporate responsibility. The Board of Commissioners has reviewed the business expansion plan along with all related strategies as formulated by the Board of Directors for the near future, and approved the actions that will be taken to the extent that they have been informed to us by the Board of Directors. We expect our cost efficiency and mining optimization strategies to be carried out and bring more beneficial results in the coming years.

In carrying out our tasks, the Board of Commissioners received the assistance of the Audit Committee, which is responsible directly to the Board of Commissioners. The Audit Committee has conducted consultative and coordinating meetings with the Company's management and therefore has provided support to the Board of Commissioners in the monitoring, evaluation, and improvement of effectiveness of corporate governance practices.

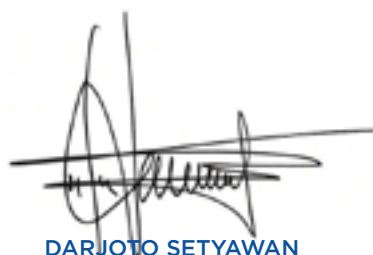
Memasuki tahun 2015 Dewan Komisaris optimis bahwa pemulihan akan terjadi di bisnis pertambangan, yang secara khusus akan muncul dari negara-negara Asia, yang membutuhkan pasokan batubara cukup besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Meskipun di paruh kedua tahun 2014 harga minyak dunia turun tajam, batubara secara umum masih tetap menjadi sumber energi yang lebih murah. Kami juga memandangi positif adanya rencana pemerintah untuk membangun pembangkit listrik 35 ribu megawatt dalam lima tahun ke depan guna memenuhi pertumbuhan ekonomi 6,7%. Ini tentunya akan menghasilkan imbal hasil investasi yang lebih baik bagi para produsen batubara dan menggenjot perekonomian nasional. Sementara itu, dari sisi internal, Perusahaan telah memiliki infrastruktur yang lebih baik dan lebih terintegrasi untuk mendukung kegiatan pertambangan dan pengangkutan hasil tambangnya.

Dewan Komisaris dengan ini ingin menyatakan rasa terima kasih kepada Direksi, jajaran manajemen, serta seluruh karyawan Perusahaan yang telah menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh dedikasi dan kerja keras sepanjang tahun 2014. Kami berharap bahwa kerjasama yang telah terjalin dengan baik antara manajemen dengan Dewan Komisaris akan terus dipertahankan sehingga Perusahaan dapat menjadi lebih baik dalam berbagai aspek. Namun hal ini tentunya tak dapat terwujud tanpa sumbangsih perhatian dan dukungan dari semua pemangku kepentingan yang terkait, mulai dari pemerintah, pemasok, pelanggan, media, hingga masyarakat luas. Kepada mereka semua kami menghaturkan rasa terima kasih kami yang sebesar-besarnya. Semoga di tahun 2015 ini Perusahaan semakin berjaya dan turut berkontribusi secara lebih maksimal terhadap perekonomian negeri ini.

As we step into 2015, we believe that recovery will take place in the mining business. This change will in particular be driven by the Asian countries, which require a large amount of coal supply to sustain their economic development. Although in the second half of 2014 the global oil prices took a plunge, coal in general remained favored as it is a cheaper source of energy. We also deem positive the government's agenda to develop 35-thousand-megawatt power plants in the next five years in order to achieve 6.7% economic growth. This we believe shall bring a higher return on investment to coal producers, and in turn drive up the national economy. Meanwhile, internally, the Company has already possessed the proper infrastructure that is not only better but also more integrated to support all mining and coal transport activities.

We the Board of Commissioners would like to extend our gratitude to the Board of Directors, the management of the Company along with all employees, who have all carried out their duties with dedication and hard work throughout 2014. We hope that the cooperation forged between the management and the Board of Commissioners will continue to be maintained so that the Company will improve in a variety of aspects. However, none of this would have materialized without the support of all relevant stakeholders, namely the government, our suppliers, our customers, the media, and the general public. To them all we extend our deepest gratitude. May in 2015 the Company become more successful in contributing optimally to the country's economy.

Atas nama Dewan Komisaris PT Golden Eagle Energy Tbk,
On behalf of the Board of Commissioners of PT Golden Eagle Energy Tbk,



DARJOTO SETYAWAN

Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS' REPORT

HENDRA SURYA
Direktur Utama
President Director



Dimulainya operasi komersial dan juga dibukukannya pendapatan dari PT Triaryani merupakan tahapan fundamental dalam mencapai kegiatan usaha yang berkesinambungan, didukung dengan efisiensi biaya dan optimisasi operasi, Perusahaan terus memaksimalkan nilai-nilai pemegang saham.

The commencement of commercial operation and the establishment of revenue stream from PT Triaryani represent the fundamental step to achieve sustainable business activities, coupled with cost efficiency and operational optimization, the Company will strive to maximize its shareholder value.

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya Perusahaan berhasil melewati tahun 2014 yang penuh akan tantangan terutama bagi industri pertambangan.

Tahun 2014 merupakan tahun yang berat bagi pertumbuhan ekonomi global. Laju pertumbuhan sejumlah Negara berkembang semakin melamban, tidak terkecuali China sebagai salah satu Negara tujuan komoditas ekspor utama bagi Indonesia. Walaupun masih mendominasi pasar batubara di Asia, pertumbuhan permintaan batubara China semakin melemah terutama karena pembatasan impor

DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

We are grateful to God Almighty for due to His grace and guidance the Company could get through 2014, a year ridden with great challenges especially for the mining industry.

2014 was a particularly tough year for the global economy. A number of emerging economies, including China, a primary export market for Indonesia's commodities, posted lower rates of growth. Although still dominating the Asian coal market, China's demand for coal weakened owing

batubara akibat adanya kebijakan pemerintah yang baru untuk menggunakan sumber-sumber energi yang lebih ramah lingkungan.

Namun demikian, kendati harga batubara Nasional, seperti halnya indeks batubara global, mengalami penurunan selama tahun 2014, Perusahaan berhasil membangun fondasi yang kokoh untuk terus bertahan dan menunjang keberlanjutan usaha di masa yang cukup sulit ini. Hal ini dibuktikan melalui kinerja yang positif atas keberhasilan Perusahaan dalam mengamankan jalur pendapatan baru melalui penjualan batubara dari anak perusahaannya, PT Triaryani. Secara keseluruhan, Perusahaan berhasil merealisasikan rencana pada tahun sebelumnya di mana TRI telah menyelesaikan proses eksplorasinya di Blok Betung dan berhasil meningkatkan sumber daya batubaranya menjadi 406 juta metrik ton dengan cadangan sebesar 257 juta metrik ton, dan mulai melakukan uji coba penjualan batubara pada bulan Maret 2014 dan berhasil melakukan kegiatan operasi produksi komersial pada bulan November 2014. Selama 2 bulan terakhir di tahun 2014, TRI berhasil membukukan Rp8,9 miliar atas penjualan batubaranya, dan atas usaha Perusahaan dalam mempertahankan rasio kupas (stripping ratio) yang ekonomis, Perusahaan berhasil mengendalikan biaya produksi anak perusahaannya yang sudah berjalan sehingga IPC tetap berhasil mencatat margin usaha yang positif selama tahun 2014.

Menghadapi tahun 2015, kami akan tetap menjajaki pasar ekspor batubara di Asia terutama India mengingat angka permintaan pasar batubara China semakin melemah sementara ekspor batubara Indonesia ke India telah mengalami peningkatan sebesar 11% di tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan adanya rencana pemerintah untuk membuka 14 pelabuhan khusus baru untuk ekspor batubara di kawasan Kalimantan dan Sumatera, Perusahaan meyakini akan membawa dampak positif bagi peningkatan efisiensi biaya dan penurunan beban pokok penjualan sehingga batubara Indonesia akan semakin bersaing di pasar dunia. Untuk itu, Perusahaan telah menjajaki kemungkinan kerja

to the implementation of coal import quota due to the new government's policy to resort to more environmentally-friendly energy sources.

However, notwithstanding the decline in the national coal price index in 2014, mirroring the drop in global coal price indices, the Company continued to build a robust foundation to survive and maintain business sustainability throughout this testing time. Demonstrating this was our positive performance in securing new revenues through the sales of coal by our subsidiary, PT Triaryani. In total, the Company realized the plan from last year, in which TRI completed its exploration process in Block Betung and increased its coal resources to 406 million metric tons and coal reserves to 257 million metric tons, as well as started to conduct a trial sale of its coal in March 2014 and fully operated on the commercial scale in November 2014. For the last two months of the year 2014, TRI has successfully reserved Rp8,9 billion of revenue from its coal sales, and due to Company's effort in maintaining economic value of stripping ratio, the Company has successfully managed the production cost of our successive entity, IPC, to productively generate positive gross margin in 2014.

Looking into 2015, our objective is to expand our market to Asia, especially India, considering that demand for coal in China continues to drop, while Indonesia's coal export to India is on the rise, up 11% in 2014 from 2013 figure. And with the government's plan to open 14 new ports in Kalimantan and Sumatera, dedicated exclusively to the export of coal, we believe that such a move will create a positive impact by increasing the cost efficiency and reducing cost of goods sold of coal producers, so that Indonesian coal will be more competitive in the global market. To do so, we have explored a

sama dengan beberapa perusahaan pertambangan batubara lain dan sudah melakukan uji coba proses pencampuran (*blending*) untuk menyesuaikan kualitas batubara dengan permintaan pasar agar dapat lebih memperluas jangkauan segmen pasar batubara International.

Di samping itu, kami percaya konsumsi pasar batubara Nasional akan semakin kuat dengan akan bertambahnya jumlah pembangkit listrik yang akan mulai beroperasi di tahun 2015. Potensi kerja sama untuk menyediakan pasokan batubara untuk para pembangkit listrik inilah yang sedang dan akan terus dijajaki oleh Perusahaan. Peran Pemerintah dalam mengadakan program pembangunan pembangkit listrik 35.000 MW juga merupakan salah satu dukungan bagi masa depan industri batubara Nasional, di mana sebagian besarnya merupakan pembangkit listrik tenaga gas yang akan menyerap mayoritas pasar batubara dalam negeri. Perusahaan membuka peluang dan akan terus mengembangkan potensi kerja sama dengan investor untuk ikut andil dalam program Pemerintah ini untuk membangun pembangkit listrik mulut tambang guna menciptakan nilai jual tambah bagi produk yang dihasilkan oleh Perusahaan.

Perusahaan juga telah berupaya untuk semakin meningkatkan kinerja tata kelolanya dengan mengimplementasikan praktik-praktik terbaik di industri untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, dan independensi di setiap kegiatan usahanya. Kami terus menggalang semangat efisiensi dalam diri seluruh karyawan kami, sehingga kami berhasil mengelola dan menggunakan sumber-sumber daya di Perusahaan secara lebih hemat dan cermat. Perusahaan juga terus mempertahankan reputasinya sebagai perusahaan tambang yang menerapkan praktik bisnis yang beretika dan patuh terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sebagai perusahaan yang beretika tentu kami menyadari pentingnya peran serta masyarakat di sekitar tambang, dan sebagai timbal balik Perusahaan terus mengupayakan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Selain melalui program pemberdayaan masyarakat dengan

number of potential avenues for cooperation with other mining companies and have begun the trial of blending coal to adapt our coal specification with market demands so that we can expand our market segment in the international market even wider.

In addition, we believe that domestic demand for coal will rise along with increasing number of power plant commencing its operation in 2015. The Company is currently and will continuously pursue the potential in assisting coal supply for those power plants. Government's role in initiating power plant development program to supply 35,000 MW of power nationally has also provided support to the future of Indonesian coal industry since the big portion of those plants will be powered by gas which will absorb the majority of domestic coal market. It is one of possibilities to be considered by the Company to develop endless opportunities to embrace potentials with investor in taking part of the program and develop mine mouth power plant to create added value for the Company's end products.

In terms of corporate governance, the Company has conducted various initiatives to improve its corporate governance performance by implementing the best practices in the industry to uphold the principles of accountability, transparency, responsibility, and independence in all of our business activities. We continue to encourage the implementation of efficiency measures by all our employees, so that we were able to manage and utilize our resources in a more economic and careful manner. The Company has also maintained its reputation as an ethical mining company that has maintained its compliance with all prevailing rules and regulations.

As an ethical mining company, we realize the importance of cultivating the potentials of the communities surrounding our mine sites by improving their wellbeing and living standards. In 2014, aside from empowering the communities by employing them as our workforce, we also carried



menjadikan mereka sebagai sumber tenaga kerja, selama tahun 2014 Perusahaan telah melakukan sejumlah program tanggung jawab sosial (CSR) sebagai wujud interaksi antara Perusahaan dengan lingkungan sekitar tambang, seperti memberikan sumbangan untuk pembangunan rumah ibadah, pemberian hewan kurban, perbaikan jalan, pembagian sembako, dan sejumlah kegiatan sosial lainnya. Semua ini kami lakukan dengan tujuan untuk membentuk kelompok masyarakat yang mandiri dan dapat berinteraksi harmonis satu sama lain di lingkungan sekitar pertambangan kami.

Akhir kata, segala pencapaian kami di tahun 2014 tidak terlepas dari kerja keras setiap karyawan dan para pemasok kami, loyalitas para konsumen, kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah

out our Corporate Social Responsibility (CSR) programs as a manifestation of our interaction with the surrounding communities. The CSR programs conducted in 2014 include donation to local mosques, donation of sacrificial animals, roadworks, and the distribution of essential goods. Our aim through all these programs is to help develop a self-reliant society and to maintain a harmonious relationship with the communities living nearby our mine sites.

All our achievements in 2014 would not have been possible without the hard work of our employees and our suppliers, the loyalty of our customers, the policies set out by the government through

melalui berbagai Kementerian dan badan regulasi, dan tentunya dukungan yang selalu diberikan oleh pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu, pada kesempatan ini, izinkan saya mewakili Direksi Perusahaan untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan kembali mengharapkan dukungan atas rencana bisnis yang telah kami rumuskan, agar kami dapat terus berkontribusi terhadap pertumbuhan industri batubara nasional dan menjadikan bangsa Indonesia lebih sejahtera.

its various ministries and regulatory bodies, and most certainly the support of the public and other stakeholders. Therefore allow me to represent the Board of Directors of the Company to extend our gratitude to these parties as we hope that we continue to enjoy the support from all these parties as we embark on our business plan. Together we hope to contribute to the growing coal industry in Indonesia, and bringing our nation to a higher level of prosperity.

Atas nama Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk,
On behalf of the Board of Directors of PT Golden Eagle Energy Tbk,

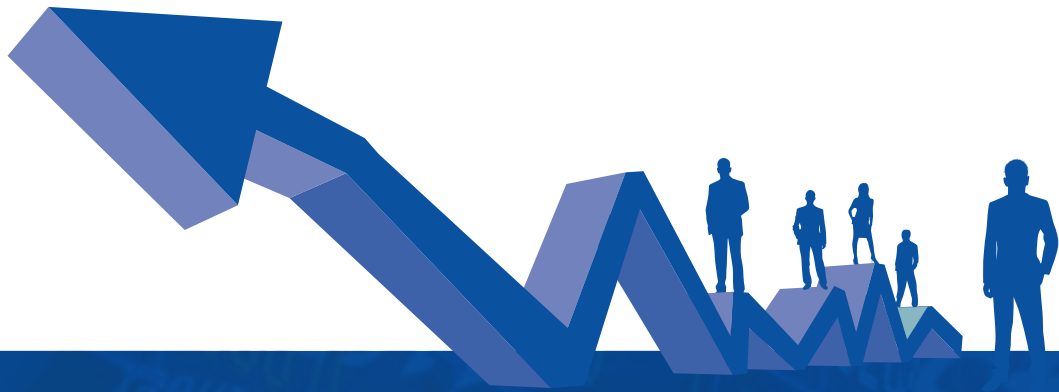


HENDRA SURYA
Direktur Utama
President Director

4

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussions
and Analysis



Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan serta mendorong tata kelola perusahaan yang profesional, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, efisien, dan terpercaya.

The Company is committed to improving and maximizing its value and encouraging the professional, transparent, accountable, efficient and reliable corporate governance.

TINJAUAN INDUSTRI

OVERVIEW OF THE INDUSTRY

Belum membaiknya iklim perekonomian global di tahun 2014, khususnya ditandai dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Asia yang dipimpin oleh China, dan gejolak geopolitik di Timur Tengah dan Eropa bagian timur, membuat situasi di pasar komoditas semakin tidak menentu. Rupiah, beserta banyak mata uang regional lainnya, mengalami pelemahan yang cukup signifikan sepanjang tahun 2014, didorong oleh kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat untuk menghentikan program quantitative easing mereka setelah melihat pertumbuhan di negara tersebut.

Pasar batubara dunia di tahun 2014 mengalami situasi kelebihan pasokan, yang sebagian besar berasal dari volume batubara yang diproduksi oleh para pemain baru yang masuk di sekitar tahun 2011 dan 2012, di saat harga batubara sedang tinggi. Pasokan berlebih ini tidak diikuti oleh pertumbuhan yang sepadan dari segi permintaan. China yang telah lama dikenal sebagai importir batubara terbesar di dunia di tahun 2014 tergantikan posisinya oleh India, seiring dengan kebijakan pro-lingkungan pemerintah China untuk membatasi impor batubara yang tidak ramah lingkungan. Hal ini merupakan upaya untuk mengurangi tingkat polusi akibat batubara yang cukup parah di kota-kota industri di China. Konsumsi batubara di Eropa juga mengalami penurunan di 2014, akibat semakin besarnya porsi sumber energi terbarukan yang digunakan di banyak negara.

Sementara itu, ekspor batubara terbesar masih berasal dari Indonesia, diikuti oleh Australia. Akibat turunnya permintaan dan melimpahnya pasokan, harga batubara turun signifikan dari sekitar \$86/ton di awal 2014 menjadi sekitar \$64/ton di akhir tahun (berdasarkan Newcastle Index). Fluktuasi harga minyak dunia yang tidak terkendali, khususnya mendekati tutup tahun 2014, turut menyebabkan harga batubara di pasar dunia cenderung terus lemah.

Pada bulan Oktober 2014 pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan yang mewajibkan seluruh ekspor batubara Indonesia dilakukan oleh eksportir berlisensi, dalam rangka membatasi pertumbuhan ekspor batubara yang terlalu tinggi. Hal ini belum terlalu dirasakan dampaknya terhadap ekspor batubara Indonesia.

The protracted slump of the global economy in 2014, strongly marked by the weakening of economic growth in emerging countries in Asia, most ostentatiously led by China, and the geopolitical upheaval in Middle East and eastern Europe, had resulted in massive uncertainties in the commodity markets. Rupiah, alongside many regional currencies, depreciated significantly throughout 2014, mostly weighed down by the US Federal Reserve's policy to taper off its quantitative easing program, after seeing a promising recovery in the country's economic growth.

The coal market in 2014 remained oversupply, mainly from the coal supply from new players who entered the industry around 2011 and 2012, at such a boom time for the coal industry. This oversupply was not followed with similar growth on the demand side. China, long known as the largest coal importer in the world, in 2014 was replaced by India in this regard. This was in line with the Chinese government's pro-environment policy that limits the importation of non-environmentally-friendly coal. This marked an effort to reduce coal-driven pollution that has become a serious concern in major industrial cities in China. Europe's coal consumption also took a downturn in 2014, due to the larger portion of renewable energy sources being utilized in many of the region's countries.

Meanwhile, the largest coal export volume still came from Indonesia, and followed by Australia. Due to the drop in demand and the situation of oversupply, coal price decreased significantly from \$86/ton in the beginning of 2014 to around \$64/ton at the end of the year (based on Newcastle Index). Fluctuations in global oil price, especially nearing the end of 2014, also contributed to the continued decline of coal price in the global markets.

In October 2014, the Indonesian government issued a regulation that requires all Indonesian coal export to be done by licensed exporters, in order to put a cap on exceedingly high coal export growth rate. The impact of this regulation, however, has not been felt by the Indonesian coal export.

Secara domestik, konsumsi domestik batubara Indonesia di tahun 2014 meningkat sekitar 4 juta ton. Proporsi terbesar penggunaan batubara di Indonesia adalah untuk pembangkitan tenaga listrik, dan sisanya untuk industri keramik, baja, dan kertas. Konsumsi domestik batubara ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan semakin intensifnya program pemerintah untuk memasok listrik bagi seluruh rakyatnya, khususnya melalui akan bertambah banyaknya jumlah pembangkit listrik yang akan mulai beroperasi di tahun 2015 dan juga adanya program percepatan pembangunan pembangkit berkapasitas 35 ribu MW dalam lima tahun ke depan.

In Indonesia, domestic coal consumption in 2014 rose by about 4 million tons. The largest proportion of coal usage in Indonesia has been for power generation, with the rest used in the ceramic, steel, and paper industries. This domestic consumption of coal is expected to continue to rise, in line with more intensive measures by the government to supply electricity to the nation, in particular through number of new power plants that will commence its operation in 2015 and also through power generation acceleration program which aims to develop 35 thousand MW power plants in the next five years.

TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

Perusahaan merupakan induk perusahaan yang secara tidak langsung memiliki konsesi tambang batubara di dua wilayah, yakni di Kalimantan Timur dan di Sumatera Selatan. Total luas wilayah konsesi ini mencapai 5.381 hektare, dengan sumber daya batubara per akhir 2014 mencapai 440 juta ton dan cadangan sebesar 270 juta ton.

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

The Company is a parent company that indirectly owns two coal mining concessions in two regions, namely in East Kalimantan and in South Sumatera. Total concession area is 5,381 hectares, with coal resources as at the end of 2014 reaching 440 million tons and reserves reaching 270 million tons.

PT Internasional Prima Coal (IPC)

IPC mengoperasikan tambang batubara di Kalimantan Timur yang luasnya mencapai 3.238 hektare, dengan total sumber daya dan cadangan batubara sebanyak masing-masing 33,9 juta ton dan 13,6 juta ton. IPC memproduksi komersial sejak 2010 dan pada tahun 2014 mencetak angka produksi sebesar 852 ribu ton. Penambangan saat ini dilakukan IPC di blok Eagle 1, Eagle 2 dan Eagle 3, secara mandiri dan juga dengan mempekerjakan kontraktor penambangan.

PT Internasional Prima Coal (IPC)

IPC operates coal concessions in East Kalimantan, with a total area of 3,238 hectares. The area holds about 33.9 million tons of coal resources and 13.6 million tons of coal reserves. IPC has been operating commercially since 2010, and in 2014 IPC produced a total of 852 thousand tons of coal. Currently IPC's mining takes place at Eagle 1, Eagle 2 and Eagle 3 blocks, and is performed either independently or by using the services of mining contractors.

Volume penjualan batubara IPC di 2014 mencapai 807 ribu ton. 78% diantaranya ke pasar ekspor khususnya China, India dan Korea Selatan dan 22% ke pasar domestik.

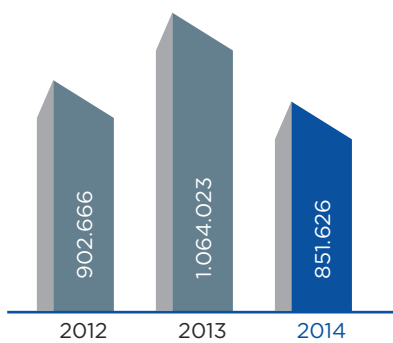
IPC's coal sales volume in 2014 reached 807 thousand tons, of which 78% sales to export market, mainly to China, India and South Korea, while the remaining 22% to domestic market.

IPC mengelola infrastruktur penambangannya yang antara lain terdiri dari jalan angkut sepanjang kira-kira 8 km dan tiga alternatif pelabuhan tongkang, dengan kapasitas 8.000 ton (300 ft) yang mudah dijangkau.

IPC maintains mining infrastructure that among others consists of a hauling road with a length of about 8 kilometers and three alternatives of easily accessible barging ports, with a capacity of 8,000 tons (300 ft).

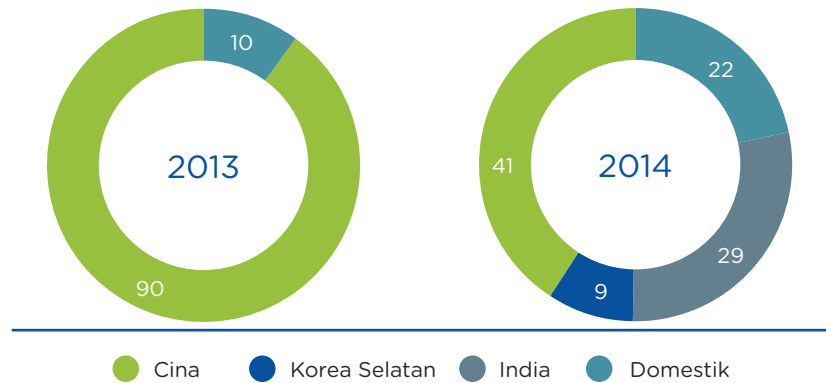
Volume Produksi IPC (ton)

IPC Production Volume (tons)



Penjualan Volume Batubara IPC berdasarkan Negara (%)

IPC Coal Sales Volume by Country (%)



PT Triaryani (TRI)

TRI mengoperasikan tambang batubara di Sumatera Selatan. Setelah selesai menjalani tahap ujicoba penambangan di tahun 2013, TRI mulai beroperasi secara komersial di akhir tahun 2014, menghasilkan 186 ribu ton batubara, yang akan terus ditingkatkan secara gradual. Dengan dimulainya operasi komersial di akhir tahun 2014, TRI telah mulai melakukan penjualan dengan volume 30 ribu ton batubara.

Pada bulan September 2014, TRI juga menyelesaikan kegiatan eksplorasi tambahan di blok Betung yang meningkatkan jumlah sumber daya dan cadangan batubara TRI. Per akhir tahun 2014, total sumber daya batubara di TRI berdasarkan JORC adalah 406 juta ton, dengan cadangan sebesar 257 juta ton.

TRI mengelola infrastruktur penambangannya yang antara lain terdiri dari jalan angkut dan pelabuhan yang dilengkapi loading conveyor dan loading jetty untuk manual loading.

PT Triaryani (TRI)

TRI operates coal concessions in South Sumatera. Upon the completion of the mining trial phase in 2013, in the end of 2014 TRI began to operate commercially, producing 186 thousand tons of coal, which will be gradually increased. With the commencement of commercial operation at the end of 2014, TRI has started doing sales with volume of 30 thousand tons of coal.

On September 2014, TRI also concluded the additional exploration activity in Betung Block which increased its coal resources and reserves. As at the end of 2014, total TRI coal resources by JORC calculation was 406 million tons, with reserves reaching 257 million tons.

TRI maintains mining infrastructure that among others consists of a hauling road and a port equipped with a loading conveyor and loading jetty to allow for manual loading.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

Analisis Posisi Keuangan

Aset lancar Perusahaan mengalami penurunan 12% dari Rp183 miliar di akhir tahun 2013 menjadi Rp161 miliar di akhir tahun 2014, terutama akibat turunnya jumlah kas dan setara kas, dari Rp168 miliar per akhir 2013 menjadi Rp126 miliar per akhir 2014. Sementara itu, persediaan mengalami kenaikan secara signifikan dari Rp13 miliar menjadi Rp26 miliar.

Aset tidak lancar Perusahaan naik 27% dari Rp443 miliar per akhir 2013 menjadi Rp564 miliar per akhir 2014. Ini terutama berasal dari biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih, yang nilainya naik dari Rp181 miliar menjadi Rp275 miliar. Ini sebagian besar merupakan pengembangan tambang dan infrastruktur TRI. Juga terjadi kenaikan pada nilai bersih aset tetap di tahun 2014 yang berkontribusi terhadap kenaikan total aset tidak lancar.

Total aset Perusahaan dengan demikian berjumlah Rp725 miliar per akhir tahun 2014, naik 16% dari Rp627 miliar per akhir 2013.

Liabilitas jangka pendek Perusahaan mencapai Rp133 miliar per akhir 2014, naik signifikan sebesar 242% dari Rp39 miliar per akhir 2013.

Sementara itu, liabilitas jangka panjang Perusahaan naik 8% dari Rp123 miliar per akhir 2013 menjadi Rp134 miliar.

Naiknya liabilitas Perusahaan secara signifikan terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah penggunaan fasilitas perbankan untuk membiayai pembangunan proyek pengembangan tambang TRI, yang telah memasuki periode pembayaran dan adanya pengaruh kurs dengan menguatnya USD mengingat sebagian besar fasilitas perbankan yang dimiliki dalam mata uang USD.

Total ekuitas pada akhir tahun 2014 mencapai Rp458 miliar, turun 1% dari Rp464 miliar per akhir tahun 2013. Penurunan saldo ini terutama akibat dari rugi komprehensif selama tahun 2014 dan akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak selama tahun 2014.

Financial Position Analysis

The Company's current assets decreased by 12% from Rp183 billion as at the end of 2013 to Rp161 billion as at the end of 2014, mainly owing to the decrease in cash and cash equivalents, from Rp168 billion as at the end of 2013 to Rp126 billion as at the end of 2014. Meanwhile, inventories rose significantly from Rp13 billion to Rp26 billion.

Non-current assets increased by 27% from Rp443 billion as at end of 2013 to Rp564 billion as at end of 2014. This was primarily owing to deferred exploration and development expenses - net, whose value rose from Rp181 billion to Rp275 billion. There was also an increase in property and equipment in 2014, contributing to the rise in non-current assets.

The Company's total assets thus stood at Rp725 billion as at the end of 2014, up 16% from Rp627 billion as at the end of 2013.

The Company's current liabilities stood at Rp133 billion as at end of 2014, a steep rise of 242% from Rp39 billion as at the end of 2013.

The Company's total non-current liabilities rose 8% from Rp123 billion as at end of 2013 to Rp134 billion.

The increase in liabilities was mainly owing to the increase in bank loans used to finance mining development projects at TRI, which already entered into prepayment period and the impact of USD strengthening, considering the majority of banking facilities is in USD.

Total equity of the Company as at end of 2014 was Rp458 billion, down by 1% from Rp464 billion as at end of 2013. This mainly to the comprehensive loss for 2014 and the acquisition of noncontrolling interest in subsidiary in 2014.

(dalam Rupiah In Rupiah)

Keterangan	2014	2013	+/-	Description
Total Aset Lancar	160.663.317.659	183.290.996.468	(12%)	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	564.311.067.961	443.359.335.162	27%	Total Non-Current Assets
Total Aset	724.974.385.620	626.650.331.630	16%	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	(133.157.267.853)	(38.943.695.521)	242%	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	(133.629.781.985)	(123.478.702.898)	8%	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	(266.787.049.838)	(162.422.398.419)	64%	Total Liabilities
Ekuitas	(458.187.335.782)	(464.227.933.211)	(1%)	Equity

Analisis Pendapatan Komprehensif

Jumlah pendapatan Perusahaan di tahun 2014 turun ke Rp20,9 miliar, dari Rp35,2 miliar di tahun 2013. Penurunan dalam jumlah pendapatan terutama diakibatkan oleh turunnya bagian laba bersih entitas asosiasi, dari Rp29,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp11,6 miliar di tahun 2014.

Di tahun 2014 Perusahaan untuk pertama kalinya mencatat pendapatan dari penjualan, sebesar Rp8,9 miliar, dan membayar beban pokok penjualan sebesar Rp5,1 miliar.

Jumlah beban yang harus dibayarkan Perusahaan di tahun 2014 meningkat 65%, dari Rp14,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp24,4 miliar di tahun 2014. Naiknya beban Perusahaan ini terutama disebabkan oleh kerugian kurs mata uang asing dan beban keuangan atas utang bank yang meningkat drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dengan demikian, pada tahun 2014 tercatat rugi sebelum pajak sebesar Rp3,5 miliar, dibandingkan laba sebelum pajak sebesar Rp20,3 miliar di tahun 2013. Karena di tahun 2014 Perusahaan berada dalam posisi rugi fiskal, Perusahaan mencatat rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp3,5 miliar. Di tahun 2013, Perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp19,3 miliar.

Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2014 adalah Rp3,3 miliar, sedangkan pada kepentingan nonpengendali adalah Rp220 juta. Dengan demikian, rugi per saham dasar di tahun 2014 adalah Rp1,04, sementara di tahun 2013 laba bersih per saham dasar adalah Rp5,34.

Comprehensive Income Analysis

The Company's total income in 2014 was down to Rp20.9 billion from Rp35.2 billion in 2013. The decline in total income was mainly attributable to the decline in equity in net income of an associate, from Rp29.8 billion in 2013 to Rp11.6 billion in 2014.

In 2014, the Company for the first time recorded net sales of Rp8.9 billion, and incurred cost of sales amounting to Rp5.1 billion.

Total expenses incurred by the Company climbed up by 65% from Rp14.8 billion in 2013 to Rp24.4 billion in 2014. This was mainly owing to losses from foreign exchange and finance costs from bank loans that is higher compared to previous year's balance.

Accordingly, the Company recorded loss before tax of Rp3.5 billion in 2014, compared to income before tax of Rp20.3 billion in 2013. And Since the Company was in fiscal loss position, the Company recorded comprehensive income amounting to Rp3.5 billion. In 2013, the Company posted income for the year amounting to Rp19.3 billion.

Total comprehensive loss attributable to the owners of the Company in 2014 was Rp3.3 billion, while total comprehensive loss attributable to non-controlling interests was Rp220 million. Therefore, loss per share in 2014 was Rp1.04, while in 2013 the earnings per share amounted to Rp5.34.

(dalam Rupiah / In Rupiah)

Keterangan	2014	2013	+/-	Description
Penjualan	8.932.749.050	-		Sales
Beban Pokok Penjualan	(5.183.080.610)	-		Cost of Goods Sold
Laba Kotor	3.749.668.440	-		Gross Profit
Pendapatan	20.922.501.728	35.158.685.024	(40%)	Income
Beban	(24.424.597.939)	(14.810.026.199)	65%	Expenses
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(3.502.096.211)	20.348.658.825	(117%)	Profit (Loss) Before Tax
Beban Pajak Bersih	-	(1.010.850.375)	(100%)	Tax Expense - Net
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	(3.502.096.211)	19.337.808.450	(118%)	Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Rugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income attributable to:
Pemilik entitas induk	(3.282.444.355)	16.818.680.956	(120%)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(219.651.856)	2.519.127.494	(109%)	Non-controlling interests
Laba per Saham Dasar	(1,04)	5,34	(119%)	Basic Earnings per Share

Analisis Arus Kas

Saldo kas dan setara kas Perusahaan pada 31 Desember 2014 adalah Rp126,5 miliar, turun dari Rp167,5 miliar per awal tahun 2014. Sementara itu, pada awal tahun 2013, posisi kas dan setara kas Perusahaan adalah Rp156,0 miliar.

Penurunan kas dan setara kas di sepanjang tahun 2014 diakibatkan oleh arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2014 sebesar Rp34,2 miliar, untuk aktivitas investasi sebesar Rp104,4 miliar. Ini dikompensasi oleh adanya arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan, sebesar Rp93,9 miliar di tahun 2014.

Pada tahun 2014 sebagai bagian dari aktivitas operasionalnya Perusahaan harus membayar pemasok sebesar Rp18,2 miliar dan membayar beban bunga sebesar Rp11,5 miliar.

Sebagai bagian dari aktivitas investasinya, Perusahaan menerima pendapatan bunga dan dividen dari entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp5,5 miliar dan Rp6,6 miliar. Perusahaan juga membayar biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditanggung sebesar Rp85,8 miliar, yang menjadi faktor utama tingginya jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di 2014.

Cash Flows Analysis

The Company's cash and cash equivalents as at 31 December 2014 was Rp126.5 billion, down from Rp167.5 billion as at the beginning of 2014. Meanwhile, as at the beginning of 2013, the Company's cash and cash equivalents stood at Rp156.0 billion.

The decline in cash and cash equivalents throughout 2014 was owing to the following factors: net cash used for operating activities in 2014 amounting to Rp34.2 billion and net cash used for investing activities amounting to Rp104.4 billion, which were compensated by net cash from financing activities, amounting to Rp93.9 billion in 2014.

In 2014, as part of its operating activities, the Company made payments to suppliers amounting to Rp18.2 billion and payments of interest expense amounting to Rp11.5 billion.

As part of its investing activities, the Company received interest income and dividends from an associate, amounting to Rp5.5 billion and Rp6.6 billion, respectively, in 2014. The Company also made payments for deferred exploration and development expenses amounting to Rp85.8 billion, which made up the bulk of the total amount of cash used for investing activities in 2014.

Perusahaan menerima utang bank sebesar Rp106,8 miliar di tahun 2014 sebagai bagian dari aktivitas pendanaannya. Selain itu, perusahaan juga melunasi sebagian utang banknya dan membayar beberapa biaya lain.

The Company received proceeds from bank loan amounting to Rp106.8 billion in 2014 as part of its financing activities. In addition, the Company also made repayment of some of its bank loans and disbursed other payments.

(dalam Rupiah In Rupiah)

Keterangan	2014	2013	+/-	Description
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	167.525.579.616	156.006.157.426	7%	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(34.183.229.250)	(31.031.317.175)	10%	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(104.412.961.559)	(80.585.308.923)	30%	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	93.924.093.144	104.509.660.064	(10%)	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	3.642.987.903	18.626.388.224	(81%)	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	126.496.469.854	167.525.579.616	(24%)	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Rasio Keuangan Penting

Kemampuan Membayar Utang

Per 31 Desember 2014, jumlah aset lancar yang dimiliki Perusahaan melebihi jumlah liabilitas jangka pendek Perusahaan. Oleh karena itu, risiko likuiditas yang dimiliki Perusahaan masih cenderung minimal. Hal ini juga didukung dengan kemampuan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio* sebesar 58% pada tahun 2014.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga selalu memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Kolektibilitas Piutang

Pada akhir tahun 2014, Perusahaan memiliki saldo piutang usaha bersih sebesar Rp6,0 miliar. Berdasarkan hasil penelaahan atas akun piutang, Perusahaan telah membukukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak

Key Financial Ratios

Solvency

As of 31 December 2014, total cash and cash equivalents exceeded the amount of the Company's liabilities. Therefore, the Company's liquidity risk tends to be minimal. This is consistent with the Company's solvency as shown by *Debt to Equity Ratio* is 58% in 2014.

The Company manages liquidity risk by maintaining adequate savings, bank facilities, savings and loan facilities by continuously monitoring the forecast actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Collectibility

As at the end of 2014, the Company recorded net trade accounts receivable with a total amount of Rp6.0 billion. Based on the review of trade accounts receivable, the Company has made provision for impairment losses based on estimated irrecoverable

ketiga dan Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai ini telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

amount determined by reference to the counterparty's current financial condition. The Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collection of these accounts.

(dalam Rupiah In Rupiah)

Keterangan	2014	2013	+/-	Description
Liabilitas Jangka Pendek	133.157.267.853	38.943.695.521	242%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	133.629.781.985	123.478.702.898	8%	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	266.787.049.838	162.422.398.419	64%	Total Liabilities
Total Ekuitas Neto	458.187.335.782	464.227.933.211	(1)%	Total Net Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0.58	0.35	66%	Liabilities to Equity Ratio

Struktur Modal

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Juni 2014, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian saham bonus dengan perbandingan setiap 2 saham lama akan memperoleh 5 saham baru dengan nilai nominal Rp125 per saham yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor. Pembagian saham bonus ini tidak berdampak pada besaran total ekuitas secara keseluruhan.

Perubahan total ekuitas perusahaan di tahun 2014 terutama disebabkan oleh rugi komprehensif selama tahun 2014. Struktur modal per tanggal 31 Desember 2014 menunjukkan rasio total kewajiban terhadap ekuitas sebesar 58% atau meningkat dibandingkan tahun 2013 dengan rasio sebesar 35% karena meningkatnya jumlah pinjaman dari Bank untuk mendanai pembangunan proyek pengembangan tambang TRI.

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala mengkaji kinerja keuangan Perusahaan. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Capital Structure

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 16 June 2014, the shareholders of the Company agreed to distribute bonus shares with a ratio of 2 existing shares receiving 5 new shares with a par value of Rp125 per share from the capitalization of Additional Paid-Up Capital. The Bonus shares has no impact on the total equity amount.

The changes in the Company's total equity in 2014 was mainly due to comprehensive loss for 2014. The capital structure as at 31 December 2014 showed the liabilities to equity ratio of 58%, or higher than the ratio of 35% in 2013. This was due to the increase in Bank Loan to finance the mining development projects in TRI.

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Board of Commissioners and Directors periodically review the Company's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.



Perjanjian Penting, Komitmen, dan Kontinjensi

Perjanjian penting, komitmen, dan kontinjensi yang dimiliki Perusahaan per 31 Desember 2014 dijelaskan dalam Catatan 29 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 63-66.

Informasi Material

TRI mendapatkan fasilitas perbankan (fasilitas khusus) di tahun 2013 dari PT Bank Permata Tbk sesuai dengan akta No. 35 dari Susanna Tanu, SH, notaris di Jakarta, dengan fasilitas sampai dengan USD35.050.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek pengembangan tambang TRI dengan salah satu jaminan yang diberikan adalah jaminan garansi Perusahaan secara proporsional sesuai jumlah kepemilikan efektif Perusahaan pada TRI. Per tanggal 31 Desember 2014, jumlah fasilitas perbankan yang telah digunakan oleh TRI adalah sebesar USD18.845.455 dan Rp2.500.000.000. Sepanjang tahun 2014, tidak ada

Significant Agreements, Commitments and Contingencies

Significant agreements, commitments and contingencies involving the Company as at 31 December 2014 are explained in Note 29 to the Consolidated Financial Statements, pages 63-66.

Material Information

TRI obtained special loan facility in 2013 from PT Bank Permata Tbk in accordance with the deed No. 35 of Susanna Tanu, SH, notary in Jakarta, with a limit of up to USD35,050,000. This loan was used to finance the development project of TRI's mine with one of the collaterals being the Company's bank guarantee set in proportional amount according to the effective ownership of the Company in TRI. At at 31 December 2014, the amount of loan withdrawn by TRI was USD18,845,455 and Rp2,500,000,000. Throughout 2014 the Company conducted no

kegiatan akuisisi dan divestasi yang dilakukan oleh Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material terkait investasi barang modal.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

1. Pada tanggal 13 Januari 2015, NMJ membeli 40.290 lembar saham pada harga nominal atau 85% kepemilikan atas TRI dari RR dengan nilai transaksi Rp20,1 miliar.

Pada tanggal yang sama, NMJ menjual 132.821 lembar saham pada harga nominal atau 80% kepemilikannya atas MRK ke RR dengan nilai transaksi Rp135,2 miliar.

Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing - masing dengan surat No. AHU-0004699.AH.01.03 dan No. AHU-0004691.AH.01.03, tanggal 23 Januari 2015.

2. Pada tanggal 27 Januari 2015, RR menjual piutang atas TRI pada harga nominal sebesar Rp 123,4 miliar kepada NMJ dengan nilai yang sama.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Laporan akuntan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku 2014 diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2015. Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan tersebut.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perusahaan resmi menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan jumlah penerimaan bersih sebesar Rp404,3 miliar. Rencana penggunaan dana hasil PUT I tersebut adalah untuk akuisisi dua entitas anak yaitu PT Naga Mas Makmur Jaya dan PT Rajawali Resources serta untuk belanja modal dan modal kerja.

acquisitions or divestments. The Company has no material commitments related to capital goods investments.

Subsequent Events

1. On 13 January 2015, NMJ purchased 40,290 shares at par value or 85% ownership in TRA from RR amounting to Rp20.1 billion.

On the same date, NMMJ sold 132,821 shares at par value or 80% of its ownership in MRK to RR amounting to Rp135.2 billion.

These changes were received and recorded in by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-00046999.AH.01.03 and No. AHU-0004691.AH.01.03, respectively dated January 23, 2015.

2. On 27 January 2015, RR sold its receivable from TRA at nominal value of Rp123.4 billion to NMMJ in the same amount.

Events Subsequent to the Financial Reporting Date

The accountant's report on the Company's consolidated financial statements for FY2014 was published on 27 March 2015. There were no material facts or information that occurred subsequent to the date of the accountant's report.

Use of Limited Public Offering Proceeds

The Company has formally completed the Limited Public Offering I (PUT I) with the amount of net income up to Rp404.3 billion. The Company used the fund from PUT I to acquire 2 (two) subsidiaries, PT Naga Mas Makmur Jaya and PT Rajawali Resources and for capital expenditure and working capital.

Melalui RUPSLB tanggal 16 Juni 2014, pemegang saham menyetujui perubahan rencana penggunaan dana sebesar Rp50 miliar yang semula dialokasikan untuk belanja modal untuk mendukung rencana pengembangan usaha Perusahaan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah menggunakan dana hasil PUT I sejumlah Rp312 miliar atau setara dengan 77% dari total jumlah dana yang didapatkan. Sedangkan sisa dana PUT I sejumlah Rp92,3 miliar masih belum digunakan hingga 31 Desember 2014.

Through the EGMS on 16 June 2014, the shareholders of the Company agreed to adjust the use of proceeds plan, whereby the Rp50 billion that was originally intended for capital expenditures was now intended for the Company's business development.

As of 31 December 2014, the Company has used the funds from the Limited Public Offering I (PUT I) amounting to Rp312 billion or equivalent to 77% of the proceeds. While the rest of the funds amounting to Rp92.3 billion and remain unsued until 31 December 2014.

Penggunaan Dana

Use of Funds

(juta Rp/Rp million)

Keterangan	Rencana* Plan*	Realisasi Realization	Description
Hasil Penawaran Umum	410.000	410.000	Public Offering
Biaya Penawaran	5.500	5.676	Emission Cost
Hasil Penawaran Bersih	404.500	404.324	Net Offering Result
Penggunaan Dana			Fund Realization
Akuisisi NMJ	146.000	146.000	NMJ Acquisition
Akuisisi RR	137.000	137.000	RR Acquisition
Belanja Modal	65.000	27.000	Capital Expenditure
Pengembangan Usaha	50.000	-	Business Development
Modal Kerja	6.500	2.000	Working Capital
Jumlah	404.500	312.000	Total
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	-	92.324	Remaining Fund from Public Offering

*) Setelah disesuaikan dengan hasil keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 16 Juni 2014.

*) After adjusted by the resolution of the EGMS of the Company on 16 June 2014.

TINJAUAN PEMASARAN

MARKETING REVIEW

Karakteristik Batubara Coal Characteristics

Keterangan Description	PT Internasional Prima Coal (IPC)	PT Triaryani (TRI)
Nilai kalori Calorific value	4.400 – 5.300 kkal/kg (gar)	4.463 – 5.539 kkal/kg (adb)
Kandungan abu Ash content	6,00 – 8,00%	5,52 – 6,40%
Kandungan sulfur Sulphur content	0,10 – 1,50%	0,16 – 0,33%

Batubara yang diproduksi dan dijual oleh Perusahaan melalui dua anak perusahaannya, IPC dan TRI, memiliki karakter sub bituminous dengan kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah. Permintaan akan batubara jenis ini tinggi di pasar domestik dan juga di pasar internasional, khususnya Asia, terutama untuk kebutuhan pembangkitan tenaga listrik.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, untuk meningkatkan daya saing global dari batubaranya, IPC dan TRI semakin meningkatkan kinerja operasionalnya agar dapat mengirimkan batubara sesuai spesifikasi yang dijanjikan kepada pembeli, dan dengan pengiriman yang tepat waktu. Berkat upaya-upaya ini, risiko *demurrage* dari sisi pembeli dapat dikurangi sehingga menjadi salah satu selling point untuk menarik pembeli.

IPC juga melakukan pencampuran batubara produksinya sendiri dengan batubara dari tambang lain di sekitar Samarinda, dengan nilai kalori yang tinggi dan kandungan sulfur yang tinggi. Dengan demikian, hasil pencampuran memiliki karakteristik yang optimal yang dibutuhkan pasar, dengan spesifikasi kalori 4.800 kkal/kg (gar).

TRI memproduksi dan memasarkan produk batubara ramah lingkungan ke pasar domestik. TRI juga berupaya meningkatkan brand awareness di pasar akan produk batubaranya terutama kepada PLN, Independent Power Producer, dan industri pembangkit listrik tenaga uap lainnya, mengingat karakteristik batubara TRI yang sangat cocok untuk digunakan bagi pembangkit tenaga listrik.

Ekspor batubara Perusahaan di tahun 2014 mencapai 630 ribu ton, dengan negara tujuan utama adalah China dan India, dengan volume 561 ribu ton (89% dari total penjualan ekspor batubara Perusahaan). Perusahaan

The Company produces and markets coal through its two subsidiaries, IPC and TRI. The Company's coal has sub-bituminous characteristics, with relatively low levels of ash and sulphur content. Demand for this type of coal remains high in both domestic market and overseas, in particular in Asia, as it is widely required for the purpose of power generation.

Taking this fact into consideration, in order to enhance the global competitiveness of their coal, IPC and TRI continued to improve their operational performance so as to be able to deliver coal according to the correct specifications as promised to buyers, and with a timely delivery. Thanks to such measures, buyers' demurrage risk was able to be reduced and became a selling point for attracting customers.

Furthermore, IPC blended its own coal with coal obtained from other sources nearby Samarinda, whose calorific value and sulphur content were both high. This blending activity resulted in a coal with optimal characteristics required by the market, with a calorific value of 4,800 kkal/kg (gar).

TRI produced and marketed its environmentally-friendly coal to domestic market. TRI also continued to develop the market's brand awareness of its coal, in particular to PLN, Independent Power Producers, and other coal-fueled industries, since TRI's coal characteristics are highly suitable for power plants.

The Company's coal export in 2014 reached 630 thousand tons, with the main destination being China and India, with a combined volume of 561 thousand tons (89% of the Company's total coal export). The

juga terus mencari kemungkinan menjual batubaranya ke negara-negara yang belum pernah menjadi tujuan pemasarannya. Melihat bahwa permintaan batubara di pasar domestik selalu meningkat, Perusahaan di tahun 2014 mulai menjajaki lebih serius penjualan ke pasar domestik. Hasilnya, terjadi peningkatan volume penjualan domestik sebesar 65% (dari 124 ribu ton di 2013 menjadi 204 ribu ton di 2014). Selain itu, adanya program pemerintah untuk pembangunan pembangkit listrik 35 GW dalam lima tahun ke depan juga menjadi salah satu target pemasaran batubara Perusahaan, dalam jangka panjang, mengingat 21 GW dari program tersebut merupakan pembangkit listrik tenaga uap yang menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya.

Company further explored the possibility of selling its coal to countries that previously had not been targeted. Considering that the domestic market's demand for coal continued to be on the rise, in 2014 the Company strived to sell more of its coal domestically. As a result, there was an increase in domestic sales by 65% (from 124 thousand tons in 2013 to 204 thousand tons in 2014). In addition, the recent government's program to develop 35 GW power plants in the next five years also become one of Company's target market, in the long run, considering 21 GW of this program will be coming from steam coal-fired power plants.

PROSPEK USAHA 2015

2015 BUSINESS PROSPECT

Pasar batubara dunia diprediksikan akan terus tumbuh meskipun perlahan di tahun 2015. India akan memimpin pertumbuhan dalam permintaan, seiring negara tersebut berupaya memenuhi kebutuhan pembangkitan listrik bertenaga batubara. China, di sisi lain, diprediksi akan terus menurunkan volume impor batubaranya, seiring dengan pembatasan jenis batubara yang boleh masuk ke negara tersebut. Secara umum, pasar batubara di Eropa akan terus mengalami pelemahan kendati beberapa negara seperti Jerman dan Belanda akan meningkatkan impor batubara mereka.

The global coal market is predicted to keep growing albeit at a slower pace in 2015. India will lead the growth in demand, as the country strives to fulfill demand for coal-fired power generation. China, on the other hand, is predicted to continue to lower its coal import volume, as it has now become stricter in allowing what types of coal that may enter the country. In general, the coal market in Europe is predicted to continue weakening, despite demand for coal will rise slightly in certain countries such as Germany and the Netherlands.

Para produsen batubara diprediksi akan terus memproduksi dengan skala besar di tahun 2015, dan produsen-produsen yang ingin mempertahankan bisnisnya tentunya perlu terus meningkatkan efisiensi operasional mereka. Harga minyak yang rendah memasuki awal tahun 2015 diharapkan dapat membantu para produsen menurunkan biaya penambangan mereka, mengingat kontributor terbesar terhadap biaya operasional di tambang adalah bahan bakar.

Coal producers worldwide are predicted to keep their production volumes high in 2015. Producers who want to remain in business must certainly strive to further their operational efficiency even more. The low oil price climate in early 2015 is expected to help producers lower their mining costs, in light of the fact that the largest contributor to mining costs is fuel cost.

Secara domestik, permintaan batubara di Indonesia akan terus tumbuh dalam rangka mendukung program ekspansi kelistrikan pemerintah. PLN diperkirakan akan meningkatkan konsumsi batubaranya dari sekitar 74 juta ton di 2014 menjadi sekitar 90 juta ton di 2015. Adanya program pemerintah pembangunan

Domestically, demand for coal in Indonesia will be on the rise as the government remains adamant in implementing its expansive electricity policy. PLN, the state's power company, is expected to increase its coal consumption from around 74 million tons in 2014 to about 90 million tons in 2015. The recently announced

pembangkit tenaga listrik 35 ribu MW dalam lima tahun ke depan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 6,7% juga diperkirakan dapat meningkatkan konsumsi domestik batubara.

Perusahaan optimis bahwa kinerja produksinya di tahun 2015 akan meningkat dibandingkan di tahun 2014, dengan mulai beroperasinya TRI secara komersial di akhir tahun 2014. TRI tentunya akan memberikan kontribusi produksi yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, sementara IPC akan terus meningkatkan produksinya hingga mencapai kapasitas optimalnya. IPC juga akan terus melakukan pencampuran untuk batubaranya agar dapat meningkatkan kualitas batubaranya sebelum dijual ke pasar.

IPC juga saat ini sedang menjajaki peluang untuk melakukan perluasan area konsesi untuk meningkatkan sumber daya batubara yang dimilikinya, yang berfokus pada sumber daya batubara dengan kandungan sulfur dan abu yang rendah.

Harga batubara dunia di tahun 2015, sama seperti di tahun-tahun sebelumnya, masih akan saling bergantung pada harga komoditas energi lainnya, terutama minyak. Kondisi harga minyak yang rendah tentunya akan terus menekan harga batubara, sehingga di tahun 2015 diprediksi pemulihan yang signifikan terhadap harga belum akan terjadi. Oleh karena itu, Perusahaan akan terus meningkatkan efisiensi biayanya agar dapat terus bersaing di industri.

of government program to develop 35 thousands MW power plants in the next five years in order to achieve 6.7% economic growth is also predicted to contribute increment in coal domestic consumption.

The Company is optimistic that its production performance in 2015 will be improved than in 2014, as its subsidiary TRI commenced commercial operations in the end of 2014. TRI certainly will contribute more to the coal production volume of the Company compared to the previous year, while IPC shall continue increasing its production to optimum levels. IPC will also engage in the blending of its coal, in order to improve the quality of its coal prior to selling it to the market.

IPC is also currently exploring chances to expand the concession area to increase its coal resources focusing on clean coal deposits with low sulphur and ash contents.

Coal price, in 2015 as in the previous years, will continue to be tightly tied to the prices of other energy commodities, especially oil. Low oil price will exert a downward pressure to coal price, and thus in 2015 coal price is predicted to remain low, with a turnaround still far in the horizon. The Company therefore is set on improving its cost efficiency in order to stay competitive in the industry.

5

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan serta mendorong tata kelola Perusahaan yang profesional, transparan, dapat dipertanggung jawabkan, efisien dan terpercaya.

The Company has a commitment to improve and maximise the value of the COmpany and encouraging professional, transparent accountable, efficient and Company's corporate governance.

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

THE COMPANY'S CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (selanjutnya disebut "GCG") berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran diterapkan oleh Perusahaan sebagai upaya untuk menjamin keberlangsungan Perusahaan, meningkatkan daya saing, dan memastikan adanya kepercayaan dari berbagai pihak.

Perusahaan menjalankan prinsip-prinsip GCG tersebut pada tingkat implementasi yang tertinggi yang dapat dicapainya. Implementasi GCG dilaksanakan oleh seluruh organ dan elemen Perusahaan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga karyawan, yang seluruhnya telah menyatakan komitmen mereka terhadap GCG, dalam rangka memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan secara patuh hukum dan memuaskan.

Penerapan praktik terbaik GCG dilakukan demi tercapainya tujuan-tujuan berikut:

1. Membina dan mengarahkan hubungan antara para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, masyarakat, dan lingkungan.
2. Mendorong dan mendukung pengembangan Perusahaan.
3. Mengelola sumber daya dengan lebih bijaksana.
4. Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dengan lebih baik lagi.
5. Mengelola risiko dengan lebih baik lagi.
6. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
7. Meningkatkan citra Perusahaan.

Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Perusahaan terangkum dalam berbagai aktivitas operasionalnya, yang dijelaskan di bawah ini.

Transparansi

Pengungkapan informasi yang memadai, jelas, dan akurat dilakukan secara tepat waktu melalui berbagai jalur komunikasi. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi yang terkait dengan Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan wewenang masing-masing. Informasi ini mencakup antara lain visi, misi, sasaran usaha serta strategi, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali,

The good corporate governance (hereinafter referred to as "GCG") principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness are implemented in order to ensure the Company's business sustainability, to improve its competitiveness, and to obtain trust from various parties.

The Company implements these GCG principles on at the highest standards it can achieve. The implementation is executed by all of the Company's organs and elements, starting from the Board of Commissioners, the Board of Directors, to all employees who have committed to GCG, in order to meet the expectations of its various stakeholders in a legitimate and satisfactory manner.

The best practices in GCG are carried out at all times in order to achieve the following objectives:

1. Developing and directing the course of the relationship between Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, all employees, the public, and the environment.
2. Supporting the development of the Company.
3. Managing resources in a more judicious manner.
4. Improving accountability to stakeholders.
5. Managing risk in a more excellent manner.
6. Preventing mismanagement and fraudulent activities.
7. Enhancing the Company's image and reputation.

The implementation good corporate governance principles in the Company is manifested through its various operational activities, as further detailed below.

Transparency

Information disclosure is conducted in a timely, appropriate, clear, and accurate manner, through various communication channels, making the information easily accessible to all stakeholders in accordance with their respective interest and authority. Such information includes, but not limited to, matters related to the Company's vision, mission, business objectives as well as corporate strategy, financial condition, management's composition and compensation,

pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Informasi mengenai Laporan Keuangan Triwulan dan Tahunan (Diaudit) serta laporan lainnya dapat diakses oleh pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat melalui laman Perusahaan. Kendati menganut prinsip keterbukaan, Perusahaan tetap menjaga kewajibannya melindungi berbagai informasi rahasia terkait usahanya, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akuntabilitas

Perusahaan menyampaikan laporan operasional dan keuangan untuk ditelaah oleh Dewan Komisaris dan Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Perusahaan menjamin kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap level jajaran Perusahaan yang memungkinkan pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Penerapan prinsip akuntabilitas juga tercermin dalam pembentukan berbagai Komite Dewan Komisaris dan Direksi, dan Divisi Internal Audit.

Tanggung Jawab

Perusahaan mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip korporasi yang sehat serta menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menekankan prinsip imbal balik yang sesuai dan bermanfaat optimal bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan juga turut bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan memperhatikan agar operasinya bermanfaat bagi lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Tanggung jawab terhadap karyawan, sebagai mitra strategis utama Perusahaan, dilaksanakan melalui pembinaan, peningkatan kompetensi serta pemberian paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya.

Independensi

Perusahaan memastikan diri bebas dari benturan kepentingan yang berpotensi menempatkan Perusahaan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan didasarkan dengan pemikiran objektif melalui

controlling shareholder, executive officer, organizational structure, risk management, internal control systems, GCG system and implementation, and important events that may affect the Company. The information on the Company's Quarterly and Annual Financial Statements (Audited) and other reports have been made accessible to all stakeholders, investors, and the public on the Company's website. Despite upholding transparency, the Company strictly maintains its obligation to protect confidential information about itself and its business in accordance with the prevailing laws.

Accountability

The Company submits reports regarding its operational and financial matters for review by the Board of Commissioners and the Public Accountant as a form of its accountability to shareholders at the General Meeting of Shareholders. The Company guarantees that there is a clarity of functions, implementation and responsibility of each level within the organization that allows for an effective management of the Company. Implementation of the accountability principle is also reflected in the establishment of various Committees under the Boards of Commissioners and Directors, as well as the Internal Audit Division.

Responsibility

The Company maintains compliance with rules and regulations by applying the corporate principles for soundness and running its business by emphasizing on the principle of appropriate reciprocity to bring the greatest benefits to all stakeholders. The Company further acts as a good corporate citizen by taking into account the aspects of its operations for the benefit of the community and the environment around its operational areas. The Company's responsibility toward employees as the main strategic partner takes place through professional development, competence enhancement, and remuneration package commensurate to their performance.

Independence

The Company ensures itself to be free from any potential conflict of interest that may bring it under pressure from any party. Any decision is made based on objective thinking and conducted through tasks

pelaksanaan tugas yang sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya yang dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dengan pengaturan ini maka seluruh organ Perusahaan akan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengutamakan independensi dan obyektivitas serta saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing pihak.

Kewajaran

Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan berimbang antara hak dan kewajiban kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran. Perusahaan membuka diri terhadap masukan dan saran yang ingin disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan timbal balik sesuai hak dan kewajiban masing-masing pemangku kepentingan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

implementation, in accordance with the functions and responsibilities stipulated in the Articles of Association. With such an arrangement, all organs of the Company shall be able to fulfill their functions and exercise their duties independently and objectively, while also respecting each other's rights, obligations, duties, authorities and responsibility.

Fairness

The Company pays equal and balanced attention to all stakeholders with regard to their rights and obligations, on the grounds of the fairness principle. The Company welcomes any input and advice from all stakeholders, in order to ensure the reciprocity between the concerned parties in accordance with the rights and obligations of each stakeholder. The Company also provides equal opportunity to all in its recruitment, career path development, and exercise of each task in a professional manner, without prejudice to their ethnicity, religion, race, affiliation, gender, or physical condition.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam Perusahaan yang tidak dapat diganti ataupun disubstitusi oleh siapapun. RUPS adalah forum utama bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. Di dalam RUPS, seluruh pemegang saham memberikan suaranya dalam memberikan keputusan strategis yang menyangkut Perusahaan di masa mendatang. Seluruh keputusan RUPS akan dijalankan secara operasional oleh Direksi, di bawah pengawasan dan arahan Dewan Komisaris.

Wewenang RUPS antara lain menyetujui atau menolak rencana kerja Perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk menyetujui atau menolak pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan,

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ with the highest authority in the Company, which can not be replaced nor substituted by any party. The GMS is the main forum for shareholders to exercise their rights and authority over the Company's management. At the GMS, the shareholders perform their voting rights for strategic decisions concerning the future of the Company. The Board of Directors, under the supervision and direction of the Board of Commissioners, will perform all the resolutions of the GMS operationally.

The GMS is entitled to approve or reject the Company's workplan, appoint and dismiss the Board of Directors and the Board of Commissioners, to evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the approval of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' reports, approve the changes of the Company's Articles of Association, approve the annual report, and appoint a

dan menunjuk akuntan publik serta hal lain sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Di tahun 2014, Perusahaan telah melakukan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa, dengan proses penyelenggaraan yang sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas serta Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Pada tanggal 16 Juni 2014 Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan tentang jalannya Perusahaan dan tata kelola keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitted et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2013, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tahun buku 2013.
4. Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terkemuka dan terdaftar di OJK sebagai Kantor Akuntan Publik Perusahaan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut dan persyaratan-persyaratan lainnya.

public accountant as well as other things that have been established in accordance with the laws and Articles of Association of the Company.

In 2014, the Company conducted one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The implementation of the process was in accordance with Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Companies and Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 regarding Fundamentals of Articles of Association of Companies that Issues Public Offering of Equity Securities and Public Companies.

On 16 June 2014 the Company held an Annual General Meeting of Shareholders, resulting in the following resolutions:

1. To accept and approve the Company's Annual Report for the operations and financials of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2013, including the Board of Directors' Report and the Supervisory Report from the Board of Commissioners for the fiscal year ended on 31 December 2013.
2. To approve the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended on 31 December 2013 as audited by the public accounting firm Osman Bing Satrio and Eny with "unqualified" opinion.
3. To approve to provide a full release and discharge of responsibility (acquitted et de charge) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their respective managerial and supervisory actions conducted in the fiscal year of 2013, as long as all their actions are listed in the Consolidated Financial Statements for the fiscal year of 2013.
4. To authorize the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint a leading public accounting firm registered in the OJK as a public accounting firm to audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2014, and to authorize the Board of Directors of the Company to set the fee of the public accounting firm and other requirements.



5. Menyetujui untuk memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari salah satu pemegang saham pengendali Perusahaan untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 dan pembagiannya diserahkan kepada Komisaris Utama dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan besarnya remunerasi Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2014 serta pembagiannya.

Pada tanggal 16 Juni 2014 Perusahaan juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui pembagian Saham Bonus kepada seluruh pemegang saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 10 Juli 2014, yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor, dengan rasio pembagian Saham Bonus adalah 2:5 dengan nilai nominal Rp125 (seratus dua puluh lima rupiah) per saham.
2. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan tentang besarnya Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perusahaan sehubungan dengan adanya pembagian saham bonus tersebut.

5. To authorize the Board of Commissioners with prior approval from one of the controlling shareholders of the Company to determine the remuneration of the Board of Commissioners for the fiscal year of 2014 and to authorize the President Commissioner to determine the proportion of the remuneration, and to give authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of remuneration of the Directors of the Company for the financial year of 2014 as well as its distribution.

On 16 June 2014 the Company also held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, resulting in the following resolutions:

1. To approve the distribution of Bonus Shares to the shareholders of the Company whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company as at 10 July 2014, arising from the capitalization of Additional Paid-In Capital, the distribution of Bonus Shares to follow a ratio of 2:5 with a nominal value of Rp125 (one hundred and twenty five rupiahs) per share.
2. To approve the amendment of Article 4 paragraphs 2 and 3 of the Company's Articles of Association of the amount of the Subscribed and Paid In Capital of the Company, in connection with the distribution of bonus shares.

3. Menyetujui untuk menyesuaikan Komposisi kepemilikan saham Perusahaan oleh pemegang saham Perusahaan setelah terjadinya pembagian saham bonus tersebut sesuai dengan daftar pemegang saham Perusahaan.
 4. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan perubahan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam suatu akta tersendiri di hadapan notaris, mengurus pemberitahuan, pengumuman dan pendaftaran pada instansi yang berwenang apabila diperlukan, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundangundangan yang berlaku bagi Perusahaan.
 5. Menyetujui perubahan sebagian rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp50 miliar yang awalnya akan digunakan untuk belanja modal PT Triaryani, menjadi untuk mendukung rencana pengembangan usaha Perusahaan.
3. To approve to adjust the composition of the ownership of shares of the Company by the Company's shareholders after the distribution of bonus shares in accordance with the Company's Register of Shareholders.
 4. To provide power with substitution rights to the Board of Directors to declare changes in the Articles of Association as referred to in a separate deed before a notary, taking care of notices, announcements and registration to the appropriate authority, if necessary, as required by the applicable laws and regulations.
 5. To approve the change of plans to partially use the proceeds from the Rights Issue I amounting to Rp50 billion, which would initially be used for capital expenditures of PT Triaryani, to instead be used to support the Company's business development plans.

Setiap keputusan di atas yang membutuhkan tindak lanjut dari manajemen Perusahaan telah ditindaklanjuti sebagaimana mestinya pada tahun 2014.

Each of the above decisions requiring follow-up by the Company's management has been accordingly followed up on in 2014.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Dewan Komisaris berfungsi mengawasi proses penerapan kebijakan pengurusan secara umum dalam hal-hal yang terkait dengan Perusahaan dan usaha yang dijalankannya, serta memberikan nasehat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan

Dewan Komisaris berkewajiban memastikan bahwa Perusahaan dikelola serta dijalankan sesuai dengan tujuan pendiriannya serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi.

Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya secara kolektif kepada pemegang saham.

The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS through a transparent process. The Board of Commissioners shoulders the function of supervising the process of implementing general managerial policies as regards the Company as well as its businesses. It also provides advices to the Board of Directors for the benefit of the Company in accordance with the commitments and objectives of the Company.

The Board of Commissioners must ensure that the Company is managed and executed in accordance with its founding objectives, and implements good corporate governance principles on all levels of the organization.

The Board of Commissioners collectively accounts for their duties to the shareholders.

Komposisi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS haruslah terdiri dari orang-orang yang patut dan layak (fit and proper) bagi Perusahaan. Anggota Dewan harus memenuhi sejumlah syarat kemampuan dan integritas agar dapat melaksanakan dengan baik fungsi pengawasan dan pemberian nasihat untuk kepentingan Perusahaan. Anggota Dewan juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugasnya, serta tata kelola perusahaan.

Berdasarkan pada keputusan RUPS tanggal 18 Juni 2012, susunan keanggotaan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Darjoto Setyawan
 Komisaris : Stephen Sulistyio
 Komisaris Independen: Bekto Suprpto, Bambang Setiawan, Harry Wiguna

Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Perusahaan.

Independensi Dewan Komisaris

Jumlah komisaris independen Perusahaan adalah 3 orang, dari total 5 orang anggota Komisaris, atau yang mewakili 60% suara Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris ini telah sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan No. 1-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat, yang menggariskan bahwa setiap Perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen Perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sebagai komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Komisaris Independen memiliki latar belakang pertambangan, administrasi dan hukum untuk menunjang tugas-tugas sebagai Dewan Komisaris.

Composition of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners that are appointed through the GMS shall consist of those who are fit and proper for the Company. The Board members must meet a number of requirements and integrity capabilities in order to properly perform the oversight functions and the provision of advice for the benefit of the Company. The Board members also must have a good understanding of the Articles of Associations, laws and regulations relating to their duties, as well as good corporate governance.

Based on the resolution of the GMS on 18 June 2012, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner : Darjoto Setyawan
 Commissioner : Stephen Sulistyio
 Independent Commissioners: Bekto Suprpto, Bambang Setiawan, Harry Wiguna

Throughout 2014 there was no change to the composition of the Board of Commissioners of the Company.

Independence of the Board of Commissioners

The number of independent commissioners in the Company is 3, out of the total of 5 commissioners, representing 60% of the Board of Commissioners' voting rights. The current composition of the Board of Commissioners is in accordance with the Decision of the Indonesia Stock Exchange Board of Directors No. Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment to Rule No. 1-A regarding the Listing of Shares and Equity Addition to Shares Issued by Listed Companies, which outlines that the number of Independent Commissioners at every public company must at least be 30% of the total members of the Board of Commissioners.

Independent Commissioners of the Company do not have any relationship with the Company whatsoever, other than as a trustee in accordance with the Articles of Association, representing the interests of minority shareholders. The Independent Commissioners of the Company have adequate background in mining, administration, and law, and thus able to provide support to the exercise of duties of the Board of Commissioners.

Dengan dipenuhinya seluruh syarat dasar tersebut, Perusahaan meyakini Komisaris Independen akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang kredibel dan independen.

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris mencakup:

1. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi, termasuk diantaranya memberikan nasihat yang menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
3. Mengikuti perkembangan Perusahaan secara aktif termasuk diantaranya memberikan pelaporan yang sesuai terhadap kemunduran yang diderita kepada RUPS sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan disertai langkah perbaikan yang akan ditempuh.
4. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang penting bagi pengelolaan Perusahaan.
5. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perusahaan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, dan barang-barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.
6. Meminta bantuan dari tenaga ahli, jika dipandang perlu untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan.
7. Membentuk Komite Audit dan komite lain untuk membantu fungsi pengawasan yang diembannya demi memastikan perkembangan Perusahaan menuju arah yang tepat, sesuai dengan visi dan misi yang telah terbentuk.
8. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta bertanggung jawab terhadap isinya dengan menandatangani laporan tersebut.
9. Mendapatkan penjelasan atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada Direksi.

With the fulfillment of all the basic requirements, the Company believes that the Independent Commissioners will be able to provide credible and independent input and supervision.

Duties and Authorities

The Board of Commissioners has the following duties and authorities:

1. Monitoring the entire Board of Directors' policies, including providing appropriate recommendation regarding development plans, work plans, annual budgets, implementation of the Articles of Association, the GMS decisions, and the prevailing laws and regulations.
2. Performing tasks specifically given to them as stipulated in the Articles of Association, the prevailing laws and regulations, and/or by the resolution of the GMS.
3. Actively updating the Company's developments including providing report regarding the Company's setback to the GMS in accordance with the circumstances faced, along with corrective measures to be taken.
4. Providing opinions and suggestions in accordance with the Board of Commissioners' supervisory task to the GMS regarding any issues that are deemed important to the Company's management.
5. The members of the Board of Commissioners, either jointly or individually, in any given time are entitled to enter the building or the area controlled by the Company to inspect the books, securities, and items for verification purposes as well as the right to be informed of all of the Board of Directors' actions.
6. Requesting help from experts, if deemed necessary for certain matters in a certain period at Company's expense.
7. Establishing an Audit Committee along with other committees to assist the supervisory functions entrusted to ensure the Company's development in the right direction according to the vision and mission that has been formulated.
8. Examining and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and also is responsible for its contents by signing the report.
9. Obtaining an explanation for each question directed at the Board of Directors.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu bilamana dibutuhkan. Rapat ini berfungsi sebagai forum untuk mengambil keputusan secara kolektif dan untuk membahas kinerja Direksi dalam menangani Perusahaan. Pada tahun 2014, rapat Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebesar 100%.

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif kolegial dalam mengelola Perusahaan sehari-hari, yang berarti bahwa setiap keputusan Direksi dipertanggungjawabkan bersama-sama oleh setiap anggota Direksi. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mengelola Perusahaan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi optimal, profitabilitas meningkat sehingga meningkatkan nilai Perusahaan secara berkelanjutan.

Setiap anggota Direksi bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Direktur Utama, sebagai primus inter pares, juga bertugas menjadi penentu akhir dalam mengambil keputusan. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Direksi juga mewakili Perusahaan dalam berbagai keadaan dan kegiatan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Anggaran Dasar, RUPS dan Ketentuan lain yang berlaku.

Tanggung jawab atas kinerja Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris, sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan Perusahaan yang sesuai prinsip-prinsip GCG. Kinerja pengelolaan Perusahaan ini wajib dipertanggungjawabkan oleh Direksi kepada para pemegang saham melalui RUPS.

Meetings of the Board of Commissioners

In accordance with the provisions in the Articles of Association, the Board of Commissioners' meeting may be held at any time when required. This meeting serves as a forum to take collective decisions and to discuss the Company's performance under the current Board of Directors. In 2014, the Board of Commissioners conducted meetings in accordance with such provisions, with the attendance level of each member reaching 100%.

The Board of Directors is an organ of the Company that is responsible for managing the daily activities of Company's business in a collective collegial manner. Hence, all decisions made by the Board of Directors shall be the joint responsibility of each member. All members of the Board of Directors carry out their duties and are responsible collectively for managing the Company so that all its resources are optimally utilized to improve its profitability and hence increase its value in a sustained way.

Each member of the Board of Directors is responsible for their respective duties according to their given roles, under the coordination of the President Director. The President Director, as primus inter pares, further has the role to make the final decision. As part of its responsibility, the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations from internal audit, external auditors and/or the results of other authorities.

The Board of Directors also represents the Company in a variety of circumstances and activities in accordance with the authority granted by the Articles of Association, the GMS, and other applicable provisions.

The Board of Directors is accountable for its performance to the Board of Commissioners. This reflects the principle of accountability which the Company upholds in accordance with GCG principles. The Company's performance shall be the responsibility of the Board of Directors to be reported to the shareholders at the GMS.

Komposisi Direksi

Melalui Keputusan RUPS tanggal 18 Juni 2012, susunan keanggotaan Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Hendra Surya
Direktur : Abed Nego
Direktur Independen: Achmad Hawadi

Sepanjang tahun 2014, tidak terjadi perubahan komposisi Direksi Perusahaan.

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang Direksi mencakup:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perusahaan sesuai dengan tujuannya dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perusahaan.
3. Memastikan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Internal Audit, dan Manajemen Risiko.
4. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan.
5. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.

Rapat Direksi

Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu bilamana diperlukan. Rapat ini berfungsi sebagai forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif menyangkut kinerja Perusahaan. Pada tahun 2014, rapat Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebesar 100%.

Composition of the Board of Directors

Based on the resolution of the GMS on 18 June 2012, the composition of the Board of Directors is as follows:

President Director : Hendra Surya
Director : Abed Nego
Independent Director: Achmad Hawadi

Throughout 2014, there was no change to the composition of the Board of Directors of the Company.

Duties and Authorities

The Board of Directors has the following duties and authorities:

1. Leading, managing and controlling the Company in accordance with its objectives and constantly striving to improve its efficiency and effectiveness.
2. Controlling, maintaining, and managing the Company's assets.
3. Assuring the management and control functions of the Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management.
4. Representing the Company in and out of court and do the entire acts and deeds, both regarding administration as well as the Company's ownership of assets, and bind the Company with another party or parties with the Company, in accordance with the limitation set by the Articles of Association.
5. The President Director retains the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company. In any case that the President Director is absent, the other two members of the Board of Directors have the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company.

Meetings of the Board of Directors

In accordance with provisions in the Articles of Association, meetings of the Board of Directors can be held at any time when required. This meeting serves as a forum for the Board of Directors to take decisions collectively regarding the Company's performance. In 2014, the Board of Directors conducted meetings in accordance with such provisions, with the attendance level of each member reaching 100%.

Prinsip tata kelola yang baik menjadi nilai tambah bagi Perusahaan dalam menegaskan eksistensinya sebagai entitas yang patuh pada peraturan dan perundang-undangan.

Good corporate governance gives the Company added value as it confirms its existence as an entity in full compliance with the prevailing rules and regulations.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dengan mempertimbangkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2014, Perusahaan memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara konsolidasi dengan total mencapai Rp9.669.314.665.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dinilai berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja Dewan Komisaris dinilai berdasarkan pelaksanaan tugas pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan pemberian nasihat serta saran kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan anggaran dasar, amanat pemegang saham yang disampaikan dalam RUPS, dan peraturan pasar modal.

Sementara itu, kinerja Direksi dinilai berdasarkan kinerja pengurusan Perusahaan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi, sesuai anggaran dasar dan peraturan pasar modal.

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap tahun pada saat diselenggarakannya RUPS.

Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

In consideration of the Company's overall performance and as a form of appreciation for the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors throughout 2014, the Company paid a total remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors on a consolidated basis amounting to Rp9.669.314.665.

Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed based on the performance of duties and responsibilities. For the Board of Commissioners, assessment is based on the implementation of oversight duties over the course of corporate management policies and providing advice as well as recommendations to the Board of Directors for the interests and objectives of the Company and also the execution of tasks that are specifically given by an article of association, mandate given by the Shareholders at the GMS, and capital market regulations.

Meanwhile, the Board of Directors will be assessed based on the performance of the Company's management on the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance to the articles of association and capital market regulations.

Performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted every year at the GMS.

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Komite Audit dibentuk di bawah Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan, dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit bersifat mandiri, baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporan.

Komite Audit dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Audit merupakan manifestasi kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang dinyatakan melalui Peraturan Bapepam-LK No. XI.1.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat, dan Lampiran Keputusan Ketua Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perusahaan per akhir 2014 terdiri dari tiga orang anggota. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Penunjukan Komite Audit dilakukan melalui Keputusan Sirkuler sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014. Susunan anggota Komite Audit per akhir tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : Harry Wiguna
Anggota: Aulia Wirawan, Megawati Affan

Sesuai Peraturan Bapepam-LK, jumlah anggota Komite Audit paling kurang 3 orang, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak lain dari luar Perusahaan serta minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan.

The Audit Committee has been established to assist the Board of Commissioners in performing the latter's supervisory function, and reports directly to the Board of Commissioners. The Audit Committee is independent in executing its duties as well as in its reporting.

The Audit Committee was established by, works for, and is responsible to the Board of Commissioners. The establishment of the Audit Committee is a manifestation of the Company's compliance with Government Regulations, namely the Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committees, as stipulated in the Bapepam-LK Regulation No. XI.1.5, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012, the Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A regarding the Registration of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies, and the Attachment to the Decree of the Chairman of the Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07/2004 dated 19 July 2004 on Audit Committee.

Membership of the Audit Committee

The Company's Audit Committee as at the end of 2014 consisted of three members. The member of the Audit Committee who also acts as an Independent Commissioner presides as Chairman of the Audit Committee. The appointment of the Audit Committee is carried out through the Circular Resolution in lieu of a Board of Commissioners Meeting, effective from 1 January 2014. The members of the Audit Committee as at the end of 2014 were as follows:

Chairman : Harry Wiguna
Members : Aulia Wirawan, Megawati Affan

In line with Bapepam-LK Regulations, the number of members of the Audit Committee is at least 3, consisting of one Independent Commissioner and others from outside the Company, with at least one of whom required to have an expertise in the field of accounting and finance.

Komite Audit dipilih ataupun diangkat kembali, dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa jabatan Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

Tugas dan Wewenang

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi Perusahaan. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan;
2. Melakukan aktivitas seleksi, rekomendasi, dan pengawasan pekerjaan auditor independen;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan;
4. Memastikan efektivitas pengendalian internal;
5. Memastikan kegiatan bisnis Perusahaan berdasarkan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil keputusan rapat Direksi dalam pelaksanaannya dalam kegiatan operasional Perusahaan;
8. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan yang datang dari pihak ketiga;
9. Melaksanakan tugas khusus yang ditugaskan secara langsung oleh Dewan Komisaris;
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
11. Melakukan self assessment terhadap pelaksanaan tugas Komite Audit.

Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Meminta dan memperoleh keterangan dari Direksi, Pejabat maupun Karyawan Perusahaan;
2. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari auditor internal maupun eksternal;
3. Bekerjasama dengan internal audit dalam mengakses catatan atau informasi mengenai karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Audit Committee members are selected or reappointed and dismissed by the Board of Commissioners. The tenure of the Audit Committee members is not longer than the tenure of the Board of Commissioners.

Duties and Authorities

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in order to help carry out the latter's duties and functions in supervising the Company. The Audit Committee acts as an independent part when performing the following duties and responsibilities:

1. Reviewing the financial information that will be published by the Company;
2. Performing the activity of selecting, recommending, and supervising the independent auditors;
3. Providing an independent opinion whenever there is a discrepancy between the management and the accountant for services rendered;
4. Assuring the effectiveness of internal control;
5. Assuring that Company's business activities are in accordance with the prevailing laws and regulations related to the activities of the Company;
6. Conducting review towards the implementation of risk management conducted by the Board of Directors;
7. Conducting examination regarding the decision of the Board of Directors meeting on its implementation to Company's daily operational activities;
8. Conducting review towards the complaints from third parties;
9. Performing specific tasks assigned directly by the Board of Commissioners;
10. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information;
11. Conducting self-assessment of the performance of the Audit Committee's duties.

The Audit Committee retains the following authorities:

1. To request and obtain information from the Board of Directors, Officers and Employees of the Company;
2. To obtain information needed from internal and external auditors;
3. Together with internal audit to access record or information about employees, funds, assets and other Company's resources relating to its duty.

Komite Audit Perusahaan juga bertanggung jawab atas aspek keterbukaan informasi yang berkaitan dengan aksi korporasi yang memiliki nilai signifikan dan bersifat strategis, serta diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham. Pengungkapan informasi yang dilaksanakan di tahun 2014 adalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Juni 2014 dan Paparan Publik pada tanggal 16 Juni 2014.

Komite Audit juga menyediakan sarana bagi pengaduan (*whistleblower*). Sarana pengaduan ini mencakup Perusahaan, entitas anak dan afiliasi.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2014, rapat Komite Audit dilaksanakan sebanyak empat kali sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah 100%.

Independensi Komite Audit

Pengangkatan setiap anggota Komite Audit Perusahaan didasarkan atas pemikiran untuk memastikan independensi Komite Audit sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan semestinya. Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perusahaan menunjuk dua anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi atau tidak berbenturan kepentingan dengan Perusahaan terutama dalam hal tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perusahaan.

Profil Komite Audit

Harry Wiguna

Profil dapat dibaca di bagian Profil Dewan Komisaris.

Aulia Wirawan

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara dan MBA di bidang Management Information System pada tahun 1989 dari University of Dallas. Saat ini beliau juga menjabat

The Audit Committee is responsible for the aspect of information disclosure as regards corporate actions that are of significance and strategic by nature, which may affect the decision of the shareholders. Such information disclosure in 2014 was related to the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 16 June 2014 and the Public Expose on 16 June 2014.

The Audit Committee is also providing a facility for whistleblowers. The scope of this complaint facility covers the Company, its subsidiaries and affiliates.

Audit Committee Meeting

In 2014 the Audit Committee met four times, all of which were held in accordance with the provisions as stipulated previously, with the attendance level of each member reaching 100%.

Audit Committee Independence

The appointment of each Audit Committee member is based on the intention to ensure the Audit Committee's independence in order to carry out their duty effectively and properly. In order to qualify with the independence factor based on with prevailing regulations in Indonesia, members of Audit Committee should not be appointed from executive officials of public accountant firm that provides audit and/or non-audit services to the Company within a period of six months. On this basis, the Company has appointed two members of the Audit Committee, who are eligible to meet the independence criteria which has no conflict of interest with the Company, especially in terms of not having a family relationship, financial, management, and ownership of the Company.

Profile of the Audit Committee

Harry Wiguna

Profile is available in the Profile of the Board of Commissioners section.

Aulia Wirawan

He earned his bachelor's degree in Accounting from Tarumanagara University and an MBA of Management Information Systems in 1989 from the University of Dallas. Currently he also serves as Senior General

sebagai Senior General Manager untuk bidang Internal Audit and Risk Management PT Rajawali Corpora sejak September 2011. Mengawali karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Johan Yoranouw dan kemudian di Kantor Akuntan Darmawan. Beliau pernah menempati posisi penting sebagai Junior Manager Worldwide Technical Support di Pepsico Food International, Konsultan di Coopers and Lybrand Indonesia, Wakil Kepala Divisi Audit Internal di Bank Danamon dan Grup Danamon, Chief Financial Officer (CFO) pada PT Nutricia Sejahtera Indonesia, dan Direktur di Moore Stephens Consulting Indonesia, rekanan dari Bank Indonesia untuk penugasan pemeriksaan Bank dan Controller di Mega Corpora.

Megawati Affan

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Nommensen di Medan pada tahun 1994. Saat ini beliau juga menjabat sebagai General Manager untuk bidang Internal Audit and Risk Management PT Rajawali Corpora sejak tahun 2007. Mengawali karirnya sebagai Auditor di KAP Drs. Johan, Malonda & Co, Nexia International (1992-1994), kemudian bekerja sebagai Chief Accountant di PT Hasri Anekatama (1994-1995), Chief Accountant di PT Kristalindo Manunggal (1995-1996), Senior Associate di bidang Assurance and Business Advisory Services di KAP Haryanto Sahari & Rekan PricewaterhouseCoopers (1996-2004), dan Head of Financial Planning and Project Division di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2007).

Manager of Internal Audit and Risk Management at PT Rajawali Corpora starting from September 2011. His career began as Auditor at Johan Yoranouw and subsequently at the Darmawan accounting firm. Further in his professional career, he has held several key positions as Junior Manager Worldwide Technical Support at Pepsico Food International, Consultant at Coopers and Lybrand Indonesia, Deputy Head of Internal Audit Division at Bank Danamon and the Group, Chief Financial Officer (CFO) at PT Nutricia Sejahtera Indonesia, and Director at Moore Stephens Consulting Indonesia, a partner of Bank Indonesia for the Bank and Controller assignment at Mega Corpora.

Megawati Affan

She earned a bachelor's degree in Accounting from Nommensen University in Medan in 1994. Currently she is the General Manager for Internal Audit and Risk Management of PT Rajawali Corpora, a position she has held since 2007. She began her career as an Auditor at Drs. Johan, Malonda & Co, Nexia International public accounting firm (1992-1994), then worked as Chief Accountant at PT Hasri Anekatama (1994-1995), Chief Accountant at PT Kristalindo Manunggal (1995-1996), Senior Associate in Assurance and Business Advisory Services at Haryanto Sahari & Partner, PricewaterhouseCoopers public accounting firm (1996-2004), and Head of Financial Planning and Project Division at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2007).

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan berfungsi utama sebagai penghubung komunikasi antara pihak Perusahaan dengan publik dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sekretaris Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham. Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Pembentukan Sekretaris Perusahaan telah dilakukan sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014, tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau publik tanggal 8 Desember 2014.

The Corporate Secretary has a primary duty to serve as a liaison between the Company and the public as well as the OJK. The Corporate Secretary is expected to maintain an excellent relationship between the Company and all stakeholders, in particular the shareholders. The Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors and is directly responsible to the Board of Directors. The establishment of the Corporate Secretary has been in accordance with the OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014, December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company.



Profil Sekretaris Perusahaan

Chrismasari Dewi Sudono menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 Agustus 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/SMMT/SK/VIII/2013 pada tanggal yang sama.

Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau berpengalaman luas dibidang pengembangan bisnis keuangan dan akuntansi.

Tugas dan Wewenang

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan wewenang yang mencakup:

1. Memastikan komunikasi yang efektif antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan yang meliputi antara lain: emiten, OJK, pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, masyarakat serta pengguna jasa sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan tersebut;
2. Mengikuti perkembangan pasar modal dengan memberikan perhatian khusus terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya;
3. Menjamin ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan;

Profile of the Corporate Secretary

As at 31 December 2014, Chrismasari Dewi Sudono held the position of Corporate Secretary of the Company. She earned her bachelor's degree in Accounting from the Catholic University of Parahyangan. She has been serving as Corporate Secretary since her appointment on 1 August 2012 by the Board of Directors' Decree No. 001/SMMT/SK/VIII/2013 issued on that date.

Prior to her appointment as Corporate Secretary, she has had a substantial experience in the areas of business development, finance and accounting.

Duties and Authorities

The Corporate Secretary has the following duties and authorities:

1. Ensuring effective communication between the Company and stakeholders that include, among others: issuers, FSA, shareholders, employees, business partners, communities and service users in accordance with the reasonable needs of the stakeholders;
2. Following the development of the capital market by giving special attention to the prevailing rules and regulations;
3. Ensuring the availability of information that can be accessed by stakeholders as needed;

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>4. Menjalankan kegiatan fungsi Hubungan Investor (antara lain: RUPS, paparan publik, rapat investor, dan sebagainya);</p> <p>5. Turut memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;</p> <p>6. Memfasilitasi penyelenggaraan rapat manajemen di tingkat pusat.</p> | <p>4. Carrying out Investor Relations functions (such as AGMS, Public Expose, Investor Meeting, etc.);</p> <p>5. Ensuring the Company's compliance with the prevailing laws and regulations;</p> <p>6. Facilitating the implementation of any management meeting at the central level.</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di 2014

Pada tahun 2014 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas-tugas berikut dan telah menyebarkan surat keterbukaan informasi kepada pihak-pihak yang terkait:

Activities of the Corporate Secretary in 2014

In 2014 the Corporate Secretary conducted the following activities, regarding which information disclosure was made to the relevant stakeholders:

Tanggal Date	Nomor Surat Letter No.	Keterangan Description
01-Apr-14	015/SMMT-CS/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk Tahun 2013 Delivery of the Annual Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for FY 2013
09-Mei-14	023/SMMT-CS/2014	Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk Plan of Execution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Golden Eagle Energy Tbk
30-Apr-14	025/SMMT-CS/2014	Penyampaian Laporan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk Tahun 2013 Delivery of the Annual Report of PT Golden Eagle Energy Tbk for FY 2013
30-Apr-14	026/SMMT-CS/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 Delivery of the Interim Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for the period ended 31 March 2014
16-Mei-14	033/SMMT-CS/2014	Penyampaian Keterbukaan Informasi Tentang Rencana Pembagian Saham Bonus PT Golden Eagle Energy Tbk Information Disclosure on the Plan to Distribute Bonus Shares of PT Golden Eagle Energy Tbk
02-Jun-14	044/SMMT-CS/2014	Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk Plan of Execution of the Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk
11-Jun-14	058/SMMT-CS/2014	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk Delivery of Materials for the Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk
16-Jun-14	Rilis Berita Press Release	Rencana Ekspansi Melalui Akuisisi Plan to Expand through Acquisitions
17-Jun-14	065/SMMT-CS/2014	Penyampaian hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk Delivery of the resolutions of the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders of PT Golden Eagle Energy Tbk
19-Jun-14	067/SMMT-CS/2014	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk Delivery of the Annual Public Expose Report of PT Golden Eagle Energy Tbk
24-Jul-14	081/SMMT-CS/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 Delivery of the Interim Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for the period ended 30 June 2014
6-Aug-14	087/SMMT-CS/2014	Penyampaian laporan pelaksanaan pembagian saham bonus PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2014 Delivery of the report of distribution of bonus shares of PT Golden Eagle Energy Tbk for 2014
10-Okt-14	Rilis Berita Press Release	Golden Eagle Energy Tambah Cadangan Batubara Golden Eagle Energy Increased Its Coal Reserves
31-Okt-14	106/SMMT-CS/2014	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 September 2014 Delivery of the Interim Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for the period ended 30 September 2014

AUDIT & SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL AUDIT & CONTROL SYSTEM

Audit Internal berfungsi memberikan pendapat/opini profesional yang independen kepada Direksi terkait kegiatan operasional Perusahaan. Lebih lanjut lagi, Audit Internal berfungsi sebagai satuan pengawas pengendalian internal untuk menentukan efektivitas mekanisme operasional yang disusun dan dijalankan manajemen.

Audit Internal dibentuk sesuai ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Audit Internal bertanggung jawab kepada Komite Audit dan sehari-harinya bertanggung jawab kepada dan berada di bawah arahan Direktur Utama, serta dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat, ditunjuk, dan diberhentikan dengan persetujuan Komite Audit, Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Profil Kepala Audit Internal

Kepala Audit Internal per tanggal 31 Desember 2014 adalah Inge Indriani Chandra, yang diangkat berdasarkan Keputusan Sirkuler sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Januari 2014. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan di Bandung pada tahun 1999. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Senior Manager untuk bidang Internal Audit and Risk Management PT Rajawali Corpora sejak tahun 2008. Mengawali karirnya sebagai Auditor di bidang Assurance and Business Advisory Services di KAP Haryanto Sahari & Rekan PricewaterhouseCoopers (1998–2005), dan Assistant Vice President di bidang Finance and Accounting di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2005–2008).

The Internal Audit has a function to provide independent professional opinion to the Board of Directors as regards the Company's operational activities. Internal Audit further serves as supervisor of internal control unit that determines the efficacy of operational mechanisms developed and implemented by the management.

The Internal Audit was established in accordance with the provisions of Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparation of Internal Audit Charter.

Internal Audit is responsible to the Audit Committee and to the President Director in daily activities. It is led by the Head of Internal Audit, who is appointed and dismissed subject to approval from the Audit Committee, the President Director, and the Board of Commissioners.

Profile of the Head of Internal Audit

The Head of the Internal Audit as at 31 December 2014 was Inge Indriani Chandra, appointed by a Circular Decree dated 1 January 2014 in lieu of the Board of Commissioners Meeting. She graduated with a bachelor's degree in Accounting from Parahyangan University in Bandung in 1999. Currently she is the Senior Manager Internal Audit and Risk Management of PT Rajawali Corpora, a position she has held since 2008. She began her career as an Auditor in Assurance and Business Advisory Services at Haryanto Sahari & Partner, PricewaterhouseCoopers public accounting firm (1998–2005) and then became the Assistant Vice President Finance and Accounting at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2005–2008).

Tugas dan Wewenang

Lingkup kegiatan yang menjadi tanggung jawab Audit Internal mencakup:

1. Mengidentifikasi risiko sehingga dapat dikelola secara memadai;
2. Mengkaji dan memberikan masukan atas sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mengatur hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak terkait secara memadai;
3. Mengembangkan, menyampaikan dan meminta persetujuan atas penyusunan dan rencana kerja Audit Internal;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif atas hasil aktivitas penugasan kepada manajemen, umumnya kepada penanggung jawab keuangan;
5. Membuat laporan hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Komite Audit, Direktur Utama, dan Dewan Komisaris;
6. Melakukan evaluasi dan menyusun pengembangan aktivitas audit untuk menjaga dan meningkatkan mutu audit;
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan;
8. Bekerja sama dengan Komite Audit untuk melakukan pengembangan mutu audit termasuk melakukan penugasan khusus.

Sistem Pengendalian Internal

Dalam rangka mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja dan operasional Perusahaan, suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif dan memadai tengah dikembangkan. Sistem ini akan memastikan proses pengelolaan pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan berlangsung sesuai peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal diimplementasikan oleh Satuan Pengendalian Internal yang berada di bawah naungan Internal Audit. Direksi, sebagai organ yang bertanggung jawab atas manajemen Perusahaan, bertugas memastikan bahwa fungsi pengendalian internal terlaksana di setiap lini operasional Perusahaan.

Duties and Authorities

The scope of activities under the responsibility of the Internal Audit covers the following:

1. Identifying risks that can subsequently be managed appropriately;
2. Reviewing and providing input on the system of GCG in managing the appropriate relation between the Company dan other related parties;
3. Developing, delivering and requesting the approval of the preparation and Internal Audit work plan;
4. Suggesting improvements and objective information on the results of the assignment activity to management, generally about financial accountability;
5. Preparing an audit result report and submit the result to the Audit Committee, the President Director, and the Board of Commissioners;
6. Evaluating and compiling the development of audit activities to maintain and improve the quality of audit;
7. Monitoring, analyzing and reporting the implementation of the improvements;
8. Together with the Audit Committee conducting quality development audit, including special assignments.

Internal Control System

In order to support the supervisory function of the Board of Commissioners regarding the Company's performance and operations, an appropriately adequate and effective Internal Control System is being designed. Such a system will ensure that the management of financial reporting due for publication is carried out in compliance with the relevant regulations.

The Internal Control System is implemented by the Internal Control Unit under Internal Audit. The Board of Directors, as the organ responsible for the Company's management, is responsible for ensuring a thorough internal control functions in each of the Company's lines of operation.

Implementasi fungsi pengendalian internal mencakup penerapan nilai-nilai, etika, integritas karyawan sebagaimana tercermin dalam kode etik, organisasi dan kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab melalui pembagian tugas, hak dan kewenangan, pengelolaan risiko yang memadai, serta sistem komunikasi dan informasi yang efektif.

Audit Internal memegang peranan penting dalam evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian. Sebagai fungsi yang independen terhadap manajemen, Audit Internal dapat melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal yang diterapkan Perusahaan dan berkontribusi terhadap keberlangsungan efektivitas tersebut.

Metodologi audit berbasis risiko juga diterapkan dalam pengembangan rencana audit. Metodologi ini akan terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan. Sistem pengendalian internal Perusahaan juga dikaji secara berkala dan menyeluruh oleh Auditor Eksternal. Audit Internal telah menjalin suatu jalur komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari komitmennya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.

Pengelolaan risiko dimaksudkan agar Perusahaan dapat menjaga keberlanjutannya, di samping memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui optimalisasi sumber daya keuangan yang tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis.

The internal control functions that are implemented include the application of values, ethics, integrity of each employee as reflected in the code of ethics, organization, and its accountability clarity, and responsibility through tasks division, rights and authority, adequate risk management, as well as effective information systems and communication.

Internal Audit plays a crucial role in evaluating the efficacy of the Company's control system. As a function independent from the management, the Internal Audit may conduct assessment on the internal control system implemented in the Company and contribute to its efficacy.

Risk-based audit methodology is also employed in the development of audit plans. Such method will continue to be employed to improve efficacy and efficiency of the Company's risk management system implementation. The Company's internal control system is reviewed periodically and comprehensively by External Auditors. Internal Audit has maintained rapport with External Auditors to discuss ideas and share information as deemed necessary.

The Company applies risk management as part of its commitment in implementing good corporate governance principles and strengthening public confidence in the Company.

Risk management is intended so that the Company is able to be sustainable, in addition to maximizing the profit of the shareholders through the optimization of financial resources available for operations and business development.

Perusahaan secara rutin mengkaji kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di pasar, produk dan regulasi. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala juga melakukan kajian atas kinerja keuangan sebagai bagian dari hal ini, di mana Direksi mempertimbangkan seluruh biaya dan risiko yang terkait. Hasil kajian ini akan menjadi dasar bagi Direksi dalam menyusun strategi untuk mengantisipasi, meminimalkan dan mengendalikan potensi risiko yang akan terjadi.

Beberapa risiko usaha yang dihadapi Perusahaan adalah:

1. Risiko Finansial

a. Risiko Pasar

Perubahan nilai tukar mata uang dan tingkat bunga akan berpengaruh kepada sektor pemasaran Perusahaan. Hal ini dapat dikelola Perusahaan dengan mencocokkan penerimaan dan pembayaran dalam mata uang yang sama.

b. Risiko Kredit

Perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap ketidakmampuan debitur untuk memenuhi liabilitasnya, baik dalam hal kontraktual ataupun kewajiban ekonomi lainnya sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Selain itu, Perusahaan juga memiliki risiko dana atau instrumen keuangan yang tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan. Untuk menanggapi risiko ini, Perusahaan telah menyusun berbagai kegiatan pengawasan yang berkesinambungan dengan melakukan penyebaran nilai agregat transaksi terkait kepada semua pihak (counterparties) yang dipercaya dan telah disetujui. Perusahaan juga menempatkan uangnya di bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

The Company regularly reviews risk management policies and systems to adapt to changes in markets, products and regulations. As part of this review, the Board of Commissioners and the Board of Directors periodically review the Company's financial performance, whereby the Board of Directors takes into consideration related costs and risks. The results of this study will be the basis for the Board of Directors in developing strategies to anticipate, minimize and control any potential risks that will occur.

Some of the business risks to which the Company is exposed are:

1. Financial Risks

a. Market Risk

Changes in currency exchange rates and interest rates will affect the Company's marketing. This can be mitigated by matching receipts and payments in the same currency.

b. Credit Risk

The Company has a high level risk exposure to the inability of its debtors to meet the liabilities, both in terms of contractual or other economic obligations, in accordance with the agreed terms. In addition, the Company also has a risk of funds or financial instruments not be submitted by counterparties as expected. To address this risk, the Company has developed a range of ongoing surveillance activities by distributing the aggregate value of transactions related to all counterparties that are trusted and have been previously approved. In addition, the Company also deposits its money in trusted financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi yang ada ataupun tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan wanprestasi, peminjaman yang berlebihan, atau tingkat suku bunga yang buruk. Pengelolaan risiko likuiditas sepenuhnya diserahkan kepada Direksi yang membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai dengan sistem pendanaan Perusahaan yang telah disepakati untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Perusahaan juga telah menempatkan dana yang cukup sesuai dengan fasilitas perbankan dalam hal simpan pinjam yang akan secara terus menerus diawasi berdasarkan arus kas aktual dengan mempertimbangkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan lainnya.

2. Risiko Sosial, Lingkungan, dan Sumber Daya Manusia

- a. Dalam operasional penambangan di lapangan, banyak ditemui konflik sosial dengan masyarakat ataupun organisasi masyarakat setempat. Oleh sebab itu Perusahaan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat dan membina daerah tersebut dengan melibatkan mereka untuk membangun kawasan mereka menjadi lebih sejahtera melalui beberapa program pengembangan masyarakat dan infrastuktur.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the inability of the Company to meet its financial liabilities, both short-term and long-term, so that the Company is unable to take advantage of existing investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities that ultimately lead to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates. Liquidity risk management ultimately relies on the Board of Directors who has established a liquidity risk management framework in accordance with the Company's financing system, which has agreed for short term, medium term, and long term. The Company has also place sufficient funds in accordance with banking facilities in terms of savings and loans that will be continuously monitored by actual cash flows, taking into consideration the maturity profiles of financial assets and liabilities.

2. Social, Environment and Human Resources Risks

- a. In mining operations, conflicts often occur among the Company and local communities and organizations. Therefore the Company identifies local needs and develops the surrounding areas by involving them to build their land into a more prosperous place through several programs and infrastructure development.

b. Sumber Daya Manusia adalah salah satu tantangan yang harus dikelola. Minimnya ketersediaan dan kompetensi tenaga ahli dalam bidang operasional pertambangan ini membuat Perusahaan mengembangkan kegiatan perekrutan dan pelatihan, terutama dalam bidang rekayasa, operator pertambangan, operator alat berat, dan jasa teknis lainnya. Perusahaan terus berusaha meningkatkan jangkauan perekrutannya dengan sistem yang jelas dan transparan untuk menjamin kesempatan setiap tenaga kerja yang berpotensi.

b. Human resources is one of the challenges that must be managed. The unavailability of experts and lack of competence in the field of mining operations has compelled the Company to develop recruitment and training programs, especially in the fields of engineering, mining operations, heavy equipment operations and other technical services. The Company will continue to increase its efforts by expanding its recruitment with a clear and transparent system to ensure equal opportunity to every potential workforce.

3. Risiko Usaha

Harga batubara yang fluktuatif merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan selalu bertindak dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Persaingan usaha di industri batubara yang sangat ketat merupakan salah satu faktor risiko yang harus dikelola dengan baik dengan menerapkan inovasi dalam meningkatkan kualitas batubara. Upaya ini didukung dengan investasi yang tepat pada seluruh infrastruktur dan perizinan pertambangan yang signifikan dalam menjamin keberlanjutan usaha.

3. Business Risks

The fluctuation of coal prices is a risk factor external to the Company's ability to control. Therefore, the Company has always acted carefully and applied the precautionary principle in conducting its operations. Strict competition in coal industry has become one of the risk factors that must be managed properly by applying innovations for improving the coal quality. This effort is supported by appropriate investment in the entire infrastructure and mining permits that significantly impact the business continuity.

PERKARA PENTING

MATERIAL LITIGATIONS

Selama tahun 2014 Perusahaan tidak menghadapi perkara hukum apapun, baik pidana maupun perdata, yang dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis Perusahaan.

Throughout 2014 the Company faced zero litigation either in the civil court or the criminal court that may materially impact the Company's business continuity.

KODE ETIK & SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

CODE OF CONDUCT & WHISTLEBLOWING SYSTEM

Etika Kerja di Perusahaan diatur secara umum dalam Peraturan Perusahaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan etika bisnis dan etika bekerja karyawan lebih lanjut diatur secara prinsip dalam serangkaian Kode Etik, disebut juga Etika Kerja, yang berlaku di dalam Perusahaan, yang dapat dijabarkan lebih lanjut ke dalam kebijakan-kebijakan Perusahaan.

The prevailing Work Ethic in the Company is stipulated in general in the Company Regulations. Any issue related to business ethics and work ethics of employees is further arranged in a series of principles called the Code of Conduct, or also called the Corporate Governance Ethics, applicable in the Company and can be further elaborated in the Company's policies.

Penegakan Etika Kerja ditangani oleh Komite Etik yang dibentuk dalam Perusahaan. Implementasi dan/ atau eksekusi dari penegakan Etika Kerja tersebut ditangani oleh Human Capital Department yang berkoordinasi dengan Legal Department.

The enforcement of the Corporate Governance Ethics is the responsibility of the Ethics Committee established in the Company. Implementation and / or execution of the Corporate Governance Ethics enforcement is in practice handled by the Human Capital Department in coordination with the Legal Department.

Etika Kerja yang berlaku di Perusahaan dibuat sejalan dengan Etika Kerja yang diterapkan di Grup Rajawali sebagai entitas induk yang menaungi Perusahaan.

The Corporate Governance Ethics in force in the Company were formulated to be in line with the Code of Conduct applied in the Rajawali Group as the parent entity of the Company.

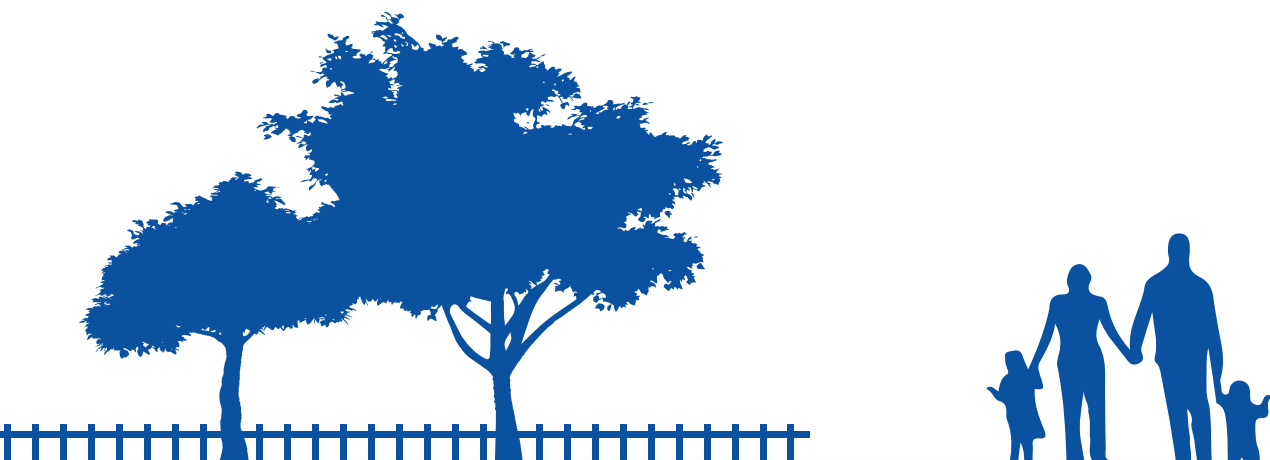
Hingga akhir tahun 2014 Perusahaan belum membentuk secara khusus suatu sistem pelaporan pelanggaran untuk menjawab dan mengatasi keluhan-keluhan dan laporan-laporan terkait pelanggaran yang terjadi di Perusahaan.

As at the end of 2014, the Company had not yet specifically formed a whistleblowing system to address and resolve complaints and reports of violations occurring in or related to the Company.

6

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility



Kerangka dan sasaran program tanggung jawab sosial perusahaan telah dirumuskan melalui serangkaian perencanaan sosial dengan metode partisipatif yang melibatkan Perusahaan dan para pemangku kepentingan setempat.

The framework and objectives of the Company's corporate social responsibility programs have been formulated through a series of social planning with participatory methods involving the Company and local stakeholders.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ekstraksi barang tambang, dengan lokasi tambang yang berdekatan dengan daerah pemukiman warga, bagi kami sangatlah penting untuk membangun interaksi yang positif dan saling membangun dengan warga setempat. Keberhasilan kami dalam menjalankan kegiatan operasional kami di tambang cukup bergantung pada keharmonisan hubungan yang kami bangun dengan masyarakat setempat. Terjadinya ketidaksepahaman antara masyarakat dengan Perusahaan berpotensi menimbulkan konflik, yang pada akhirnya akan berujung pada kerugian bagi kedua belah pihak. Untuk itu, Perusahaan berkepentingan untuk membantu mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan warga setempat sehingga mereka dapat mencapai kemandirian setidaknya dari sisi ekonomi, demi menjamin hubungan yang harmonis antara mereka dengan Perusahaan.

Program-program yang dilakukan oleh Perusahaan dalam rangka pengembangan kemampuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat tercakup dalam strategi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilaksanakan dari tahun ke tahun. Strategi CSR Perusahaan juga mencakup isu pelestarian lingkungan, yang kami sadari tidak dapat dipisahkan dari kondisi masyarakat yang tenteram dan sejahtera.

Dalam merumuskan program-program CSR-nya, Perusahaan melibatkan peran serta Pemerintah dan kelompok masyarakat yang terkait, agar tujuan dari setiap program menjadi jelas dan setiap pencapaian program dapat menjadi tanggung jawab bersama, karena keberhasilan setiap program bukan hanya merupakan kepentingan Perusahaan tetapi juga seluruh kalangan masyarakat yang menjadi cakupan dari program.

Program-program CSR Perusahaan dibangun dengan mengacu pada sejumlah prinsip berikut:

1. Melibatkan peran serta masyarakat dari proses perencanaan, implementasi, hingga pemantauan dan evaluasi, dengan melibatkan wakil masyarakat setempat yang representatif dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

As a company engaged in the extraction of natural resources, i.e. mining, with mine sites located near or adjacent to residential areas, we feel that it is crucial for us to develop a positive and mutually beneficial interaction with local communities. Our success in carrying out our mine operations to an extent depends on the quality of relationship we have developed with the local communities. Should misunderstandings arise between the Company and the local communities, the resulting conflict will most definitely be harmful for both sides. Therefore, the Company has a strong impetus for developing the capability and improving the level of welfare of the local communities, so that they can attain a state of self-reliant at least in economic terms, so that a harmonious relationship between them and the Company can be sustained at all times.

The Company's programs aimed at developing the capability and enhancing the level of welfare of the local communities are included in the corporate social responsibility (CSR) strategy, which has been implemented from year to year. The Company's CSR strategy also covers the issue of environmental conservation, an aspect we believe is inseparable from a state of peacefulness and wellbeing in the society.

In formulating our CSR programs, we have always involved the government and relevant local organizations, so that the objectives of each program become clear to all parties, and the achievement of these programs becomes a shared responsibility. It is only rational, because the success of each program is not only important in the Company's perspective, but also in the perspective of all the parties affected by the program.

The Company's CSR programs have been developed by referring to the following principles:

1. Involving the participation of the local communities, starting from the planning phase to the implementation, monitoring, and evaluation phase, by involving community representatives with pertinent expertise in economic, social, and cultural aspects.

2. Menyusun program secara terpadu dan bertahap untuk mempersiapkan masyarakat dari kehidupan berbasis tambang menjadi non-tambang, untuk menghindari terciptanya ghost town di daerah pascatambang.
 3. Memelihara komitmen untuk bekerja dan bersikap etis serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat setempat.
 4. Menciptakan suasana kondusif bagi kelancaran operasional Perusahaan, dengan interaksi yang berimbang dan terbebas dari kepentingan politik.
 5. Mengelola pendanaan dan pelaksanaan program secara transparan, untuk menghindari potensi terjadinya praktik-praktik yang melanggar hukum atau kecurigaan masyarakat terhadap niat baik dan tindakan Perusahaan.
2. Developing programs in an integrated and gradual manner to prepare the local communities to convert from mining-based economy to a non-mining-based economy, in order to avoid the descent of their communal areas into ghost towns after all mining activities have ceased.
 3. Maintaining the commitment to ethical work and attitude and contributing to the development of local communities.
 4. Creating a conducive environment to ensure the smooth operation of the Company through interactions that are balanced and free from any political interests.
 5. Managing programs' funding and implementation in a transparent manner, to prevent any practices that deviate from the laws and regulations which may cause the communities to question the goodwill and actions of the Company.

Perusahaan mempertimbangkan sektor-sektor ekonomi yang dapat diaktifkan dan dikembangkan di masyarakat, seiring dengan potensi lokal yang ada. Dengan berputarnya roda ekonomi masyarakat, Perusahaan berharap agar warga setempat dapat mengandalkan kehidupan mereka pada mata pencaharian yang beragam dan tidak terbatas pada kegiatan penambangan atau yang berkaitan dengan kegiatan penambangan.

The Company takes into consideration the economic sectors that can be activated and developed in the local communities in line with the available local potentials. As the economic development takes place, the Company expects the locals to start engaging in a vast array of livelihoods instead of only limiting themselves to activities related to mining.

Dalam pelaksanaannya, program-program CSR Perusahaan dilakukan oleh anak-anak perusahaannya yaitu IPC dan TRI, bekerja sama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat setempat. Total biaya CSR yang dikeluarkan Perusahaan di tahun 2014 adalah Rp 983 juta, dengan cakupan aspek program berupa aspek infrastruktur, kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial, pertanian, dan perkebunan.

The implementation of our CSR programs is conducted directly by our subsidiaries, IPC and TRI, in collaboration with the local community empowerment institutions. We disbursed a total of Rp 983 million in 2014 to finance our CSR programs, covering aspects such as infrastructure, health, education, economy, environment, society, agriculture, and plantation.

Aspek yang Dilayani	Jumlah Kegiatan Total Number of Activities	Total Biaya (Rp Juta) Total Expenditures (Million Rp)	Aspect Served
Infrastruktur	37	383,6	Infrastructure
Ekonomi, Lingkungan & Sosial	46	359,6	Economy, Environment & Social
Kesehatan	4	34,5	Health
Pendidikan	20	205,6	Education
Jumlah	97	983,3	Total

PELAKSANAAN PROGRAM-PROGRAM CSR CSR PROGRAMS IMPLEMENTATION



1

Pembangunan Musholla SDN 022 dan SDN 023 Bantuas.
Construction of Prayer Hall at SDN 022 and SDN 023.



2

Bantuan Obat ke Puskesmas.
Medicine Assistance to Public Health Posts.



3

Beasiswa Perguruan Tinggi.
Scholarships for Higher Learning.



4

Bantuan hewan kurban dan makanan buka puasa.
Donation of sacrificial animals and food for breaking Ramadhan fast.



Peringatan HUT RI ke 69.
69th Anniversary of Indonesia's
Independence Day.

5



6

Bantuan *hand tractor*, bibit dan pakan ikan.
Assistance of hand tractor, fish seedlings and feed.



7

Program Hijau, Bersih,
Sehat.
Green, Clean, Healthy
Program.



8

Bantuan semen untuk pembangunan Masjid Al Muhajirin.
Assistance of cement for the construction of Al Muhajirin Mosque.



9

Perbaikan jalan di Desa Beringin Makmur.
Road works in Beringin Makmur Village.



10

Bantuan honorarium untuk guru honorer di SDN 6 Bingin Teluk, Rompok Danau
Salary assistance for honorarium-based teachers at SDN 6 Bingin Teluk, Rompok Danau.



11

Bantuan pemberian genset untuk Balai Desa Macang Sakti.
Assistance of generator for the Macang Sakti Village Hall.

Pemasangan gorong-gorong di jalan masuk SDN 06 Bingin Teluk.
Installation of sewer system at the entrance of SDN 06 Bingin Teluk.

12



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2014 RESPONSIBILITY STATEMENT FOR THE 2014 ANNUAL REPORT

Yang bertanda-tangan di bawah ini, kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk menyatakan bahwa kami bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Tahunan 2014 ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

30 April 2015

We, the undersigned, herewith stated that, the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Golden Eagle Energy Tbk are responsible for the completeness and accuracy of the information included in this 2014 Annual Report.

This statement is truly prepared accordingly.

30 April 2015

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



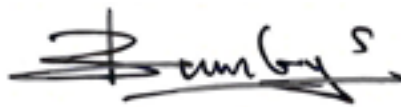
DARJOTO SETYAWAN
Komisaris Utama
President Commissioner



STEPHEN SULISTYO
Komisaris
Commissioner



BEKTO SUPRAPTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



BAMBANG SETIAWAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner



HARRY WIGUNA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



HENDRA SURYA
Direktur Utama
President Director



ABED NEGO
Direktur
Director



ACHMAD HAWADI
Direktur Independen
Independent Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial
Statements

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	76	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	77	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	78	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	79	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	80	List of Investment in Subsidiaries



GOLDEN EAGLE
ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013*

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Hendra Surya
Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Ciasem IV/5
Rawa Barat – Kebayoran Baru |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | 021.5761815
Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Abed Nego
Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Gading Park View Blok ZB 10.5
Pegangsaan Dua – Kelapa Gading |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | 021.5761815
Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/ March 27, 2015

Hendra Surya
Direktur Utama/*President Director*

Abed Nego
Direktur / *Director*

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0234 GEE FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Eagle Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk kemungkinan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0234 GEE FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Golden Eagle Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan daftar investasi dalam entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

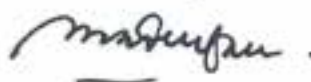
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Golden Eagle Energy Tbk (parent entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and list of investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

27 Maret 2015/March 27, 2015

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp		Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	126.496.469.854	5	167.525.579.616	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	5.963.620.800	6	-	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih	1.970.214.855		2.531.356.149	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan	26.085.504.185	7	12.989.509.030	Inventories
Biaya dibayar di muka	147.507.965		244.551.673	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	160.663.317.659		183.290.996.468	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	15.263.318.817	8	4.222.380.297	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	216.835.879.027	9	211.804.544.785	Investment in an associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 11.589.260.540 pada 31 Desember 2014 dan Rp 3.742.607.964 pada 31 Desember 2013	50.504.497.199	10	40.255.376.922	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,589,260,540 at December 31, 2014 and Rp 3,742,607,964 at December 31, 2013
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih	274.710.494.729	11	180.621.779.008	Deferred exploration and development expenses - net
Goodwill	1.315.050.000	12	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	13	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	655.479.787		140.204.150	Security deposit
Aset lain-lain	26.348.402		-	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	564.311.067.961		443.359.335.162	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	724.974.385.620		626.650.331.630	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	27.941.340.561	14	28.487.240.208	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	180.506.394	15	1.514.985.940	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	3.154.379.300		1.268.766.357	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	954.033.877	16,29	937.280.132	Due to related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	282.804.470	17	397.493.072	Finance lease obligations
Utang bank	100.644.203.251	18,30	6.337.929.812	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	133.157.267.853		38.943.695.521	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.945.049.847	19	1.883.227.584	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Sewa pembiayaan	7.280.968	17	290.085.232	Finance lease obligations
Utang bank	130.677.451.170	18,30	121.201.809.118	Bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-		103.580.964	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	133.629.781.985		123.478.702.898	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham Modal dasar - 3.600.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham pada 31 Desember 2014 dan 900.000.000 saham pada 31 Desember 2013	393.750.000.000	20	112.500.000.000	Capital stock - Rp 125 par value per share Authorized - 3,600,000,000 shares Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares per December 31, 2014 and 900,000,000 per December 31, 2013
Tambahan modal disetor	17.761.620.443	21	299.011.620.443	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	337.404.981	22	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Saldo laba	14.213.904.356		17.496.348.711	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	426.062.929.780		429.007.969.154	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	32.124.406.002	22	35.219.964.057	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	458.187.335.782		464.227.933.211	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	724.974.385.620		626.650.331.630	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	Catatan/ Notes	2013 Rp	
PENJUALAN BERSIH	8.932.749.050	23	-	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(5.183.080.610)</u>	24	<u>-</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	3.749.668.440		-	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.646.991.767	9	29.774.658.705	Equity in net income of an associate
Pendapatan bunga	5.525.841.521		4.999.134.271	Interest income
Pendapatan lain-lain	<u>-</u>		<u>384.892.048</u>	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>20.922.501.728</u>		<u>35.158.685.024</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(12.742.807.240)	25	(9.752.766.375)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(5.547.131.055)		(1.756.040.210)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(5.375.334.162)	18	-	Finance costs
Kerugian penurunan nilai piutang	(680.000.000)		(700.867.500)	Impairment losses of receivables
Beban lain-lain - bersih	<u>(79.325.482)</u>		<u>(2.600.352.114)</u>	Other expenses - net
Jumlah Beban	<u>(24.424.597.939)</u>		<u>(14.810.026.199)</u>	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(3.502.096.211)		20.348.658.825	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>-</u>	26	<u>(1.010.850.375)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(3.502.096.211)		19.337.808.450	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>(3.502.096.211)</u>		<u>19.337.808.450</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(3.282.444.355)		16.818.680.956	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(219.651.856)</u>	22	<u>2.519.127.494</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>(3.502.096.211)</u>		<u>19.337.808.450</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(3.282.444.355)		16.818.680.956	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(219.651.856)</u>	22	<u>2.519.127.494</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif	<u>(3.502.096.211)</u>		<u>19.337.808.450</u>	Total comprehensive income
LABA (RUGI) PER SAHAM				EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Laba (rugi) per saham dasar	(1,04)	27	5,34	Basic earnings (loss) per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependeant/ Difference in value of restructuring transaction among entites under common control	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpendeant/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Saldo laba/ Retained earnings	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepernikaan nonpendeant/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013		112.500.000.000	301.823.688.089	(2.812.067.646)	-	677.667.755	412.189.288.198	33.824.326.267	446.013.614.465	Balance as of January 1, 2013
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependeant ke tambahan modal disetor	20,21	-	(2.812.067.646)	2.812.067.646	-	-	-	-	-	Reclassification difference in value of restructuring transaction among entites under common control to additional paid-in capital
Dividen entitas anak untuk kepernikaan nonpendeant		-	-	-	-	-	-	(1.123.489.704)	(1.123.489.704)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	16.818.680.956	16.818.680.956	2.519.127.494	19.337.808.450	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		112.500.000.000	299.011.620.443	-	-	17.496.348.711	429.007.969.154	35.219.964.057	464.227.933.211	Balance as of December 31, 2013
Saham bonus	20,21	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	-	-	-	-	Bonus shares
Dividen entitas anak untuk kepernikaan nonpendeant		-	-	-	-	-	-	(1.338.501.218)	(1.338.501.218)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Akuisisi kepernikaan nonpendeant di entitas anak	22	-	-	-	337.404.981	-	337.404.981	(1.537.404.981)	(1.200.000.000)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiary
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	(3.282.444.355)	(3.282.444.355)	(219.651.856)	(3.502.096.211)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014		393.750.000.000	17.761.620.443	-	337.404.981	14.213.904.356	426.062.929.780	32.124.406.002	458.187.335.782	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.289.128.250	-	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(18.194.541.051)	(23.029.174.976)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(5.794.583.577)	(5.525.529.178)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(11.472.382.497)	(2.099.099.091)	Payments of interest expense
Pembayaran beban pajak	(1.010.850.375)	(377.513.930)	Payments of tax expense
Kas Digunakan Untuk Operasi	<u>(34.183.229.250)</u>	<u>(31.031.317.175)</u>	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	5.525.841.521	4.489.495.411	Interest income received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	6.615.657.525	5.353.925.309	Dividends received from an associate
Pembayaran uang muka	(11.040.938.520)	(2.130.985.816)	Advance payments
Pembelian aset tetap	(18.490.787.522)	(40.249.031.824)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	(85.822.734.563)	(48.048.712.003)	Payments for deferred exploration and development expenses
Akuisisi kepentingan nonpengendali	(1.200.000.000)	-	Acquisition of non-controlling interests
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(104.412.961.559)</u>	<u>(80.585.308.923)</u>	Net Cash Flows Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	106.788.723.820	111.054.341.380	Proceeds from bank loan
Pelunasan utang bank	(10.076.371.788)	-	Repayment of bank loan
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(1.338.501.218)	(1.123.489.704)	Payments of dividends by subsidiaries
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	597.533.794	7.645.330.000	Proceeds of other receivable from third parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(397.492.866)	(420.322.050)	Payments of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak berelasi	11.937.650	5.067.980	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(103.580.964)	-	Payments of other long-term liabilities
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	(1.042.879.647)	(7.651.267.542)	Payments of other accounts payable to third parties
Transfer ke kas dibatasi penggunaannya	-	(5.000.000.000)	Transfers to restricted cash
Pembayaran uang jaminan	(515.275.637)	-	Payments of security deposit
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>93.924.093.144</u>	<u>104.509.660.064</u>	Net Cash Flows Provided By Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(44.672.097.665)	(7.106.966.034)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	167.525.579.616	156.006.157.426	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>3.642.987.903</u>	<u>18.626.388.224</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>126.496.469.854</u></u>	<u><u>167.525.579.616</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tukgali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 34 tanggal 15 Juli 2014 dari Jose Dima Satria, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui pembagian saham bonus kepada seluruh pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-05073.40.21.2014 tanggal 13 Agustus 2014.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3 adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 110 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 106 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tukgali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 34 dated July 15, 2014 of Jose Dima Satria S.H., notary in Jakarta which approved the distribution of bonus shares to the Company's shareholders. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-05073.40.21.2014 dated August 13, 2014.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of activities based on Articles of Association No. 3, is coal mining activities.

The Company started its commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 110 employees as of December 31, 2014 and 106 employees as of December 31, 2013.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

Susunan pengurus kunci Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's key management as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris	Stephen K. Sulistyono	Commissioner
Komisaris Independen	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Direktur Utama	Hendra Surya	President Director
Direktur	Abed Nego	Director
Direktur Independen	Achmad Hawadi	Independent Director
Sekretaris Perusahaan	Chrismasari Dewi Sudono	Corporate Secretary

	2014	2013	
Ketua	Harry Wiguna	Harry Wiguna	Chairman
Anggota	Aulia Wirawan Megawati Affan	Rudy Budiman Fastabiqul K Algotot	Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ Total assets - before elimination	
			31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
						Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,99%	99,12%	2011	230.752.362.962	214.379.366.917
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 80%/ 80% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	79,30%	79,30%	2007	217.961.168.988	212.901.297.584
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	99,64%	2011	382.445.782.513	328.579.902.881
PT Triaryani (TRA) dimiliki RR dengan pemilikan 85%/ 85% owned by RR	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,69%	84,69%	2014	381.198.938.596	328.075.287.326

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 10 September 2014 dari Emmy Halim S.H., notaris di Jakarta. RR membeli porsi saham nonpengendali NMMJ sebesar 0.87% atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

Based on the deed No. 44 dated September 10, 2014 of Emmy Halim S.H., notary in Jakarta. RR acquired non-controlling interest share of NMMJ by 0,87% or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Hektar.

c. Public Offerings of The Company's Shares

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012, for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

d. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Hectares.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pada 2014, TRA menggabungkan seluruh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2030 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT Britmindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 dan No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Berdasarkan laporan Mining One Pty Ltd pada bulan Maret 2014, jumlah cadangan batu bara untuk IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 15,1 juta metrik ton yang terdiri dari 11,9 juta metrik ton cadangan terbukti dan 3,2 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,39.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

In 2014, TRA combined all Mining Production Operation License in Musi Rawas District, South Sumatera Province based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2030 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT Britmindo's report in October 2011, total coal reserves for IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 and No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

Based on Mining One Pty Ltd report in March 2014, total coal reserves for IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) standard is at 15.1 million metric ton consisting of 11.9 million metric ton of proven reserves and 3.2 million metric ton of probable reserves with an average 3.39 stripping ratio.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

ISAK 29 menerapkan biaya pemindahan material sisa tambang yang timbul pada aktivitas tambang terbuka selama tahap produksi dari tambang (“biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi”). ISAK 29 mensyaratkan biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang memberikan peningkatan akses menuju badan bijih diakui sebagai aset tidak lancar (“aset aktivitas pengupasan lapisan tanah”) ketika kriteria tertentu terpenuhi; dimana biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah operasional yang sedang berlangsung normal dicatat sesuai dengan PSAK 14, Persediaan. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan pada, atau peningkatan dari, aset yang telah ada dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud atau aset tak berwujud sesuai dengan sifat aset yang telah ada dan sebagai bagian dari aset tersebut.

ISAK 29 diterapkan atas biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi yang terjadi pada atau setelah permulaan dari periode sajian terawal. Setiap saldo aset biaya pengupasan lapisan tanah ditangguhkan yang telah ada pada tanggal transisi dihapuskan ke saldo laba awal.

Penerapan ISAK 29 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan sehingga penyajian laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif (1 Januari 2013/ 31 Desember 2012) tidak diperlukan.

- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

ISAK 29 applies to waste removal costs that are incurred in surface mining activity during the production phase of a mine (“production stripping costs”). ISAK 29 requires that the costs from this waste removal activity (“stripping”) which provide improved access to ore is recognized as a non-current asset (“stripping activity asset”) when certain criteria are met, whereas the costs of normal ongoing operational stripping activities are accounted for in accordance with PSAK 14, Inventories. The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or as an enhancement of, an existing asset and classified as tangible or intangible according to the nature of existing asset of which it forms part.

ISAK 29 should be applied to production stripping costs incurred on or after the beginning of the earliest period presented. Any existing deferred stripping costs asset balances at the date of transition are written off to opening retained earnings.

Implementation of ISAK 29 does not have a significant impact on the financial statements of the Company, therefore the presentation of statements of financial position as at the beginning of the earliest comparative period (January 1, 2013/ December 31, 2012) is not required.

- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the General Mining

b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1 laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1 the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1 require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which is a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of “currently has a legal enforceable right of set-off” and “simultaneous realization and settlement.” The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the “fair value through profit or loss” category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkungannya.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasi Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup. Penerapan PSAK 65 dapat mengakibatkan Grup tidak lagi mengkonsolidasikan beberapa dari investeenya, dan mengkonsolidasikan investee yang sebelumnya tidak dikonsolidasikan.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans. The application of PSAK 65 may result in the Group no longer consolidating some of its investees, and consolidating investees that were not previously consolidated.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasi Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

The management anticipates that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The financial statements for the years ended December 31, 2014 and December 31, 2013 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding "Guideline for Financial Statement Preparation and Presentation of Issues or Public Company".

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Keuntungan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

f. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash in banks, trade accounts receivable, other receivable, restricted cash and security deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap instrumen penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognize, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang termasuk biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang bank, sewa pembiayaan dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include accrued expenses, due to related parties, bank loan, financial lease and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

k. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan lapangan	3-10	Field equipments
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipments
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipments
Perabotan	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

p. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan pengembangan pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila ijin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan pengembangan pada tanggal pelaporan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Pengembalian aset eksplorasi dan pengembangan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Perusahaan, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Aset eksplorasi dan pengembangan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perijinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

p. Deferred Exploration and Development Expenses

Cost incurred in connection with exploration and development activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Exploration and development activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation, to the area are continuing; or
- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploration of the area of interest or through its sale.

The ultimate recovery of exploration and development assets carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration and development assets in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Company against the commercial viability of the area of interest are written-off in the year the decision is made.

Mine development expenditures and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Exploration and development assets represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Exploration and development assets relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Nilai bersih tercatat aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

The net carrying value is reviewed regularly and, to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

q. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

q. Stripping Activity Assets

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the unit-of-producton method on the basis of proved and probable reserves.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Perusahaan mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Perusahaan menggunakan ekpektasi volume sisa yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Company allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Company uses the expected volume of waste extracted compared with actual volume, for a given volume of coal production.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan atas aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortisation and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortised using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Kebijakan-kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan, goodwill dan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dijelaskan masing-masing dalam Catatan 3g, 3o dan 3p.

Accounting policies for impairment of financial assets, goodwill, and deferred exploration and development expenses are discussed in Notes 3g, 3o and 3p, respectively.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

t. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

t. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan berasal dari penjualan batubara.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (iv) Dipastikan manfaat ekonomis dari transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- (vi) Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

Penjualan disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur penjualan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue represents revenue earned from the sale of coal.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.
- (vi) Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.

Sales are presented net of discount and sales return.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pendapatan Bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya. Beban pengupasan tanah dibebankan pada saat terjadinya.

x. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Perusahaan mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

y. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred. Stripping costs are expensed as incurred.

x. Sharing of production/exploitation fee

The Company recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

y. Employee Benefits

Post-employment benefit

The Group provides defined post-employment benefits pursuant to the terms of the Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit.

The cost of providing this post-employment benefit is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

aa. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode yang akan datang jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

aa. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Pada tahun berjalan Grup mereviu masa manfaat aset tetap kendaraan dan menyesuaikan masa manfaat dari 3 tahun menjadi 5 tahun yang diperlakukan secara prospektif.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 12.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. At current year, Group reviewed the estimate of useful live of its vehicle and adjusted the estimate of useful life from 3 years with 5 years that's prospectively applied.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 12.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 19.

Penilaian Instrumen Keuangan

Valuation of Financial Instruments

Seperti dijelaskan dalam Catatan 33, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 33 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

As described in Note 33, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 33 provides detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Estimasi Cadangan Batubara

Coal Reserve Estimates

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

- Depreciation and amortisation charged in the consolidated statements of income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan
Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan pengembangan, dijelaskan dalam Catatan 3p, mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah depresiasi dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan disajikan dalam Catatan 11. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest*.

Deferred Exploration and Development
Expenses

The accounting policy for exploration and development expenses, explained in Note 3p, result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred and development exploration expenses are presented in Note 11. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi
Lingkungan Hidup

Kebijakan Grup mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3t, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimated Liability for Environmental
Management and Reclamation

The Group's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3t, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Kas	300.067.000	192.197.243	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	52.529.165.995	17.458.224.030	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.894.072.410	441.277.739	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.598.044.702	721.270.494	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.056.498.874	1.798.537.119	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	66.451.322.603	64.770.758.748	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	606.956.432	631.197.248	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.272.671	3.718.177.781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank J. Safra Sarasin	69.167	-	Bank J. Safra Sarasin
PT Bank Central Asia Tbk	-	6.226.939.214	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	126.196.402.854	95.766.382.373	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	-	35.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	-	36.567.000.000	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	-	71.567.000.000	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	126.496.469.854	167.525.579.616	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	-	6,25% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2,85% - 3,00%	U.S. Dollar

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

6. PIUTANG USAHA

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah dan berumur kurang dari 30 hari.

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2014/ <i>December 31,</i> 2014
	Rp
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800
Lain-lain (di bawah 10%)	<u>571.395.000</u>
Subjumlah	6.643.620.800
Dikurangi:	
Penyisihan penurunan nilai	<u>(680.000.000)</u>
Jumlah	<u><u>5.963.620.800</u></u>

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang cukup untuk menutup kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang.

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 29d).

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

All trade receivable transactions were made to third parties using Rupiah and aged less than 30 days.

Trade accounts receivable consist of:

	31 Desember 2014/ <i>December 31,</i> 2014
	Rp
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800
Others (below 10%)	<u>571.395.000</u>
Subtotal	6.643.620.800
Less:	
Allowance for impairment losses	<u>(680.000.000)</u>
Total	<u><u>5.963.620.800</u></u>

The Group has recognized provision for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collection of other accounts.

All the above trade accounts receivables are used as collateral for bank loans (Notes 29d).

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>
	Rp
Batubara mentah	25.523.044.177
Solar	346.922.978
Lain-lain	<u>215.537.030</u>
Jumlah	<u><u>26.085.504.185</u></u>

7. INVENTORIES

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp
Raw Coal	12.613.489.056
Fuel	329.661.474
Others	<u>46.358.500</u>
Total	<u><u>12.989.509.030</u></u>

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Persediaan batubara mentah merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

The raw coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai yang diharapkan terealisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak lebih rendah dari nilai tercatat persediaan. Oleh karena itu manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut tidak perlu.

Management believes that expected net realizable value as of December 31, 2014 and 2013 are not lower than the net carrying amount of inventories. Therefore management believes that allowance for decline in inventories is not necessary.

Persediaan batubara dalam perjalanan dari *stockpile* ke *stockpile* dan/atau *stockpile* ke *intermediary stockpile* dan/atau *stockpile* atau *intermediary stockpile* ke *mother vessel* diasuransikan dengan nilai pertanggungan 100% dari nilai batubara dalam perjalanan.

Coal inventories in transit from stockpile to stockpile and/or stockpile to intermediary stockpile and/or stockpile or intermediary stockpile to mother vessel are covered by insurance policies with the sum insured up to 100%.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 29d).

All the above inventories are used as collateral for bank loans (Notes 29d).

8. UANG MUKA – TIDAK LANCAR

8. ADVANCES - NONCURRENT

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai transaksi uang muka kepada pihak ketiga terkait dengan proyek pelabuhan dan pengangkutan batubara.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's has advanced transactions with third parties related to port and coal delivery project.

Pada 2013, Grup membebaskan penghapusan uang muka proyek dan disajikan sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

In 2013, the Group wrote-off advances for a certain project and charged it as other expense in the consolidated statement of comprehensive income.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investment under the equity method:

	31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	211.804.544.785	187.383.811.389	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.646.991.767	29.774.658.705	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	<u>(6.615.657.525)</u>	<u>(5.353.925.309)</u>	Dividends received
Saldo akhir	<u>216.835.879.027</u>	<u>211.804.544.785</u>	Ending balance

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of an associate is set out below:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	395.025.972.858	415.922.053.482	Total assets
Jumlah liabilitas	(76.449.076.842)	(113.997.354.342)	Total liabilities
Asset bersih	<u>318.576.896.016</u>	<u>301.924.699.140</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>465.446.700.778</u>	<u>674.161.174.773</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>23.769.370.954</u>	<u>60.764.609.603</u>	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	-	-	3.872.521.893	3.872.521.893	Building
Kendaraan bermotor	9.373.150.000	4.652.186.500	(301.300.000)	29.400.000	13.753.436.500	Vehicles
Tongkang	7.465.400.000	6.160.000.000	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	893.515.594	206.731.982	-	109.046.000	1.209.293.576	Office equipments
Perabotan kantor	340.858.340	85.357.423	-	370.510.000	796.725.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	379.638.174	-	-	-	379.638.174	Office partitions
Mesin dan alat berat	13.947.214.445	3.774.590.232	(1.495.044.500)	136.185.000	16.362.945.177	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	815.736.812	160.869.990	-	112.750.000	1.089.356.802	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	9.317.471.521	4.852.381.226	-	(4.630.412.893)	9.539.439.854	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	<u>43.997.984.886</u>	<u>19.892.117.353</u>	<u>(1.796.344.500)</u>	<u>-</u>	<u>62.093.757.739</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	96.813.047	-	-	96.813.047	Building
Kendaraan bermotor	1.097.067.500	3.355.188.807	(115.227.778)	-	4.337.028.529	Vehicles
Tongkang	186.294.792	1.336.404.118	-	-	1.522.698.910	Barge
Perlengkapan kantor	390.864.615	321.457.677	-	-	712.322.292	Office equipments
Perabotan kantor	202.033.409	152.276.209	-	-	354.309.618	Furniture and fixtures
Partisi kantor	332.562.824	44.242.369	-	-	376.805.193	Office partitions
Mesin dan alat berat	904.964.452	2.150.801.198	(202.453.943)	-	2.853.311.707	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	124.209.261	228.400.872	-	-	352.610.133	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	504.611.111	478.750.000	-	-	983.361.111	Vehicles
Jumlah	<u>3.742.607.964</u>	<u>8.164.334.297</u>	<u>(317.681.721)</u>	<u>-</u>	<u>11.589.260.540</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>40.255.376.922</u>				<u>50.504.497.199</u>	Net Carrying Value

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	268.200.000	9.104.950.000	-	9.373.150.000	Vehicles
Tongkang	-	5.540.400.000	1.925.000.000	7.465.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	468.999.094	106.656.500	317.860.000	893.515.594	Office equipments
Perabotan kantor	313.547.640	27.310.700	-	340.858.340	Furniture and fixtures
Partisi kantor	370.366.600	9.271.574	-	379.638.174	Office partitions
					Machineries and
Mesin dan alat berat	366.117.600	11.764.636.182	1.816.460.663	13.947.214.445	heavy equipments
Peralatan lapangan	154.877.539	269.706.000	391.153.273	815.736.812	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	238.263.625	13.529.681.832	(4.450.473.936)	9.317.471.521	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan					Leased Assets
Kendaraan bermotor	1.172.000.000	293.000.000	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	<u>3.352.372.098</u>	<u>40.645.612.788</u>	<u>-</u>	<u>43.997.984.886</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	54.765.000	1.042.302.500	-	1.097.067.500	Vehicles
Tongkang	-	186.294.792	-	186.294.792	Barge
Perlengkapan kantor	169.943.554	220.921.061	-	390.864.615	Office equipments
Perabotan kantor	117.026.354	85.007.055	-	202.033.409	Furniture and fixtures
Partisi kantor	205.759.222	126.803.602	-	332.562.824	Office partitions
					Machineries and
Mesin dan alat berat	261.867.742	643.096.710	-	904.964.452	heavy equipments
Peralatan lapangan	11.694.465	112.514.796	-	124.209.261	Field equipments
Aset sewa pembiayaan					Leased Assets
Kendaraan bermotor	92.783.333	411.827.778	-	504.611.111	Vehicles
Jumlah	<u>913.839.670</u>	<u>2.828.768.294</u>	<u>-</u>	<u>3.742.607.964</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>2.438.532.428</u>			<u>40.255.376.922</u>	Net Carrying Value

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was allocated as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	7.584.643.485	2.527.769.333	Deferred exploration and development expenses
Biaya umum dan administrasi	579.690.812	300.998.961	General and administrative expenses
Jumlah	<u>8.164.334.297</u>	<u>2.828.768.294</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan peralatan lapangan yang sedang dibangun oleh TRA dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, infrastruktur ini sekitar 80% selesai.

Construction in progress represents building and field equipment under construction of TRA and is estimated to be completed in 2015. As of December 31, 2014 the construction is about 80% completed.

Pada tanggal 31 Desember 2014 sebagian aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 49.770.487.013 dan US\$ 914.214.

At December 31, 2014, certain properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 49,770,487,013 and US\$ 914,214.

Pada tanggal 31 Desember 2013 sebagian aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 28.483.259.718.

At December 31, 2013, certain properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 28,483,259,718.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2014, TRA menghapus sebagian kendaraan dan alat berat sebesar Rp 1.796.344.500 yang rusak dan dicatat di beban lain-lain – bersih. TRA mengklaim kerugian dan dicatat di piutang lain-lain kepada pihak ketiga – bersih.

In 2014, TRA written off certain vehicle and heavy equipment amounting to Rp 1,796,344,500 that was damaged and recorded in other expenses – net. TRA claimed the loss and recorded in other receivable from third parties – net.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 886.700.089 dan Rp 270.104.601 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The acquisition cost of property and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 886,700,089 and Rp 270,104,601 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 29d).

Certain property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 29d).

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN DITANGGUHKAN

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

This account refers to exploration and development expenditures related to an area of interest owned by the Group.

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements in exploration and evaluation assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ Desember 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	-	-	125.790.363.876	125.790.363.876	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	180.621.779.008	97.916.029.585	(125.790.363.876)	152.747.444.717	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	180.621.779.008	97.916.029.585	-	278.537.808.593	Total
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai					Accumulated amortization and impairment
	-	3.827.313.864	-	3.827.313.864	
Bersih	180.621.779.008			274.710.494.729	Net

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial Musi Rawas	118.645.905.278	61.975.873.730	-	180.621.779.008	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage Musi Rawas

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that no allowance for decline in value of deferred exploration and development expenses was required as of December 31, 2014 and 2013.

12. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Jumlah tercatat tersebut merupakan biaya perolehan sebesar Rp 2.391.000.000 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.075.950.000. Efektif 1 Januari 2011, NMMJ menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun dan tingkat diskonto 10% dan 12,3% masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 2% per tahun 2014. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar dimana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

12. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

The carrying amount represents the acquisition cost amounting to Rp 2,391,000,000 net of accumulated amortization amounting to Rp 1,075,950,000. Effective January 1, 2011, NMMJ has discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at December 31, 2014 and 2013.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period and the discount rate of 10% and 12.3% per annum in 2014 and 2013, respectively.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 2% for 2014 per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

13. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 29c).

13. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents deposit account in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 29c).

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
Rupiah		
Teddy Setiawan	1.977.000.000	1.977.000.000
PT Puma Energy Indonesia	677.062.390	-
PT Quantus Consultants Indonesia	-	987.437.231
PT Anugerah Perkasatama	-	369.375.000
PT Swarnadipa Dermaga Jaya	-	220.000.000
Lain - lain	656.078.171	799.207.977
Sub jumlah	<u>3.310.140.561</u>	<u>4.353.020.208</u>
Dolar Amerika Serikat		
Teddy Setiawan	<u>24.631.200.000</u>	<u>24.134.220.000</u>
Jumlah	<u><u>27.941.340.561</u></u>	<u><u>28.487.240.208</u></u>

Teddy Setiawan (TS) merupakan pemegang saham nonpengendali TRA. Utang kepada TS merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak terdapat syarat-syarat pembayaran yang pasti.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp
Rupiah	
Teddy Setiawan	1.977.000.000
PT Puma Energy Indonesia	-
PT Quantus Consultants Indonesia	987.437.231
PT Anugerah Perkasatama	369.375.000
PT Swarnadipa Dermaga Jaya	220.000.000
Others	799.207.977
Sub total	<u>4.353.020.208</u>
U.S. Dollar	
Teddy Setiawan	<u>24.134.220.000</u>
Total	<u><u>28.487.240.208</u></u>

Teddy Setiawan (TS) is a non-controlling shareholder of TRA. Payable to TS represents loan received for the development of TRA. This loan is non-interest bearing and has no definite terms of repayment.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

15. UTANG PAJAK

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 26)	-	1.010.850.375
Pajak penghasilan		
Pasal 21	163.785.706	437.460.360
Pasal 23	16.720.688	66.675.205
Jumlah	<u><u>180.506.394</u></u>	<u><u>1.514.985.940</u></u>

15. TAXES PAYABLE

Current tax (Note 26)	1.010.850.375
Income taxes	
Article 21	437.460.360
Article 23	66.675.205
Total	<u><u>1.514.985.940</u></u>

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
PT Rajawali Corpora		
Rupiah	715.339.760	703.402.110
Dolar Amerika Serikat	238.694.117	233.878.022
Jumlah	<u>954.033.877</u>	<u>937.280.132</u>

Utang kepada PT Rajawali Corpora merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup.

Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu (Catatan 28).

16. DUE TO RELATED PARTY

PT Rajawali Corpora
Rupiah
U.S. Dollar
Total

Payable to PT Rajawali Corpora represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group.

Due to related parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand (Note 28).

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

TRA mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan bermotor dengan PT Dipo Star Finance. Jangka waktu sewa adalah tiga tahun dengan tingkat suku bunga 8,34% per tahun. TRA mempunyai opsi untuk membeli aset tetap tersebut dengan nominal tertentu pada akhir masa sewa.

Semua liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan sebesar jumlah tetap. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
Dalam satu tahun	293.262.600	439.893.000
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari tiga tahun	<u>7.331.600</u>	<u>300.593.550</u>
Jumlah pembayaran minimum sewa	300.594.200	740.486.550
Bunga	<u>(10.508.762)</u>	<u>(52.908.246)</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	290.085.438	687.578.304
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(282.804.470)</u>	<u>(397.493.072)</u>
Jangka panjang	<u>7.280.968</u>	<u>290.085.232</u>

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

TRA entered into lease agreements for the purchase of vehicles through finance lease with PT Dipo Star Finance. The lease have terms of three years with interest rate of 8.34% per annum. TRA has option to purchase the equipment for a nominal amount at the end of the lease terms.

All finance lease obligations are denominated in Rupiah and paid every month at fixed amounts. The lease liabilities are secured by the related assets.

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Within one year
Over one year but not longer than three years
Total minimum lease payment
Interest
Present value of minimum lease payment
Current maturities
Non current maturities

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

18. UTANG BANK**18. BANK LOANS**

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
<i>Term loan</i>	177.225.460.200	131.990.268.582	Term loan
<i>Revolving loan</i>	59.712.000.000	-	Revolving loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(5.615.805.779)</u>	<u>(4.450.529.652)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	231.321.654.421	127.539.738.930	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(100.644.203.251)</u>	<u>(6.337.929.812)</u>	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>130.677.451.170</u>	<u>121.201.809.118</u>	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 29d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 29d).

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan (Catatan 11), beban keuangan dan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Interests from bank loans were recorded as part of deferred exploration and development expenses (Note 11), finance cost and construction in progress, are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	4.208.651.537	2.088.854.746	Deferred exploration and development expenses
Beban keuangan	5.375.334.162	-	Finance costs
Aset dalam penyelesaian	<u>1.189.169.231</u>	<u>396.389.136</u>	Construction in progress
Jumlah	<u>10.773.154.930</u>	<u>2.485.243.882</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Utang bank jangka panjang	177.225.460.200	131.990.268.582	Long-term bank loan
Bunga yang masih harus dibayar	<u>893.418.181</u>	<u>427.369.621</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>178.118.878.381</u>	<u>132.417.638.203</u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest is presented as accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
Dolar amerika serikat	5,88%	5,55%	U.S. Dollar
Rupiah	12,83%	-	Rupiah

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak menerima imbalan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 26 orang dan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 16 orang.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	803.104.429	645.040.820	Current service cost
Biaya bunga	196.691.925	90.938.256	Interest costs
Biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	62.025.909	62.025.909	Past service cost - non vested
Jumlah	<u>1.061.822.263</u>	<u>798.004.985</u>	Total

Provisi imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	3.374.999.291	2.314.022.649	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(539.436.273)	(601.462.182)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	109.486.829	170.667.117	Unrecognized actuarial loss
Jumlah	<u>2.945.049.847</u>	<u>1.883.227.584</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal periode	2.314.022.649	1.818.765.118	Present value of unfunded obligation at beginning period
Biaya jasa kini	803.104.429	645.040.820	Current period cost
Biaya bunga	196.691.925	90.938.256	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	61.180.288	(240.721.545)	Unrecognized actuarial losses (gain)
Jumlah	<u>3.374.999.291</u>	<u>2.314.022.649</u>	Total

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group are required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan. The number of employees entitled to the benefits is 26 at December 31, 2014 and 16 at December 31, 2013, respectively.

Amounts recognized in the statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

The Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

The movements in the present value of the Group's unfunded obligation are as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasca kerja	3.374.999.291	2.314.022.649	1.818.765.118	1.312.793.481	1.252.744.161	Present value of employee benefits obligation
Penyesuaian liabilitas imbalan program	61.180.288	172.245.122	11.998.996	61.801.051	-	Experience adjustments of plan liabilities

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of post-employee benefits obligation is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated post-employee benefits expense and obligation are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Table of Mortality Indonesia 1999 1999 (TMII)/ Indonesia Mortality Table 1999 (TMI II)	Table of Mortality Indonesia 1999 1999 (TMII)/ Indonesia Mortality Table 1999 (TMI II)	Rate of Mortality
Tingkat pengunduran diri	3% tahun 2014 dan 2013 pada umur 18 - 44 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 0% pada umur 45 tahun/ 3% in 2014 and 2013 at age 18 - 44 reducing linearly to 0% at age 45		Rate of resignation
Usia pensiun normal	55 tahun / years		Normal retirement age

Grup tidak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti pada periode berikutnya.

The Group does not expect to make a contribution to the defined benefit plans during the next financial period.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	183.976.550	5,84%	22.997.068.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	656.495.397	20,84%	82.061.924.625	Public (each below 5%)
Jumlah	3.150.000.000	100,00%	393.750.000.000	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	267.433.885	29,71%	33.429.235.625	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	186.752.004	20,75%	23.344.000.500	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	151.537.270	16,84%	18.942.158.750	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	54.142.000	6,02%	6.767.750.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	53.401.000	5,93%	6.675.125.000	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	186.733.841	20,75%	23.341.730.125	Public (each below 5%)
Jumlah	900.000.000	100,00%	112.500.000.000	Total

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Juni 2014, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor kepada pemegang saham per tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan membagikan saham bonus dengan perbandingan setiap 2 saham lama akan memperoleh 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 125,- per saham yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo 1 Januari 2014	900.000.000	Balance of January 1, 2014
Saham bonus	2.250.000.000	Bonus shares
Saldo per 31 Desember 2014	3.150.000.000	Balance at December 31, 2014

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) on June 16, 2014, the shareholders approved to distribute bonus shares from the additional paid in capital to the shareholders as of July 10, 2014, the Company declared bonus shares of 5 new shares for every 2 old shares at nominal value of Rp 125 per share which came from capitalization of Additional Paid-in Capital (Notes 21).

Changes in the shares outstanding since January 1, 2014 until December 31, 2014 are as follows:

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan penerimaan saham bonus dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	
Saldo awal	299.011.620.443	301.823.688.089	Beginning balance
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(2.812.067.646)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Saham bonus	(281.250.000.000)	-	Bonus share
Saldo akhir	17.761.620.443	299.011.620.443	Ending balance

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital refers receipt of bonus shares and restructuring transaction among entities under common control with details as follow:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

- a. Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	43.589.402.371	44.072.012.619	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	<u>(11.464.996.369)</u>	<u>(8.852.048.562)</u>	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u>32.124.406.002</u>	<u>35.219.964.057</u>	Total

- b. Kepentingan Nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	2.393.295.941	6.270.250.499	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	<u>(2.612.947.797)</u>	<u>(3.751.123.005)</u>	PT Rajawali Resources
Jumlah	<u>(219.651.856)</u>	<u>2.519.127.494</u>	Total

- c. Akuisisi Kepentingan Nonpengendali di entitas anak

Pada bulan September 2014, RR membeli 0,87% porsi saham non pengendali NMMJ sebesar atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

Selisih antara bagian Grup atas nilai aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

- a. Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries

- b. Non-controlling Interest in net income (loss) of subsidiaries

- c. Acquisition of Non-controlling Interests in subsidiary

In September 2014, RR acquired 0,87% non-controlling interest share of NMMJ or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

The difference between the Group's proportion of the net asset and the purchase price is recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest.

23. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari penjualan lokal ke pihak ketiga. Selama tahun 2014 terdapat pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% atas penjualan bersih, yaitu:

	2014	
	Rp	
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sadikun Niagamas Raya	2.629.900.000	PT Sadikun Niagamas Raya
Lain-lain (dibawah 10%)	<u>230.623.250</u>	Others (below 10%)
	<u>8.932.749.050</u>	

23. NET SALES

This account represents domestic sales to third parties. During 2014, certain customers with transactions representing 10% or more of net sales, are as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

24. BEBAN POKOK PENJUALAN**24. COST OF SALES**

	2014 Rp	
Beban produksi		Production costs
Pengerukan	2.755.868.906	Overburden
Transportasi dan pengiriman batubara	2.113.766.954	Transportation and delivery of coal
Bahan bakar	1.305.346.513	Fuel
Gaji dan tunjangan	4.319.093.803	Salaries and allowances
Beban amortisasi	5.394.948.581	Amortization expense
Lain-lain	1.756.973.521	Others
	<hr/>	
Jumlah beban produksi	17.645.998.278	Total production costs
Persediaan batubara baku		Raw coal inventory
Saldo awal	12.613.489.056	Beginning balance
Saldo akhir	25.523.044.177	Ending balance
	<hr/>	
	(12.909.555.121)	
Royalti pemerintah (Catatan 3x)	446.637.453	Government royalty (Note 3x)
	<hr/>	
Jumlah beban pokok penjualan	<u>5.183.080.610</u>	Total cost of sales

Pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pemakaian jasa untuk beban produksi adalah PT Karya Sarana Sejati dan PT Puma Energy Indonesia.

Suppliers having transactions more than 10% of total services rendered for production activities are PT Karya Sarana Sejati and PT Puma Energy Indonesia.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2014 Rp	2013 Rp	
Gaji dan tunjangan	5.794.583.577	5.753.658.390	Salaries and benefits
Jasa profesional	2.175.117.628	1.001.939.485	Professional fee
Beban imbalan kerja	1.061.822.263	798.004.985	Employee benefits expense
Beban umum dan akomodasi	934.430.572	460.878.869	General and accommodation expense
Beban penyusutan dan amortisasi	765.857.999	306.998.961	Depreciation and amortization expenses
Beban sewa gedung	720.960.972	795.406.900	Rent expense
Beban iklan	662.436.550	163.907.006	Advertising expense
Beban transportasi	255.052.026	261.455.411	Transportation expenses
Lain - lain	372.545.653	210.516.368	Others
Jumlah	<hr/> <u>12.742.807.240</u>	<hr/> <u>9.752.766.375</u>	Total

26. PAJAK PENGHASILAN**26. INCOME TAX**

Jumlah utang/beban pajak kini Grup sebesar nihil pada 2014 dan Rp 1.010.850.375 pada 2013.

Total current tax expense/payable of the Group amounted to nil in 2014 and Rp 1,010,850,375 in 2013.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(3.502.096.211)	20.348.658.825	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban penyusutan dan amortisasi	1.749.307.723	614.429.762	Depreciation and amortization expense
Imbalan kerja	1.061.822.263	798.004.985	Employee benefit
Sewa pembiayaan	(397.493.158)	(354.390.319)	Finance lease
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	680.000.000	-	Allowance for impairment losses of receivable
Perbedaan tetap			Permanent differences
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(11.646.991.767)	(29.774.658.705)	Equity in net income of associate
Kerugian penurunan nilai piutang	-	700.867.500	Impairment losses of receivable
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.670.484.737	2.003.759.561	Non deductible expenses
Pendapatan lain-lain	-	(377.513.985)	Other income
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(5.525.841.521)	(4.999.134.271)	Interest income subjected to final tax
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(14.910.807.934)	(11.039.976.647)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	(35.168.383.678)	(16.619.644.199)	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(50.079.191.612)</u>	<u>(27.659.620.846)</u>	Accumulated fiscal loss
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi kerugian fiskal			Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Perusahaan	(3.228.492.326)	6.883.266.061	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(82.372.871)	(136.904.919)	NMMJ
MRK	(85.982.245)	542.303.942	MRK
RR	(66.841.884)	3.650.715.117	RR
TRA	(11.447.118.608)	(21.979.356.848)	TRA
Jumlah	<u>(14.910.807.934)</u>	<u>(11.039.976.647)</u>	Total
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss carryforward
Perusahaan	-	(2.717.130.705)	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(786.350.806)	(1.227.486.895)	NMMJ
MRK	-	(272.350.575)	MRK
TRA	(34.382.032.872)	(12.402.676.024)	TRA
Jumlah	<u>(35.168.383.678)</u>	<u>(16.619.644.199)</u>	Total
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal)			Taxable income (accumulated fiscal loss)
Perusahaan	(3.228.492.326)	4.166.135.356	Parent Company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(868.723.677)	(1.364.391.814)	NMMJ
MRK	(85.962.245)	269.953.367	MRK
RR	(66.841.884)	3.650.715.117	RR
TRA	(45.829.151.480)	(34.382.032.872)	TRA
Jumlah	<u>(50.079.171.612)</u>	<u>(27.659.620.846)</u>	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Utang/beban pajak kini			Current tax payable/expense
Perusahaan	-	520.766.875	Parent Company
Entitas anak			Subsidiaries
MRK	-	33.744.125	MRK
RR	-	456.339.375	RR
Utang/beban pajak kini	<u>-</u>	<u>1.010.850.375</u>	Current tax payable/expense
Rugi fiskal			Fiscal loss
2009	-	(578.041.008)	2009
2010	(506.218.246)	(506.218.246)	2010
2011	(3.307.859.337)	(3.307.859.337)	2011
2012	(9.238.044.328)	(9.238.044.328)	2012
2013	(22.116.261.767)	(22.116.261.767)	2013
2014	(14.910.807.934)	-	2014
Akumulasi kerugian fiskal	<u>(50.079.191.612)</u>	<u>(35.746.424.686)</u>	Accumulated fiscal loss

Kompensasi kerugian fiskal di tahun 2009 sebesar Rp 578.041.008 telah kadaluarsa di tahun 2014.

Fiscal loss carry forward in 2009 amounting to Rp 578,041,008 had expired 2014.

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilized the deferred tax assets.

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

The corporate income tax calculations are preliminary estimates made for accounting purposes.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>(3.502.096.211)</u>	<u>20.348.658.825</u>	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	(437.762.026)	2.543.582.353	Tax expense at effective tax rates
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.426.088.965)	(3.923.579.434)	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	1.863.850.992	2.764.532.721	Unrecognized fiscal loss
Rugi fiskal yang diakui	<u>-</u>	<u>(373.685.265)</u>	Recognized fiscal loss
Beban pajak	<u>-</u>	<u>1.010.850.375</u>	Tax expense

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Seperti yang telah diungkapkan di Catatan 1 dan 21, pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan saham bonus yang meningkatkan jumlah saham dari 900.000.000 menjadi 3.150.000.000 lembar saham melalui kapitalisasi agio saham. Oleh karena itu, sesuai dengan PSAK 56, "Laba per Saham", laba per saham pada periode sebelumnya akan dihitung menggunakan jumlah saham yang baru seakan-akan penerbitan tersebut telah terjadi pada awal periode pelaporan.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
<u>Laba (Rugi)</u>			<u>Earnings (Loss)</u>
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(3.282.444.355)	16.818.680.956	Net income (loss) attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.150.000.000	3.150.000.000 *	Number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba (rugi) bersih per saham dasar	(1,04)	5,34 *	Basic earnings (loss) per share

*disajikan kembali sesuai PSAK 56

*As restated in accordance PSAK 56

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.
- Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi: RR, NMMJ, MRK, dan TRA.
- Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.
- All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties: RR, NMMJ, MRK, and TRA.
- All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 9.669.314.665 tahun 2014 dan Rp 9.039.620.412 tahun 2013.
- b. Grup memiliki utang kepada pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 16.

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jendral Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employees benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 9,669,314,665 in 2014 and Rp 9,039,620,412 in 2013.
- b. The Group had payable to related parties as described in Note 16.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003, all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO"). The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Catatan 13).

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Bank"). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2014 and 2013, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Note 13).

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Bank"). The credit facilities as at December 31, 2014 were as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Jenis fasilitas	Batas/Limit US\$	Jenis fasilitas / Type of facility
<p>Fasilitas A Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk USD dan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk IDR. Pada tahun 2014, terdapat perubahan suku bunga dalam perjanjian fasilitas A menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 3 bulan JIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR.</p>	30.000.000	<p>Facility A <i>To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in USD and interest rate at 3 month JIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in IDR</i> <i>In 2014, there was changes in interest rate at facility A to be 3 month LIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in USD and 3 month JIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in IDR</i></p>
<p>Fasilitas B Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Pada tahun 2014, availability period diperpanjang satu tahun lagi dan perubahan suku bunga menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun yang disetujui oleh kedua belah pihak.</p>	5.000.000	<p>Facility B <i>To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan have period of 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended as agreed by both parties.</i> <i>In 2014, the availability period was extended to another 1 year and another interest rate was changed to be 3 month LIBOR + 5.65% per annum</i></p>
<p>Fasilitas C Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.</p>	50.000	<p>Fasilitas C/ Facility C <i>To support the foreign exchange transactions (today, tomorrow, SPOT) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</i></p>
<p>Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gadai atas seluruh saham TRA. • Gadai atas seluruh rekening transaksi terkait fasilitas kredit. • Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA. • Pengalihan manfaat asuransi dan <i>coal off-take agreement</i> apabila ada. • <i>Corporate guarantee</i> PT Golden Eagle Energy Tbk. <p>Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden. • Subordinasi pinjaman direksi / pinjaman pemegang saham / pinjaman TRA afiliasi. 		<p>The collateral required by this credit facility are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pledge of all TRA's shares. • Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility. • Fiduciary of all inventory, trade receivables and property and equipment of TRA. • Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any. • Corporate guarantee of PT Golden Eagle Energy Tbk. <p>The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends. • Subordination of director loan / shareholder loan / affiliated TRA's loan.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

- Minimum produksi batubara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 5.414.063	67.350.937.873	9.191.718	112.037.852.287
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 147.500	1.834.900.000	115.000	1.401.735.000
Jumlah aset	<u>5.561.563</u>	<u>69.185.837.873</u>	<u>9.306.718</u>	<u>113.439.587.287</u>
Liabilitas				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ (1.980.000)	(24.631.200.000)	(1.980.000)	(24.134.220.000)
Utang kepada pihak berelasi	US\$ (19.188)	(238.694.117)	(19.188)	(233.878.022)
Utang bank	US\$ (18.845.455)	(234.437.460.200)	(10.828.638)	(131.990.268.582)
Jumlah liabilitas	<u>(20.844.643)</u>	<u>(259.307.354.317)</u>	<u>(12.827.826)</u>	<u>(156.358.366.604)</u>
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$ <u>(15.283.080)</u>	<u>(190.121.516.444)</u>	<u>(3.521.108)</u>	<u>(42.918.779.317)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 27 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp 12.440, Rp 12.189 dan Rp 13.064.

31. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

- The minimum coal production referred to the result from independent consultant.

Aside from the above matter the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah
Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 5.414.063	67.350.937.873	9.191.718	112.037.852.287
Other accounts receivable from third parties	US\$ 147.500	1.834.900.000	115.000	1.401.735.000
Total assets	<u>5.561.563</u>	<u>69.185.837.873</u>	<u>9.306.718</u>	<u>113.439.587.287</u>
Liabilities				
Other accounts payable to third parties	US\$ (1.980.000)	(24.631.200.000)	(1.980.000)	(24.134.220.000)
Due to related party	US\$ (19.188)	(238.694.117)	(19.188)	(233.878.022)
Bank loan	US\$ (18.845.455)	(234.437.460.200)	(10.828.638)	(131.990.268.582)
Total liabilities	<u>(20.844.643)</u>	<u>(259.307.354.317)</u>	<u>(12.827.826)</u>	<u>(156.358.366.604)</u>
Total Liabilities	US\$ <u>(15.283.080)</u>	<u>(190.121.516.444)</u>	<u>(3.521.108)</u>	<u>(42.918.779.317)</u>

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on March 27, 2015 are Rp 12,440, Rp 12,189 and Rp 13,064, respectively.

31. NON-CASH TRANSACTIONS

In the years ended December 31, 2014 and 2013, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga dari keuntungan kurs mata uang asing	36.392.500	489.115.000	Increase in other accounts receivable from third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan aset tetap dari liabilitas sewa pembiayaan	-	293.000.000	Increase in property and equipment through finance lease obligations
Kenaikan aset tetap dari kapitalisasi beban bunga	1.189.169.231	-	Increase in property and equipment from capitalization of interest expense
Kenaikan aset tetap dari realisasi uang muka	212.160.600	-	Increase in property and equipment from realization of advances
Kenaikan utang kepada pihak berelasi dari kerugian kurs mata uang asing	4.816.095	48.333.640	Increase in due to related parties due to foreign exchange
Kenaikan utang kepada pihak ketiga dari kerugian kurs mata uang asing	496.980.000	5.117.118.707	Increase in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dari kapitalisasi beban	11.793.295.022	13.927.161.727	Increase in deferred exploration and development expense from capitalization of expenses
Kenaikan utang bank dari kerugian kurs mata uang asing	8.234.839.586	15.900.931.256	Increase in bank loan from loss of foreign exchange
Kenaikan aset tetap dari utang jangka panjang lainnya	-	103.580.964	Increase in property and equipment through incurrence of other long term liability
Penurunan uang muka - tidak lancar	-	2.143.362.099	Decrease in advances - noncurrent
Kenaikan modal saham dari kapitalisasi tambahan modal disetor (saham bonus)	281.250.000.000	-	Increase in paid-in capital from capitalization of additional paid-in capital (bonus shares)

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
<u>Aset keuangan</u>		
Pinjaman diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	126.496.469.854	167.525.579.616
Piutang usaha - bersih	5.963.620.800	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.970.214.855	2.531.356.149
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	5.000.000.000
Uang jaminan	655.479.787	140.204.150
Jumlah	140.085.785.296	175.197.139.915
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Biaya perolehan diamortisasi		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(27.941.340.561)	(28.487.240.208)
Biaya masih harus dibayar	(3.154.379.300)	(1.268.766.357)
Utang kepada pihak berelasi	(954.033.877)	(937.280.132)
Utang jangka panjang lainnya	-	(103.580.964)
Utang bank	(231.321.654.421)	(127.539.738.930)
Utang sewa pembiayaan	(290.085.438)	(687.578.304)
Jumlah	(263.661.493.597)	(159.024.184.895)

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

32. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
<u>Financial assets</u>		
Loans and receivable		
Cash and cash equivalents	126.496.469.854	167.525.579.616
Trade accounts receivable - net	5.963.620.800	-
Other accounts receivable from third party	1.970.214.855	2.531.356.149
Restricted cash	5.000.000.000	5.000.000.000
Security deposit	655.479.787	140.204.150
Total	140.085.785.296	175.197.139.915
<u>Financial liabilities</u>		
At amortized cost		
Other accounts payable to third parties	(27.941.340.561)	(28.487.240.208)
Accrued expenses	(3.154.379.300)	(1.268.766.357)
Due to related party	(954.033.877)	(937.280.132)
Other long term liabilities	-	(103.580.964)
Bank loan	(231.321.654.421)	(127.539.738.930)
Finance lease obligations	(290.085.438)	(687.578.304)
Total	(263.661.493.597)	(159.024.184.895)

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 17 dan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22).

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko signifikan. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 17 and 18) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of paid-in capital (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), retained earnings and non-controlling interest (Note 22).

The Board of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Financial Risk Management Policies And Objectives

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to significant risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

Market risk management

The Group is are exposed to market risk, primarily to foreign currency risk and interest rate risk.

i. Foreign currency risk management

Non-functional currency exchange rate risk is defined as the decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of loans denominated in foreign currency.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 30.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of financial position date is disclosed in Note 30.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity analysis

Grup terutama terekspos terhadap USD.

The Group is mainly exposed to the USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 2% pada tahun 2014 dan 8% pada tahun 2013 dalam Rp terhadap USD. 2% pada tahun 2014 dan 8% pada tahun 2013 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item USD yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2% pada tahun 2014 dan 8% pada tahun 2013 dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 2% pada tahun 2014 dan Rp melemah 8% pada tahun 2013 terhadap USD. Untuk pelemahan 2% pada tahun 2014 dan penguatan 8% pada tahun 2013 dari Rp terhadap USD, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The following table details the Group's sensitivity to an 2% and 8% increase/decrease in the Rp against the USD in 2014 and 2013, respectively. 2% in 2014 and 8% in 2013 is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding USD monetary items and adjust their translation at the period end for a 2% in 2014 and 8% in 2013 change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 2% in 2014 and Rp weakening 8% in 2013 against the USD. For Rp weakening 2% in 2014 and strengthens 8% in 2013 of the Rp against the USD, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

	Dampak setelah pajak/ <i>Impact net of tax</i>		
	Rp		
Laba/(rugi)			Profit/(loss)
2014	3,327,126,516	(3,327,126,516)	(i) 2014
2013	2.582.553.882	(2.582.553.882)	(i) 2013

i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated liabilities in the Group at the end of the reporting period.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan utang dalam mata uang US\$ yang lebih tinggi.

The Group's sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to the increase in US\$ denominated loan which has resulted in higher US\$ denominated payables.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Pada tahun berjalan untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 16 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk USD dan 140 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga. Jika suku bunga lebih tinggi/rendah dari basis poin tersebut dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 415.660.413.

Pada tahun 2013, tidak terdapat sensitivitas pada risiko tingkat bunga karena beban bunga masih dikapitalisasi seluruhnya.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

In the current year, for floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 16 basis point for loan in USD and 140 basis point for loan in Rupiah are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates. If interest rates had been higher/lower from those basis point and all other variables were held constant, then the profit for the year ended December 31, 2014 would decrease/increase by Rp 415,660,413.

In 2013, there is no sensitivity to interest rate risk due to the capitalization of interest.

Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang dagang - bersih dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade receivables account - net and accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue and impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>31 Desember 2014</u>	Rp	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2014</u>
Kas dan setara kas	126.496.469.854	-	-	126.496.469.854	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.643.620.800	(680.000.000)	-	5.963.620.800	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.970.214.855	-	-	1.970.214.855	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	655.479.787	-	-	655.479.787	Security deposit
Jumlah	<u>140.765.785.296</u>	<u>(680.000.000)</u>	<u>-</u>	<u>140.085.785.296</u>	Total

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>31 Desember 2013</u>	Rp	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2013</u>
Kas dan setara kas	167.525.579.616	-	-	167.525.579.616	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.830.488.649	-	(700.867.500)	1.129.621.149	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	140.204.150	-	-	140.204.150	Security deposit
Jumlah	<u>174.496.272.415</u>	<u>-</u>	<u>(700.867.500)</u>	<u>173.795.404.915</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Note 29d) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 29d). The Company's maximum exposure in this respect is the amount of cost overrun of TRA's coal mining project and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

2014							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	954.033.877	-	954.033.877	Due to related parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	656.078.171	677.062.390	-	27.941.340.561	Other accounts payable to third parties	
Biaya yang masih harus dibayar	-	781.459.251	1.577.490.827	-	3.154.379.300	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga mengambang						Floating interest rate instruments	
Utang bank	6,61-13,64	-	73.657.819.922	38.942.480.116	149.408.101.860	Bank loan	
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments	
Utang sewa pembiayaan	8,34	36.657.800	73.315.600	183.339.832	7.280.968	Finance lease obligations	
Utang jangka panjang lainnya	7,55	13.924.606	19.551.622	78.206.488	111.682.716	Other long term liabilities	
Jumlah		<u>1.488.119.828</u>	<u>76.005.240.361</u>	<u>67.561.689.535</u>	<u>149.415.382.828</u>	<u>294.470.432.552</u>	Total

2013								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	>5 tahun >5 years	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga							Non-interest bearing	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	937.280.132	-	-	937.280.132	Due to related parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.388.532.977	987.487.231	26.111.220.000	-	28.487.240.208	Other accounts payable to third parties	
Biaya yang masih harus dibayar	-	841.396.736	427.369.621	-	-	1.268.766.357	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments	
Utang bank	5,98	-	1.808.542.497	13.958.594.350	132.416.818.486	7.433.510.890	Bank loan	
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments	
Utang sewa pembiayaan	8,34	-	117.306.033	351.918.099	312.817.321	-	Finance lease obligations	
Utang jangka panjang lainnya	7,55	-	21.994.800	65.984.400	95.310.800	-	Other long term liabilities	
Jumlah		<u>2.229.929.713</u>	<u>3.362.700.182</u>	<u>41.424.996.981</u>	<u>132.824.946.607</u>	<u>7.433.510.890</u>	<u>187.092.794.373</u>	Total

Pada akhir periode pelaporan, tidak terdapat kemungkinan pihak lawan kontrak jaminan keuangan akan mengklaim sesuai kontrak. Sebagai konsekuensinya, jumlah yang dimasukkan di atas adalah nihil. Perkiraan ini dapat berubah tergantung pada probabilitas pihak lawan mengklaim sesuai dengan jaminan yang merupakan fungsi dari kemungkinan bahwa piutang keuangan yang dimiliki oleh pihak lawan yang dijamin menderita kerugian kredit.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Fasilitas pembiayaan

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
	US\$	US\$
Fasilitas bank		
Jumlah yang digunakan	19.876.643	10.828.638
Jumlah yang tidak digunakan	15.173.357	24.221.362
Jumlah	<u>35.050.000</u>	<u>35.050.000</u>

At the end of the reporting period, it was not probable that the counterparty to the financial guarantee contract will claim under the contract. Consequently, the amount included above is nil. The estimate is subject to change depending on the probability of the counterparty claiming under the guarantee which is a function of the likelihood that the financial receivables held by the counterparty which are guaranteed suffer credit losses.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Financing facilities

	Bank facility
Jumlah yang digunakan	Amount used
Jumlah yang tidak digunakan	Amount unused
Jumlah	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Utang sewa pembiayaan	290.085.438	311.637.585	687.578.304	798.952.116	Finance lease obligations
Utank bank	231.321.654.421	394.351.566.946	127.539.738.930	131.663.964.861	Bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	103.580.964	120.417.063	Other long term liabilities

Nilai wajar dihitung berdasarkan analisis arus kas yang diskontokan.

Except as detailed in the following table, management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

The fair value were determined based on discounted cash flow analysis.

34. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan tersendiri entitas induk merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 76 sampai dengan 80.

35. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 13 Januari 2015, NMMJ membeli 40.290 lembar saham pada harga nominal atau 85% kepemilikan atas TRA dari RR dengan nilai transaksi Rp 20.145.000.000.

Pada tanggal yang sama, NMMJ menjual 132.821 lembar saham pada harga nominal atau 80% kepemilikannya atas MRK ke RR dengan nilai transaksi Rp 135.212.000.000.

34. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as additional information accompanying the consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only are presented on pages 76 to 80.

35. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On January 13, 2015, NMMJ purchased 40,290 shares at par value or 85% ownership in TRA from RR amounting to Rp 20,145,000,000.

On the same date, NMMJ sold 132,821 shares at par value or 80% of its ownership in MRK to RR amounting to Rp 135,212,000,000.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing – masing dengan surat No. AHU-0004699.AH.01.03 dan No. AHU-0004691.AH.01.03. tanggal 23 Januari 2015.

These changes were received and recorded in by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0004699.AH.01.03 and No. AHU-0004691.AH.01.03, respectively dated January 23, 2015.

- b. Pada tanggal 27 Januari 2015, RR menjual piutang atas TRA pada harga nominal sebesar Rp 123.405.000.000 kepada NMMJ dengan nilai yang sama.

- b. On January 27, 2015, RR sold its receivable from TRA at nominal value of Rp 123,405,000,000 to NMMJ in the same amount.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 75 dan informasi tambahan dari halaman 76 sampai dengan halaman 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2015.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 75 and supplementary information on pages 76 to 80 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2015.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
THE PARENT ENTITY ONLY *)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	120.287.970.853	80.930.000.680	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	25.606.459.880	56.807.065.480	Related parties
Pihak ketiga	<u>715.300.000</u>	<u>2.372.561.153</u>	Third parties
Jumlah Aset Lancar	<u>146.609.730.733</u>	<u>140.109.627.313</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Uang muka tidak lancar	500.000.000	501.000.000	Advances - non current
Investasi saham	<u>283.000.000.000</u>	<u>283.000.000.000</u>	Investments
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>283.500.000.000</u>	<u>283.501.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	<u><u>430.109.730.733</u></u>	<u><u>423.610.627.313</u></u>	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	29.700.000	562.706.875	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>2.500.000</u>	Due to a related party
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>29.700.000</u>	<u>565.206.875</u>	Total Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000			Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
saham pada 31 Desember 2014 dan			per December 31, 2014 and 900,000,000
900.000.000 saham pada 31 Desember 2013	393.750.000.000	112.500.000.000	per December 31, 2013
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	301.823.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba ditahan	<u>15.756.342.644</u>	<u>8.721.732.349</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>430.080.030.733</u>	<u>423.045.420.438</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u><u>430.109.730.733</u></u>	<u><u>423.610.627.313</u></u>	Total Liabilities and Equity
*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA			*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
THE PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	5.367.905.022	4.521.515.427	Interest income
Pendapatan dividen	4.895.197.600	4.011.292.800	Dividend income
Keuntungan selisih kurs	2.016.161.434	10.120.036.062	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan	<u>12.279.264.056</u>	<u>18.652.844.289</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(5.238.886.240)	(3.225.222.728)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	(700.867.500)	Allowance for impairment losses for receivable
Biaya bank	(5.767.521)	(11.547.267)	Bank charges
Jumlah Beban-beban	<u>(5.244.653.761)</u>	<u>(3.937.637.495)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	7.034.610.295	14.715.206.794	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>(520.766.875)</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u><u>7.034.610.295</u></u>	<u><u>14.194.439.919</u></u>	NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
THE PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> stock Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in</i> capital Rp	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings</i> (Deficit) Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	112.500.000.000	301.823.688.089	(5.472.707.570)	408.850.980.519	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	14.194.439.919	14.194.439.919	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	112.500.000.000	301.823.688.089	8.721.732.349	423.045.420.438	Balance as of December 31, 2013
Saham bonus	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	Bonus shares
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	7.034.610.295	7.034.610.295	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014	<u>393.750.000.000</u>	<u>20.573.688.089</u>	<u>15.756.342.644</u>	<u>430.080.030.733</u>	Balance as of December 31, 2014
*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA					*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
THE PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(2.986.493.760)	(871.016.315)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(2.270.400.000)	(2.326.340.000)	Payments to directors and employees
Pembayaran beban pajak	(520.766.875)	-	Payments of tax expense
Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(5.777.660.635)</u>	<u>(3.197.356.315)</u>	Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	5.367.905.022	4.011.876.567	Proceeds from interest income
Penerimaan deviden	4.895.197.600	4.011.292.800	Dividends received
Penerimaan (pembayaran) uang muka	1.000.000	(501.000.000)	Receipt (payments) of advances
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>10.264.102.622</u>	<u>7.522.169.367</u>	Net Cash Flows Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.671.693.652	7.645.330.000	Proceeds from other accounts receivable from third parties
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	31.343.565.600	496.230.540	Proceeds from due from related parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	-	(55.460.046.720)	Funds granted to related parties
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	(7.651.267.542)	Payments of other payable to third parties
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>33.015.259.252</u>	<u>(54.969.753.722)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	37.501.701.239	(50.644.940.670)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	80.930.000.680	123.136.321.581	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.856.268.934</u>	<u>8.438.619.769</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>120.287.970.853</u></u>	<u><u>80.930.000.680</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
31 DESEMBER 2014 DAN 2013PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
LIST OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	31 Desember 2014 dan 2013/ <i>December 31, 2014 and 2013</i>	
			% kepemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
			2014	2014
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,12%	146.000.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>				283.000.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of the parent only was presented using the cost method.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank



GOLDEN EAGLE
ENERGY

LAPORAN TAHUNAN 2014 ANNUAL REPORT



PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk

Menara Rajawali 7th Floor
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. : (+6221) 5761815
Fax. : (+6221) 5761817